EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
DI SD N PETOMPON 01
KECAMATAN GAJAH MUNGKUR
KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Teknologi Pendidikan

Oleh
Dwi Faquziyyatul Laely
1102411008

KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Januari 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001

Pembimbing

Rafika Bayu K, S.Pd, M.Pd
NIP. 197904152003122002

ii

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 29 Januari 2016

Panitia Ujian

Ketua

Prof.Dr.Fakhruddin M.Pd

NIP. 19560427198603001

Sekertaris

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

Dewan Penguji

Penguji I

Drs. Budiyono, M.S

NIP. 19631209 198703 1 002

Penguji II

Dra. Istyarini, M.Pd

NIP. 195911221985032001

Penguji III/Pembimbing I

Rafika Bayu K, S.Pd, M.Pd

NIP. 197904152003122002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang" benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2016

Penyusun

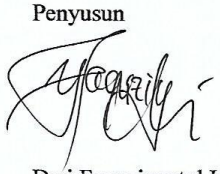

Dwi Faquziyyatul Laely

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Bermimpilah karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu (Arai-Andrea Hirata)
- Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri. (Benyamin Franklin)
- Kekuatan doa mengalahkan segalanya

PERSEMBAHAN

- SD N Petompon 01 Semarang
- Alm. Azis Gunawan dan Sri Rahayu (Kedua Orangtua)
- Riani Rohmawati (Kakak)
- Asrofi Saiful Hidayad
- Para sahabatku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayad, serta karuniaNya kepada penulis untuk menyusun skripsi dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang" sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohkman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Rafika Bayu Kusumandari, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Budiyono, M.Si, Dosen Penguji I, yang telah menguji skripsi ini dengan kesabaran dan ketulusan hati dalam memberikan pengarahan dan masukan.
6. Drs. Istyarini, Dosen Penguji II, yang telah menguji skripsi ini dengan kesabaran dan ketulusan hati dalam memberikan pengarahan dan masukan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah mendidik dan berbagi ilmu dengan pamrih kepada penulis.
8. Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta siswa-siswi SD N Petompon 01 Kota Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

9. Kedua orangtua tercinta bapak Alm. Azis Gunawan dan ibu Sri Rahayu, yang selalu mendidik dengan sabar, penuh dengan kasih dan sayang dan tiada hentinya selalu mendoakan.
10. Riani Rohmawati kakak terhebatku yang telah banyak memberikan semangat, nasihat, dukungan, bimbingan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Asrofi Saiful Hidayad yang tak pernah lelah dan sabar memberikan semangat, dukungan dan doa tulusnya.
12. Sahabat-sabahatku Aprillia Tri Wulandari, Ilma Fitriya Hidayati, Siti Fatmawati, Nur Asiah Safitri, Irkham Mufrodin, Ijupp, Agus Susanto, dan sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih kekeluargaannya dan persahabatannya selama ini.
13. Teman-teman Griya Banarsari (Feni, Ratna, Yossi, Lia, Nisa, Uwid, Selly, Pras) dan Violetta (Mba cun, Desi), terima kasih kekeluargaannya canda tawa dan dukungannya.
14. Teman-teman TP 2011 yang telah memberikan warna, kenangan dan pengalaman yang berharga dalam hidupku selama masa kuliah.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Semarang, Januari 2016

Penyusun,

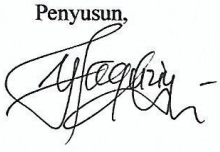

Dwi Faquziyyatul Laely

vii

ABSTRAK

Laely, Dwi Faquziyyatul. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Rafika Bayu Kusumandari, S.Pd, M.Pd

Kata kunci : *Kurikulum 2013, Evaluasi*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang pada aspek: (1) kepemimpinan kepala sekolah dalam memanajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan, (2) Kesiapan guru dalam merencanakan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, (3) Aktivitas Siswa dan (4) kendala-kendala yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.Hasil penelitian menunjukan: (1) kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan sudah baik karena (2) kesiapan guru dalam merencakan, pelaksanaan dan penilaian sudah terlaksana dengan baik (3) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menekankan pada pembelajaran aktif (4) kendala yang dihadapi yaitu: (a) guru masih kurang memahami penilaian pada kurikulum 2013 dalam merekap penilaian pada rapor, (b) guru belum melaksanakan penilaian uji kompetensi karena belum adanya petunjuk pelaksanaan dan teknis, (c) keterbatasan bertukar informasi kurikulum 2013, dan (d) ada guru yang masih belum bias meninggalkan pembelajaran metode ceramah. Saran dari penelitian ini yaitu (1) kepala sekolah hendaknya membuat program-program pembelajan yang lebih mendukung dalam mencapai tujuan sekolah, (2) kepala sekolah memberi wadah berupa pelatihan supaya kompetensi guru bertambah, (3) kepala sekolah lebih rutin dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan (4) guru lebih meningkatkan lagi kompetensi dan kreativitas untuk pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL……i
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Masalah 6
1.3 Pertanyaan Penelitian 6
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI 9
2.1 Kurikulum 9
2.1.1 Pengertian Kurikulum 9
2.1.2 Kurikulum 2013 10
2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013 11
2.1.4 Tujuan Kurikulum 2013 12
2.1.5 Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar 12
2.2 Pelaksanaan Kurikulum 2013 14
2.2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 14
2.2.2 Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 18
2.2.3 Aktivitas Peserta Didik dalam pelaksanaan kurikulum 2013……..……23
2.3 Evaluasi Kurikulum 24

2.3.1 Pengertian Evaluasi Kurikulum 24
2.3.2 Peranan Evaluasi Kurikulum 24
2.3.3 Komponen Evaluasi Kurikulum 25
2.3.4 Model - model Evaluasi Kurikulum 26
2.4 Keterkaitan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Kawasan Teknologi Pendidikan 32
2.5 Hasil Penelitian Terdahulu. 35
2.6 Kerangka Berfikir 37
2.7 Hipotesis Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Jenis Penelitian 40
3.2 Lokasi Penelitian 41
3.3 Data dan Sumber Data 41
3.4 Prosedur Penelitian 42
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.6 Instrumen Penelitian 45
3.7 Pengecekan Keabsahan Data 46
3.8 Metode Analisis Data 47
3.9 Keterbatasan Penelitian ……..……...53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 54
4.1.1 Gambaran Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kota Semarang 54
4.1.2 Gambaran Umum SD Negeri Petompon 01 55
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan 57
4.2 Hasil Penelitian 58
4.2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah 58
4.2.2 Kesiapan Guru 64
4.2.3 Aktivitas Peserta Didik 76
4.3 Pembahasan 78
4.3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah 78
4.3.2 Kesiapan Guru 80
4.3.3 Aktivitas Peserta Didik 87
4.3.4 Kelebihan dan Kendala Pelaksanaan Kurikulum di SD N Petompon 01…….,,……...88

BAB V PENUTUP 90
5.1 Simpulan 90
5.2 Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 92

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SD 13
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi 45
Tabel 3.2 Penetapan Predikat Tingkat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 50
Tabel 3.3 Kode Instrumen 50
Tabel 3.4 Kode Informan 50
Tabel 4.1 Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013 di Kota Semarang 54
Tabel 4.2 Profil SD Negeri Petompon 01 56
Tabel 4.3. Keterlaksanaan Manajemen Pembelajaran di SD NPetompon 01 58
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik 59
Tabel 4.5 Data Kelas dan Siswa 60
Tabel 4.6. Keadaan Sarana dan Prasarana 61
Tabel 4.7 Keterlaksanaan Layanan Kesiswaan di SD N Petompon 01 63
Tabel 4.8 Rekap Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 69
Tabel 4.9 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran 71
Tabel 4.10 Lembar Observasi Kegiatan Guru 73
Tabel 4.11 Pelaksanaan Pendekatan Saintifik 74
Tabel 4.12 Keterlaksanan Proses Penilaian Pembelajaran 75
Tabel 4.13 Pencapaian Keterlaksanaan Kurikulum 2013 78
Tabel 4.14 Prosentase Kesiapan Guru……..……87

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1 Format RPP 19
Gambar 2.2. Hubungan antarkawasan dalan definisi 1994..... 33
Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber 47
Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data..... 47
Gambar 3.3. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif atau *Flow Model* (Sugiyono, 2012:338) 52

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

Kerangka Berpikir…….36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 96
Lampiran 2 Pedoman Observasi 98
Lampiran 3 Instrumen Penilaian RPP 100
Lampiran 4 Instrumen Pelaksanaan pembelajaran 103
Lampiran 5 Hasil Observasi 105
Lampiran 6 Pedoman Wawancara 117
Lampiran 7 Hasil Wawancara 120
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 137
Lampiran 9 Dokumentasi 216
Lampiran 10 Surat Keterangan Ijin Penelitian 219
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 220

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya untuk menghadapi tantangan-tantangan pada era globalisasi dilakukan dengan beberapa kebijakan oleh pemerintah, salah satunya pada bidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam menciptakan generasi yang unggul serta menciptakan manusia sebagai individu dengan kepribadian lebih baik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Keberhasilan pembangunan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menjadi sorotan utama bagi pengembang pendidikan di

Indonesia karena kurikulum merupakan hal mendasar yang diperlukan untuk merubah sistem pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum, praktisi teknologi pendidikan memiliki kedudukan penting yang menekankan kompetensi dalam penyusunan kurikulum dimulai dari perencanaan kurikulum, struktur kurikulum, susunan mata pelajaran, bahan pelajaran yang digunakan peserta didik, serta sampai kepada sistem evaluasi yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi teknologi pendidikan yang tercantum dalam definisi formal dari *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) tahun 2004 dalam Prawiladilaga (2012:33), bahwa teknologi pendidikan merupakan studi dan etika untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja melalui menciptakan, menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan.

Kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan zaman. Perubahan dan perkembangan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Di Indonesia, kurikulum terus

mengalami perubahan dengan disertai berbagai metode pendekatan. Hal ini berpengaruh pada pendidikan Indonesia. Potret pendidikan Indonesia dapat kita lihat dari kesenjangan yang cukup jelas pada pengetahuan yang dimiliki siswa antara sikap dan perilakunya. Kebanyakan dari siswa hanya mampu menghafal materi yang dipelajari di sekolah tanpa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan. Mutu pendidikan yang masih rendah menandakan adanya kesalahan dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

Mengingat hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengembangkan kurikulum baru yang dinamakan kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi harapan bagi pemerintah maupun masyarakat di Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi ke tingkat berikutnya. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 dimulai pada bulan Juli tahun ajaran 2013/2014 yang merupakan tahun ajaran baru bagi satuan pendidikan. Beberapa satuan pendidikan di seluruh Indonesia mengimplementasikan Kurikulum 2013 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Implementasi kurikulum 2013

dilakukan dibeberapa sekolah diawali pada kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA.

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013. Pemerintah mengadakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan buku siswa dan buku pedoman guru, pengembangan manajemen kepemimpinan, serta administrasi, dan pengembangan budaya sekolah serta pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi (Dokumen Kurikulum 2013).

Implementasi kurikulum 2013 harus melibatkan semua komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, manajemen pembelajaran, layanan kesiswaan. Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama semua elemen terutama kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya perencanaan dan evaluasi program sekolah, manajemen pembelajaran dan pelayanan kesiswaan berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Manajemen pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah. Manajemen pembelajaran meliputi pengelolaan guru, pengelolaan kelas, pengembangan kemampuan siswa (ekstrakulikuler), fasilitas, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sedangkan untuk layanan kesiswaan, kepala sekolah memiliki tugas dalam memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa dan memberikan hasil kemajuan belajar di sekolah kepada orang tua.

Kepala sekolah juga harus bekerja sama dengan guru dalam kaitaannya dengan proses pembelajaran untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013. Fungsi guru dikurikulum 2013 yang hanya sebagai fasilitator menjadikan guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru harus mempunyai kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang telah melaksanakan Kurikulum 2013, yaitu SD Negeri Petompon 01, SD Negeri Kembang Arum 01, SD Negeri Karangayu 03, SD Negeri Bugangan 02, SD Negeri Ngaliyan 03, SD SantoAloysius Candisari, SD Hj. Isriati Baiturahman 01, SD Bhineka, SD Marsudirini, SD Islam Terpadu (SDIT) Al Kamilah, SD PL Bernardus 03 dan SD PL Tarsisius Semarang. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 179342/MPK/KR/2014 bahwa menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk kembali menggunakan kurikulum KTSP, dan tetap menerapkan kurikulum 2013 di sekolah yang telah tiga semester menerapkan, yaitu sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan menjadi sekolah-sekolah pengembang dan percontohan penerapan kurikulum 2013.

Salah satu Sekolah Dasar di kota Semarang yang masih menerapkan Kurikulum 2013 adalah SD Negeri Petompon 01. SD Negeri Petompon 01 berada di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Dari 22 Sekolah Dasar baik Negeri maupun Swasta di kecamatan Gajah Mungkur kota Semarang, SD Negeri Petompon 01 menjadi sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang memerlukan pengembangan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, juga perlu diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki dan memperlancar pelaksanaan Kurikulum 2103 pada tahap selanjutnya. Pelaksanaannya haruslah dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum tersebut telah dilaksanakan agar nantinya hal yang menghalangi Kurikulum 2013 ini dapat diatasi dan mengalami kemajuan terutama untuk Kota Semarang dan daerah lain pada umumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai "**Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang".**

1.2 Fokus Masalah

Fokus penelitian dari "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang" ialah evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan komponen kurikulum berupa kepemimpinan kepala sekolah, Kesiapan guru, aktivitas siswa, setelah kurikulum dilaksanakan untuk memperbaiki kurikulum dari sekolah yang akan diteliti.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran yang disajikan dalam uraian-uraian latar belakang serta berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 SD di Kota Semarang?

2. Bagaimana Kepemimpian Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kota Semarang?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kota Semarang?
4. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan SD N Petompon 01 Kota Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 SD di Kota Semarang
2. Kepemimpian Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kota Semarang
3. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kota Semarang
4. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan SD N Petompon 01 Kota Semarang

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik dalam segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam perbaikan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pengembangan kurikulum di Indonesia terutama implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1) Bagi Sekolah

Gambaran mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan dan dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk perbaikan dalam mencapai tujuan.

2) Bagi Jurusan

Kontribusi dan referensi tentang pelaksanaan kurikulum 2013 bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan oelh pihak jurusan

3) Bagi Penelitia Selanjutnya

Rekomendasi atau acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kurikulum 2013

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kurikulum
2.1.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan kerangka dasar dalam sistem pendidikan. Pengertian kurikulum menurut Sanjaya (2011: 9-10)

> Sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, serta isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Menurut Oemar Hamalik (2008:91):

> Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat sistem tertulis yang didalamnya mencakup

komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2.1.2 Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 adalah program lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013):

1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran kurikulum 2013 lebih berpusat pada keaktifan siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai.

2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik Kurikulum 2013 menurut Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI sebagai berikut:

1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4) Memberi waktu yang cukup luas untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah adanya Kompetensi Inti yang pada KTSP disebut dengan Standar Kompetensi. Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 menjadi patokan dalam pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar yang terdiri dari Kompetensi Dasar sikap spiritual, social, pengetahuan, dan ketrampilan.

Kompetensi Inti dicapai melalui Kompetensi Dasar yang disampaikan guru dalam mata pelajaran.

2.1.4 Tujuan Kurikulum 2013

Salinan Lampiran Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memuat bahwa:

> Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2.1.5 Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Hal tersebut menjadikan manusia Indonesia lulusan pendidikan dasar formal seharusnya memiliki ciri atau profil menurut Mulyasa (2014:21) sebagai berikut: a) Tumbuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; b)

Tumbuh sikap dan beretika (Sopan, santun, dan beradab); c) Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca memiliki inovasi, berinisitif dan bertanggungjawab); d) Tumbuh kemampuan komunikasi sosial (tertib, sadar aturan, dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetisi; e) Tumbuh kesadaran untuk menjaga lingkungan dasar.

2.2.5.1 Struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI

Struktur kurikulum 2013 untuk SD/MI adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SD

No	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	PPKn	5	6	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	IPA				3	3	3
6.	IPS				3	3	3
Kelompok B							
7.	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk Muatan Lokal*)	4	4	4	5	5	5
8.	Pendidikan Jasmani, OR dan Kes Termasuk Muatan lokal)	4	4	4	4	4	4
Jumlah		**30**	**32**	**34**	**36**	**36**	**36**

Sumber: Mulyasa (2014:87-88)

Catatan :

1. Muatan Lokal* dapat memuat Bahasa Daerah

2. IPA dan IPS Kelas I sampai Kelas III diintegrasikan ke mata pelajaran lainnya

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

2.2 Pelaksanaan Kurikulum 2013

2.2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013

Kepemimpinan sekolah merupakan salah satu hal utama dalam melaksanakan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2014: 39) keberhasilan kurikulum 2013 berada pada kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Hal-hal yang perlu diperhatikan kepala sekolah dalam pelaksanan kurikulum 2013 sebagai berikut:

a) Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Menurut Sofan Amri (2013: 141):

> Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan

> pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam manajemen pembelajaran terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam manajemen pembelajaran, mulai dari pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan, maupun pengembangan kebijakan sekolah. Disamping itu, dalam manajemen pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal berikut untuk melancarkan pelaksanaan Kurikulum 2013:

a) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja.
b) Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
c) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.
d) Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan (H.E. Mulyasa, 2013: 105).

Struktur organisasi dan mekanisme kerja berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah menempatkan guru maupun stafnya pada posisi yang tepat. Struktur kurikulum yang digunakan juga harus tepat sesuai dengan kenyataannya. Kepala sekolah juga bertugas mengawasi jumlah siswa sesuai dengan menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sarana dan prasarana terkait untuk mendukung proses belajar mengajar agar siswa nyaman dan tidak kesulitan dalam menangkap materi pelajaran. Berdasarkan Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SD yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indikator beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terhadap manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum: jadwal pelajaran disusun berdasarkan struktur kurikulum, tema, kalender pendidikan.
b. Kesesuaian jumlah dan beban tugas mengajar guru atau alokasi guru: setiap guru memiliki beban mengajar ≥ 24 Jam Pelajaran (JP) sesuai keahliannya; ≥ 75% guru-guru memiliki beban mengajar ≥ 24 JP sesuai keahliannya; ≥ 75% guru-guru memiliki beban mengajar > 24 JP sesuai keahliannya; setiap guru memiliki beban mengajar > 24 JP sesuai keahliannya.
c. Kesesuaian jumlah rombongan belajar per kelas: rata-rata tidak melebihi 32 siswa per kelas; rata-rata 33-35 siswa per kelas; rata-rata 36-40 siswa per kelas; rata-rata lebih dari 40 siswa per kelas.
d. Ekstrakulikuler: merencanakan, melaksanakan dan membina kegiatan ekstrakulikuler.
e. Dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran: jenis fasilitas pembelajaran memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran; kualitas (kondisi) fasilitas pendukung pembelajaran memenuhi kelayakan; jumlah fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan.

b) Layanan Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik tidak hanya diberi pembelajaran mengenai pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, tetapi juga dibutuhkan pelayanan individual yang menunjang pembelajaran tersebut. Pelayanan individual terkait dengan faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial terkait dengan hubungan antar manusia sedangkan faktor non-sosial terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan maupun kelengkapan.

Mulyasa (2013: 193) mengemukakan bahwa faktor eksternal seperti keluarga dan guru secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing siswa diluar lingkungan sekolah, sedangkan guru membimbing ketika siswa berada disekolah. Tentunya harus ada hubungan lisan maupun tulisan antara siswa, guru, dan orang tua terkait dengan pembelajaran siswa di sekolah. Informasi mengenai perkembangan belajar siswa,

apakah siswa telah mencapai kompetensi atau belum, orang tua juga harus tahu atas laporan dari guru dan turut membantu siswa untuk mencapai kompetensi tersebut.

Guru juga memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa pengajaran remedial yang dilakukan dengan memberikan pengajaran terhadap tujuan yang gagal dicapai oleh siswa serta memberikan tambahan waktu pada siswa yang membutuhkan atau belum menguasai bahan secara tuntas (Mulyasa, 2013: 76). Tujuannya adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi yang dituju tanpa meninggalkan materi yang belum dikuasainya.

Terkait dengan pelayanan siswa, layanan berupa data siswa juga turut menunjang kelengkapan pembelajaram bagi siswa. Mulai dari presensi kegiatan sehari-hari hingga administrasi saat siswa pertama masuk ke sekolah sampai siswa lulus dari sekolah tersebut. Berdasarkan Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SD yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indikator beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terhadap layanan kesiswaan adalah sebagai berikut:

a) Keterlaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan: layanan bantuan kesulitan belajar bagi siswa terlaksana; layanan pelajaran tambahan (pengayaan) bagi siswa pandai terlaksana; layanan bantuan kesulitan belajar bermanfaat bagi siswa; layanan pelajaran tambahan (pengayaan) bermanfaat bagi siswa.
b) Keterlaksanaan layanan konsultasi dengan orang tua dan siswa: kegiatan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru terlaksana; kegiatan konsultasi antara siswa dan sekolah/guru terlaksana; kegiatan konsultasi antara orang tua dan sekolah/guru bermanfaat; kegiatan konsultasi antara siswa dan sekolah/guru bermanfaat.
c) Keterlaksanaan layanan administrasi kesiswaan: tersedia layanan adminitrasi kesiswaan; layanan administrasi kesiswaan mudah diakses; data administrasi kesiswaan selalu diperbaharui.

2.2.2 Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran dan proses pembelajaran hanya akan berhasil di tangan guru yang berkualitas. Kesiapan guru merupakan segala kondisi baik fisik maupun mental yang membuatnya siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kesiapan guru dapat dilihat pada cara guru merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran dalam kurikulum 2103

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa ataupun silabus yang telah ditetapkan. Komponen RPP yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran dan Peraturan Menteri Pendidikand dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Komponen RPP Mencakup:

1) Data Sekolah, mata pelajaran, dan Kelas/semester,
2) Materi pokok
3) Alokasi Waktu,
4) Tujuan pembelajaran, KD dan Indikator pencapaian kompetensi,
5) Materi pembelajaran,
6) Metode pembelajaran
7) Media, alat dan sumber belajar,
8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan
9) Penilaian

Komponen RPP tersebut dapat dituangkan dalam RPP dengan format yang dapat dilihat pada gambar berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pokok/Tema :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti
B. Kompetensi Dasar dan Indikator
   1. _____(KD pada KI-1)
      Indikator : _____ (tidak harus dikembangkan karena dicapai melalui pembelajaran tidak langsung).
   2. _____(KD pada KI-2)
      Indikator : _____ (tidak harus dikembangkan karena dicapai melalui pembelajaran tidak langsung).
   3. _____(KD pada KI-3)
      Indikator : _____ (harus dikembangkan karena dicapai melalui pembelajaran langsung).
   4. _____(KD pada KI-4)
      Indikator : _____ (harus dikembangkan karena dicapai melalui pembelajaran langsung).
C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran
   (rincian materi pokok)
E. Metode Pembelajaran
   (rincian dari kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai metode yang digunakan dalam setiap pertemuan dan harus dijaga kesinambungan antara pertemuan satu dengan pertemuan berikutnya untuk dalam satu RPP)
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
   1) Media
   2) Alat/Bahan
   3) Sumber Belajar
G. Langkah-langkah Pembelajaran/Rancangan Pertemuan
   1. Pertemuan Kesatu:
      a. Pendahuluan (…..menit)
      b. Kegiatan Inti (….menit)
      c. Penutup (…menit)
   2. Pertemuan kedua:

a. Pendahuluan (…..menit)
b. Kegiatan Inti (….menit)
c. Penutup (…menit)

Dan seterusnya.

H. Penilaian

(dituliskan penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap pertemuan)

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

……..,……..

Mengetahui

Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran
_____	_____
NIP.	NIP.

Gambar 2.1 Format RPP
Sumber: Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014:117)

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi:

a) Orientasi

Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukan benda yang menarik atau hal-hal yang menarik.

b) Apersepsi

Memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang tema yang akan diajarkan

c) Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari tema yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti merangkai proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan tema, seperti Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi, Pendekatan *Scientifik* dan strategi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup melibatkan guru membimbing dan menyerahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan. Pemberian tes atau tugas dan memberikan arah tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

c. Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan KTSP. Menurut Mulyasa (2013: 143-157) mengungkapkan bahwa penilaian kegiatan pembelajaran terdiri dari penilaian proses pembelajaran, penilaian unjuk kerja, penilaian karakter, penilaian portofolio dan ketuntasan belajar. Berdasarkan instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum

2013 SD yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, indikator beserta kriteria yang menjadi pedoman evaluasi terdapat proses penilaian adalah sebagai berikut:

a) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik, guru dapat menjelaskan konsep penilaian autentik dan melaksanakannya, guru melaksanakan penilaian autentik, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya, guru dapat menjelaskan konsep penilaian autentik, tetapi tidak melaksanakannya, guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian autentik dan tidak melaksanakannya
b) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian diri, guru dapat menjelaskan konsep penilaian diri dan melaksanakannya, guru melaksanakan penilaian diri, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya, guru dapat menjelaskan konsep penilaian diri, tetapi tidak melaksanakannya, guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian diri dan tidak melaksanakannya
c) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio, guru dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio dan melaksanakannya, guru melaksanakan penilaian berbasis portofolio, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya, guru dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio, tetapi tidak melaksanakannya, guru tidak dapat menjelaskan konsep penilaian berbasis portofolio dan tidak melaksanakannya
d) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian, guru dapat menjelaskan konsep ulangan harian dan melaksanakannya, guru melaksanakan ulangan harian, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya, guru dapat menjelaskan konsep ulangan harian, tetapi tidak melaksanakannya, guru tidak dapat menjelaskan konsep ulangan harian dan tidak melaksanakannya
e) Pemahamn guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester, guru dapat menjelaskan konsep ulangan tengah semester dan melaksanakannya, guru melaksanakan ulangan tengah semester, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya, guru dapat menjelaskan konsep ulangan tengah semester, tetapi tidak melaksanakannya, guru tidak dapat menjelaskan konsep ulangan tengah semester dan tidak melaksanakannya
f) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester, guru dapat menjelaskan konsep ulangan harian dan melaksanakannya, guru melaksanakan ulangan akhir semester, meskipun tidak dapat menjelaskan konsepnya, guru dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester, tetapi tidak melaksanakannya, guru tidak dapat menjelaskan konsep ulangan akhir semester dan tidak melaksanakannya

g) Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi

2.2.3 Aktivitas Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Keaktifan peserta didik menjadi dasar dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mendisiplinkan peserta didik. Menurut mulyasa (2014:45) guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendisiplinkan peserta didik menurut Mulyasa (2014:47) sebagai berikut:

- Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui catatan kumulatif;
- Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas;
- Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik;
- Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele;
- Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan;
- Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik;
- Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton;
- Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksanakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru;
- Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

Hal-hal tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran kondusif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Aktivitas peserta didik dapat terbentuk dengan pembelajaran saintifik yang berupa mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

2.3 Evaluasi Kurikulum

2.3.1 Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum yang merupakan salah satu bentuk evaluasi program di dunia pendidikan. Menurut Hamid Hasan (2009: 41), evaluasi kurikulum merupakan usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana program-program yang terdapat kurikulum dilaksanakan, kemudian setelah mendapatkan informasi yang valid maka informasi tersebut akan dijadikan dasar dalam menentukan keputusan terjadinya perubahan ataupun perbaikan yang harus dilakukan guna kurikulum yang diterapkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menentukan keberhasilan sebuah kurikulum hasil evaluasi bermanfaat bagi penentu kebijakan dalam menentukan keputusan untuk melakukan perbaikan ataupun perubahan kurikulum.

2.3.2 Peranan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan tahapan terakhir dalam pengelolaan kurikulum. Evaluasi dianggap penting sebab memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan. Adapun peranan evaluasi kurikulum merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012: 179) berkenaan dengan tiga hal,

yaitu: (1) evaluasi *judgement*; (2) evaluasi dan penentuan keputusan; dan (3) evaluasi dan konsesus nilai.

Peranan evaluasi yang berkenaan dengan evaluasi *judgement* pada dasarnya bahwa konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai yang menjadi acuan tindakan selanjutnya. Hal ini, menunjukan bahwa evalausi mengandung skala nilai moral dan perangkat kriteria praktis. Peranan evaluasi dan penentuan keputusan pada dasarnya menjelaskan bahwa setiap pengambilan keputusan dalam proses evaluasi kurikulum memiliki posisi nilai yang berbeda, sesuai dengan posisinya. Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi dan penentuan keputusan adalah masalah yang akan ditimbulkan dari hasil yang diputuskan serta manfaat yang akan diberikan dari hasil keputusan tersebut.

Sedangkan peranan evaluasi yang berkenaan dengan evaluasi dan konsesus nilai menjelaskan bahwa dalam evaluasi kurikulum konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian yang dipusatkan pada tujuan khusus, pengukuran belajar yang bersifat behavioral, penggunaan analisis statistik dari pre test dan post test serta yang lainnya. Pada prinsipnya konsensus nilai ini berasal dari tes mental dan eksperimen. Evaluasi jenis ini dapat ditemukan pada para peneliti yang pekerjaannya semata-mata untuk pengumpulan data.

2.3.3 Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat informal sampai yang bersifat formal. Pada

tingkat yang sangat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program sekolah. Pada tingkat yang lebih formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan pencatatan data, sedangkan pada tingkat yang sangat formal berbentuk pengukuran berbagai bentuk kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan.

Komponen-komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas. Menurut Hilda Taba dalam Nana Syaodih (2012:173) menjelaskan hal-hal yang dievaluasi dalam kurikulum meliputi:

> *Objective, it scope, the quality of personnel in charger of it, the capacities of the students, the relative importante of various subject, the degree to which objectives are implemented, the equipment and materials and so son (Taba, 1962:310)*

Program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain implementasi kurikulum, kompetensi guru, kemampuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain. Apa yang dikemukakan di atas merupakan konsep evaluasi kurikulum yang sangat luas yang mencakup seluruh komponen dan kegiatan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang syarat dengan karakter dan kompetensi hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

2.3.4 Model - model Evaluasi Kurikulum

Menurut Said Hamid Hasan (2009:187-237) mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut :

1. Model Evaluasi Kuantitatif

Model kuantitatif ditandai oleh ciri yang menonjol dalam penggunaan prosedur kuantitatif untuk mengumpulkan data.

a. Model *Black Box Tyler*

Model tyler dinamakan *Black Box*. Model ini dibangun atas dua dasar, yaitu: (1) evaluasi yang ditujukan kepada peserta didik; dan (2) evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum suatu pelaksanaan kurikulum serta pada saat peserta didik telah melaksanakan kurikulum tersebut. Dalam hal ini evaluator dituntut untuk mengembangkan kisi-kisi tujuan yang akan dievaluasi dalam tabel dua dimensi yaitu: dimensi tingkah laku dan dimensi materi. Alat evaluasi dapat berbentuk tes dan alat ini adalah alat yang banyak digunakan orang.

Model Tyler tidak memberikan perhatian mengenai proses yang terjadi di antara kedua tes tersebut. Dalam pelaksanaan model Tyler ini ada tiga prosedur utama yang harus dilakukan, yaitu: (1) menentukan tujuan kurikulum yang akan dievaluasi; (2) menentukan evaluasi dimana peserta didik akan mendapatkan kesempatan utnuk memperlihatkan tingkah laku yang berhubungan dengan tujuan; dan (3) menentukan alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkah laku peserta didik.

Model evaluasi Tyler memiliki keunggulan dalam kesederhanaannya. Evaluator hanya dapat memfokuskan kajian evaluasi pada satu dimensi kurikulum yaitu dimensi hasil belajar. Sedangkan kelemahan dari model Tyler adalah kenyataan yang diungkapkan oleh banyak studi yang mengkaji dimensi proses.

b. Model Teoritik Taylor dan Maguire

Model Taylor dan Maguire ini lebih mendasarkan dirinya pada pertimbangan teoritik suatu model evaluasi kurikulum. Model ini menggunakan dua kegiatan utama yaitu : (1) mengumpulkan data objektif yang dihasilkan dari berbagai sumber mengenai komponen tujuan, lingkungan, personalia, metode dan konten, serta hasil belajar, baik hasil belajar langsung maupun hasil belajar dalam jangka panjang; dan (2) pengumpulan data yang merupakan hasil pertimbangan individual terutama mengenai kualitas tujuan, masukan, dan hasil belajar.

Cara kerja model ini dimulai dari adanya keinginan tertentu dalam masyarakat. Selanjutnya, keinginan tersebut memanifestasikan dirinya berupa tekanan-tekanan atau tuntutan terhadap pendidikan. Tekanan/tuntutan masyarakat ini dikembangkan menjadi tujuan. Tujuan dari masyarakat tadi dikembangkan menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum

c. Model Pendekatan Sistem Alkin

Pendekatan yang dilakukannya memiliki keunikan dibandingkan pakar evaluasi lainnya dimana ia selalu memasukan unsur pendekatan ekonomi dalam pekerjaan evaluasi. Dalam model ini telah memasukkan variabel perhitungan ekonomi dalam modelnya.

Model ini dikembangkan atas empat asumsi, yaitu: (1) variabel perantara, satu-satunya variabel yang dapat dimanipulasi; (2) sistem luar tidak langsung dipengaruhi oleh keluaran sistem (persekolahan); (3) para pengambil keputusan sekolah tidak memiliki kontrol mengenai pengaruh yang diberikan atas sistem luar terhadap sekolah; dan (4) faktor masukan mempengaruhi aktivitas

faktor perantara dan pada gilirannya faktor perantara berpengaruh terhadap faktor keluaran. Keempat asumsi ini harus terpenuhi sebelum model Alkin dapat digunakan.

d. Model Countenance Stake

Model countenance adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan Stake. Model ini mempunyai keyakinan bahwa suatu evaluasi haruslah memberikan deskripsi dan pertimbangan sepenuhnya mengenai evaluan. Model Countenance Stake terdiri atas dua matriks yaitu: (1) matriks deskripsi terdiri atas kategori rencana (*intent*) dan observasi; dan (2) matriks pertimbangan baru dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standart dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus, bahwa setiap evaluasi harus memberikan perhatian terhadap keadaan sebelum kegiatan kelas berlangsung, ketika kegiatan kelas berlangsung dan menghubungkannya dengan berbagai bentuk hasil belajar.

Cara kerja model evaluasi Stake, evaluator mengumpulkan data mengenai apa yang diinginkan pengembang program baik yang berhubungan dengan kondisi awal, transaksi, dan hasil. Data dapat dikumpulkan melalui studi dokumen dapat pula melalui wawancara.

e. Model CIPP

Model ini dikembangkan sebuah tim yang diketuai Stufflebeam. Model CIPP memiliki 4 komponen yaitu, *Context, Input, Process*, dan *Product*. Fokus evaluasi model CIPP menurut Said Hamid Hasan (2009: 215) yaitu:

1) *Context* : evaluator mengidentifikasi berbagai faktor guru, peserta didik, manajemen, fasilitas kerja, suasana kerja, peraturan, peran komite sekolah, masyarakat dan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kurikulum.
2) *Input* : evaluator menentukan tingkat pemanfaatan berbagai faktor yang dikaji dalam konteks pelaksanaan kurikulum. Pertimbangan mengenai ini menjadi dasar bagi evaluator untuk menentukan apakah perlu ada revisi atau penggantian kurikulum.
3) *Process* : evaluator mengumpulkan berbagai informasi mengenai keterlaksanaan implementasi kurikulum, berbagai kekuatan dan kelemahan dalam kekuatan proses implementasi. Evaluator harus merekam berbagai pengaruh variabel input terhadap proses.
4) *Product* : evaluator mengumpulkan berbagai informasi mengenai hasil belajar, membandingkannya dengan standar dan mengambil keputusan mengenai status kurikulum (direvisi, diganti, atau dilanjutkan).

1. Model Evaluasi Kualitatif

Model evaluasi kualitatif adalah data yang dikumpulkan terutama adalah data kualitatif. Data kualitatif kaya dengan deskripsi dan dianggap lebih memberikan makna dibandingkan data kuantitatif yang kering. Data kualitatif dianggap lebih dapat mengungkapkan apa yang terjadi dilapangan. Proses yang direkam tidak dinyatakan dengan angka tetapi dengan ungkapan yang menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam proses sebagai suatu rangkaian berkesinambungan. Berikut adalah 3 model kualitatif yaitu:

a. Model Studi Kasus

Model utama evaluasi kualitatif adalah studi kasus. Evaluasi yang menggunakan model studi kasus memusatkan perhatiannya kepada kegiatan pengembangan kurikulum satuan pendidikan. Unit ini dapat berupa satu sekolah, satu kelas bahkan hanya terhadap seorang guru atau kepala sekolah. Model evaluasi studi kasus, tindakan yang harus dilakukan evaluator ialah familiarisasi dirinya terhadap kurikulum yang dikaji (Walker, 1974; Shipman, 1974; Stake dan Easley, 1976; Fehrenbacher, Owens, dan Haenn, 1976; Cohen, 1977; Smith dan Fraser, 1980; Hasan, 1984).

Ada dua jenis familiarisasi yang harus dilakukan dan keduanya mempunyai fungsi dan waktu yang berbeda. Kedua familiarisasi tersebut saling berhubungan dan saling mendukung. Familiarisasi pertama adalah familiarisasi terhadap kurikulum sebagai ide dan sebagai rencana. Familiarisasi kedua dilakukan ketika evaluator sudah berada di lapangan.

b. Model Illuminatif

Model illuminatif memberikan perhatian terhadap lingkungan luas dan bukan hanya kelas dimana suatu inovasi kurikulum dilakukan. Perhatian terhadap lingkungan luas ini merupakan salah satu kekuatan model illuminatif. Model ini dikembangkan atas dua dasar konsep utama, yaitu sistem instruksi *(instructional system)* dan lingkungan belajar *(learning milieu).*

Dalam langkah pelaksanaannya, model evaluasi illuminatif memiliki tiga kegiatan yaitu : observasi, inkuiri lanjutan dan usaha penjelasan. Ketiganya

merupakan suatu rangkaian yang mandiri tapi berhubungan, tidak terpisah secara tajam.

c. Model Responsive

Model Responsive dikembangkan oleh Stake. Model ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model countenancenya, meskipun beberapa hal terdapat hal perbedaan yang prinsipil yaitu : (1) model *contenance* mempunyai fokus yang lebih luas dibanding model responsive, dan (2) model *countenance* berdasarkan pengembangan kriteria *fidelity*, sedangkan model *responsive* mengembangkan kriteria berdasarkan pendekatan proses. Model *responsive* tidak berbicara tentang pemakaian instrumen standar, tetapi memberikan perhatian yang besar interaksi antara evaluator dengan pelaksanaan kurikulum.

2.4 Keterkaitan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Kawasan Teknologi Pendidikan

Secara historis definisi teknologi pendidikan selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kawasan dalam definisi 1994 dapat dianggap sebagai kerangka teori dan praktik yang dikembangkan dalam rumusan yang sangat sempit, teknis, dan mendalam. Menurut Prawiradilaga (2012:47) kawasan adalah "peta" kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh teknolog pembelajaran berdasarkan kekhususan tertentu, kawasan ini merujuk lebih rinci landasan teori serta langkah-langkah penerapan dan praktik dari teori tersebut. Ada lima domain atau bidang garapan teknologi pendidikan yang berlandaskan definisi *AECT* 1994 dalam Prawiradilaga (2012:46), yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi.

Masing-masing kawasan teknologi pendidikan bersifat saling melengkapi dan setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan. Setiap kawasan memiliki potensi dan tata kerja yang berbeda, namun sebagaimana suatu sistem, seluruh kawasan berinteraksi dan saling mendukung satu sama lain. Berikut gambaran hubungan antar kawasan dalam definisi 1994 dalam prawiradilaga (2012:55):

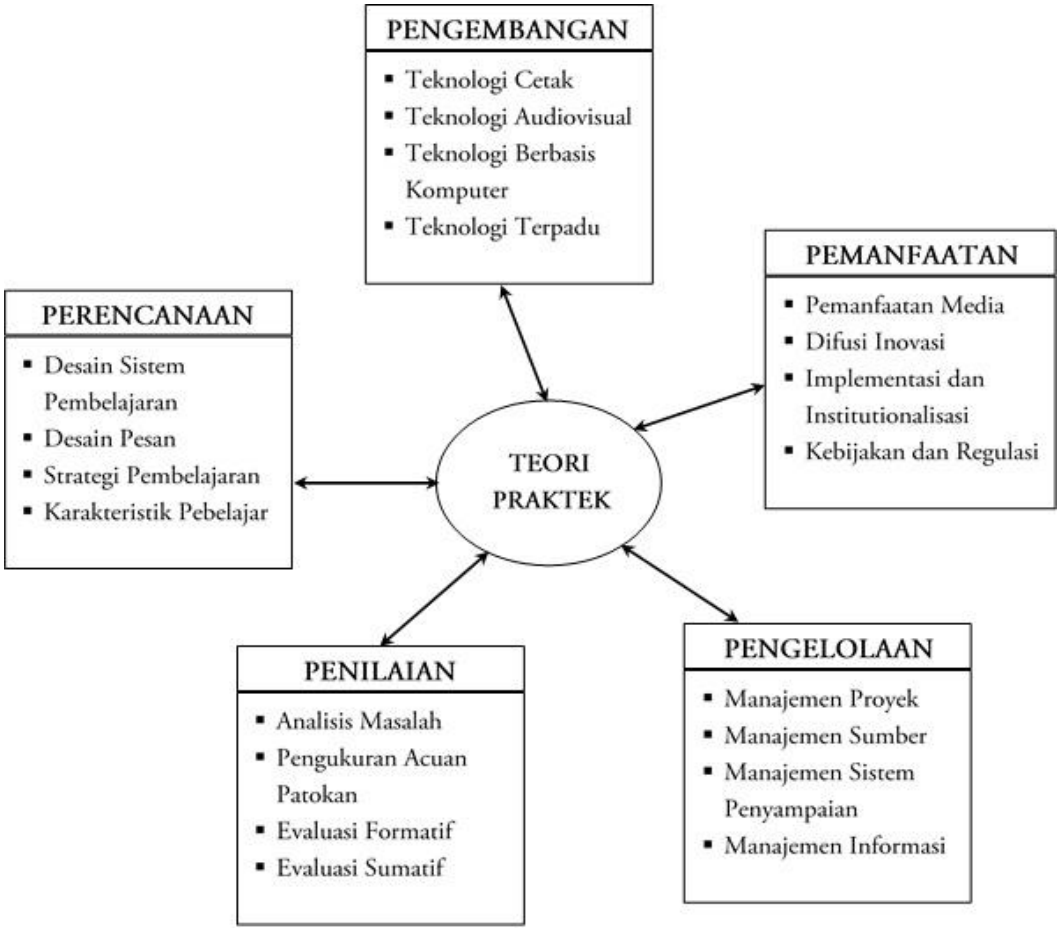

Gambar 2.2. Hubungan Antarkawasan dalam Definisi 1994
Sumber : Prawiradilaga (2012:48)

Kawasan desain meliputi penerapan berbagai teori, prinsip, dan prosedur dalam melakukan perencanaan atau mendesain suatu program atau kegiatan

pembelajaran yang dilakukan dengan cara sistematis dan sistematik. Kawasan desain merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar, meliputi desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lain-lain.

Kawasan pengembangan berorientasi pada produksi media pembelajaran yang kisi-kisi modelnya dihasilkan dari kawasan desain. Kawasan pengembangan mencakup pengembangan teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer dan multimedia. Pengembangan bersifat progresif, karena berpengaruh kemajuan teknologi perangkat keras yang dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Kawasan pemanfaatan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan strategi dan sumber belajar bertujuan untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Kawasan pemanfaatan mencakup pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan pelembagaan, kebijakan dan regulasi.

Kawasan pengelolaan dimulai dari administrasi pusat media, program media, dan pelayanan pemanfaatan media. Kawasan pengelolaan meliputi pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian, pengelolaan informasi.

Kawasan penilaian atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengkaji serta memperbaiki suatu produk atau program. Perbaikan dilakukan dengan mempertimbangkan informasi yang diterima. Gronlund dalam Prawiradilaga (2012:54) mengenalkan evaluasi untuk pengembangan produk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Kawasan evaluasi meliputi analisis masalah, pengukuran acuan patokan (*criteria-referenced test*), evaluasi formatif yang bermanfaat untuk pengembangan program dan produk pembelajaran, serta evaluasi sumatif.

Analisis masalah mencakup cara penentuan sifat dan parameter masalah dengan menggunakan strategi pengumpulan infomasi dan pengambilan keputusan. Pengukuran Acuan Patokan (PAP) meliputi teknik-teknik untuk menentukan kemampuan menguasai materi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran Acuan Patokan (PAP) yang sering berupa tes, juga dapat disebut acuan isi, acuan tujuan, atau acuan kawasan. Sebab, kriteria tentang cukup tidaknya hasil belajar ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran telah mencapai tujuan. Pengukuran Acuan Patokan (PAP) memberikan informasi tentang penguasaan seseorang mengenai pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang berkaitan dengan tujuan.

Penilaian formatif berkaitan dengan pengumpulan informasi kecukupan dan penggunaan informasi ini sebagai dasar pengembangan selanjutnya. Sedangkan, penilaian sumatif berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang kecukupan untuk pengambilan keputusan dalam hal pemanfaatan. Penekanan baik untuk penilaian formatif pada tahap-tahap awal dari pengembangan produk, maupun penilaian sumatif setelah kegiatan pembelajaran merupakan perhatian utama dari para teknolog pembelajaran.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu.

Euis Tria. 2014. Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Di Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) guru tidak melaksanakan tahap

perencanaan dikarenakan guru hanya berpedoman pada buku guru yang telah disiapkan oleh pemerintah sehingga menyebabkan guru merasa tidak perlu lagi untuk membuat silabus dan RPP untuk proses pembelajaran; (2) guru belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*; (3) pada proses pembelajaran guru belum melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013; (4) guru belum melaksanakan pemberian tindak lanjut kepada siswa. Kesimpulannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Resmitha Nidya Viantari. 2014. Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri 1 Kalipuncangwetan Jepara. Hasil penelitian ini menunjukan (1) pemahaman guru tentang konsep pembelajaran tematik sudah baik, guru sudah memahami pengertian pembelajaran tematik integratif, karakteristik pembelajaran tematik, prosedur-prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik, dan guru memahami pendekatan *scientific*; (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup; (3) pendekatan *scientific* yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Dwi Indah Pratiwi. 2014. Evaluasi Model Stake Terhadap Buku Tematik Kelas IV SD Negeri Kedungori 1 Dempet, Dempet. Berdasarkan Kurikulum 2013, hasil penelitian menunjukan bahwa buku tematik kelas IV SD Kedungori 1 Dempet dari semua Tema bisa dikatakan cukup layak untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar untuk siswa.

Umar Ghani. 2014. Evaluasi Pelatihan Instuktur Nasional Kurikulum 2013 Jenjang Sekolah Dasar Angkatan IX Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan instruktur nasional kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar angkatan IX di LPMP Jawa Tengah adalah sebagai berikut : hasil evaluasi *context* dari proses pelatihan menunjukan kategori baik, dikarenakan kebutuhan peserta tercapai dan tujuan pelatihan sesuai. Evaluasi *input* meliputi anggaran, widyaiswara, fasilitas menunjukan kategori baik, evaluasi *process* meliputi reaksi , peserta metode, materi ada kategori baik dan evaluasi *product* meliputi mempelajari hal baru dan mampu mengimplemenasikan pada kategori baik.

2.6 Kerangka Berfikir

Kurikulum 2013 merupakan rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.

Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur mulai menerapkan kurikulum 2013 sebagai satu salah satu wujud pengembangan kurikulum di Indonesia. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 perlu adanya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah program dan kendala-kendala yang dihadapi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir Evaluasi Pelaksanaan kurikulum 2013

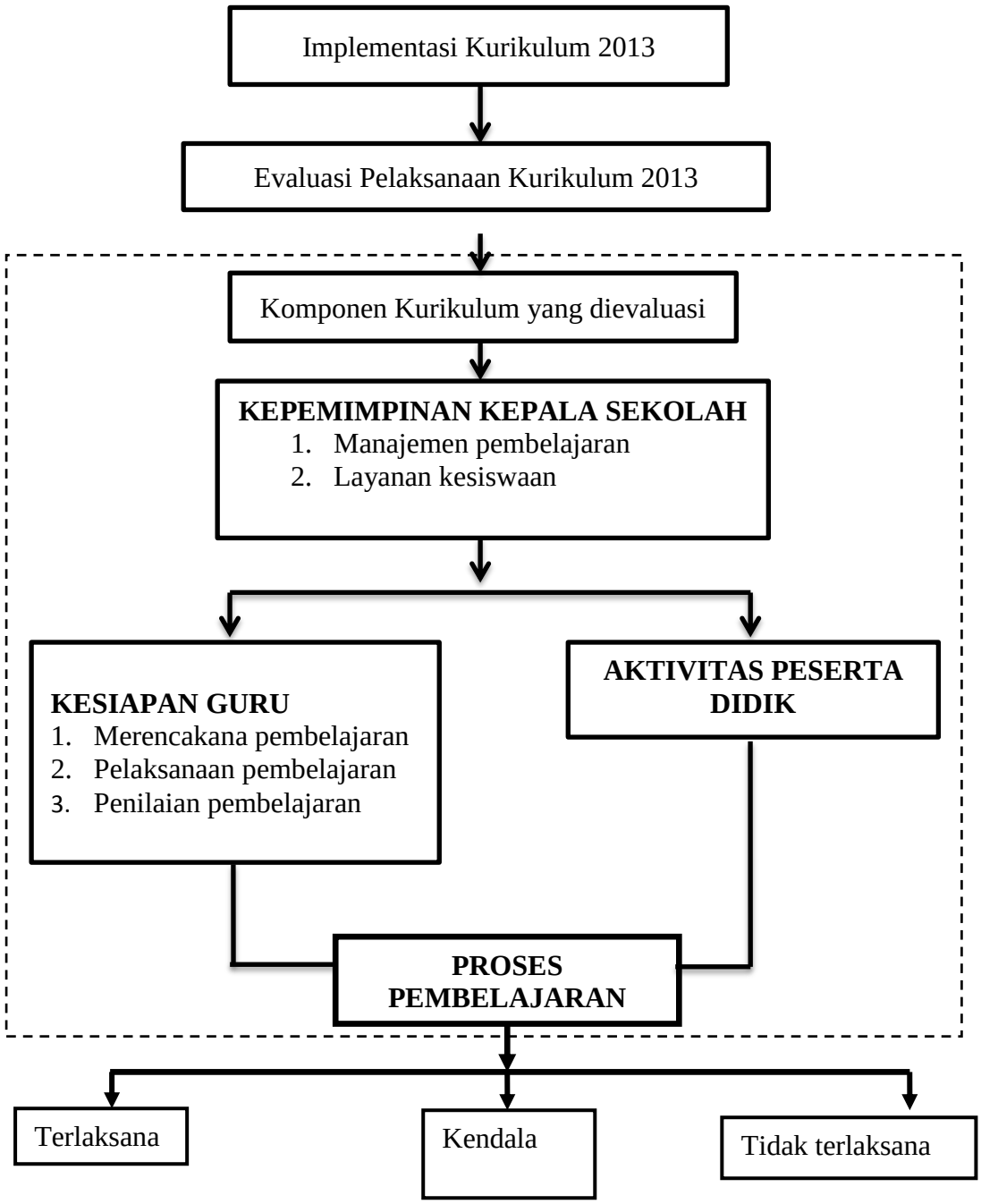

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Evaluasi akan dilakukan dengan menggunakan model Studi kasus.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas hipotesis dari penelitian ini adalah:

1) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang masih belum maksimal.
2) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor yang mendasari hal tersebut adalah kesiapan sekolah, mulai dari kesiapan kepala sekolah, kesiapan guru, aktivitas peserta didik.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung dalam menjelaskan. Penelitain ini merupakan penelitian evaluasi yang berfungsi mengukur pelaksanaan kurikulum yang sedang berjalan. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Jenis penelitian Studi kasus berupaya menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian dengan tujuan eksploratif. Peneliti mencermati fenomena-fenomena yang terjadi untuk mengembangkan temuan-temuan yang dijadikan dasar atau bukti yang tidak diragukan. Fenomena tersebut berupa pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.

Peneliti mengumpulkan data dari latar yang sesungguhnya sebagai sumber data langsung secara lengkap menggunakan metode triangulasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari *key* informan. Peneliti mendalami secara menyeluruh dan seksama segala aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanan kurikulum 2013.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Petompon 01 yang terdapat di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang, sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini adalah semester ganjil Tahun ajaran 2015/2016. Objek pada penelitian ini adalah proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian pada dasarnya merupakan data atau informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data dari penelitian ini adalah keseluruhan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kota Semarang.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif utamanya berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lain seperti dokumen dan lainnya hanyalah sebagai tanggapan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sumber data lain yang digunakan adalah hasil observasi atau pengamatan langsung peneliti. Subjek dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Data dan sumber data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengambilan kesimpulan.

1. Persiapan penelitian

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

   a. Melaksanakan observasi awal untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 Sekolah Dasar di kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang melalui Dinas Pendidikan Kota Semarang dan UPTD Pendidikan Kecamatan Gajah Mungkur dan untuk menentukan subjek penelitian.
   b. Menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara pedoman dokumentasi dan pedoman observasi. Dokumentasi juga digunakan sebagai rekap seluruh kegiatan penelitian baik berupa foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara catatan lapangan serta surat ijin penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

   Kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi:

   a. Observasi proses pembelajaran untuk melihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan lembar observasi.
   b. Pemberian angket kepada kepala sekolah dan guru yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dan tanggapan kepala sekolah dan guru mengenai pelaksanaan kurikulum 2013.
   c. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tanggapan pelaksanaan kurikulum 2013.

3. Tahap Pembahasan dan Pengambilan keputusan

Kegiatan pada tahap ini yaitu pengolahan data yang dijelaskan pada pembahasan dan menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif dari analisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2008:155). Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan jawabannya pada kuesioner.

Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SD N Petompon 01. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009:329) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan wawancara dalam penelitian ini. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang diambil adalah foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, sarana prasarana, dan pendukung lainnya.

3. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Suharsimi Arikunto (2012:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1), observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas objek yang diteliti. Dengan observasi ini nantinya data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui. Peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 Sekolah Dasar yaitu tentang kompetensi guru dan aktivitas peserta didik.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Manajemen Pembelajaran	Kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum, alokasi guru, kesesuaian jumlah rombongan belajar, ekstrakulikuler, sarana dan prasarana	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi
	Layanan Kesiswaan	Layanan bantuan kesulitan belajar siswa, layanan konsultasi dengan orang tua siswa dan layanan administrasi	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara
Kesiapan Guru	Merencanakan Pembelajaran	Identifikasi mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, menentukan metode dan model belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian	Guru	Observasi Dokumentasi Wawancara
	Pelaksanaan pembelajaran	Pemahaman guru tentang materi, pencapaian kompetensi, dan pendekatan saintifik, kesesuaian	Guru	Observasi Wawancara

		pembelajaran dengan rencangan pembelajaran		
	Penilaian pembelajaran	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ujian kompetensi	Guru dan Kepala Sekolah	Observasi Dokumentasi Wawancara
Aktivitas Peserta didik	Aktivitas peserta didik di kelas	Menanya, mengamati, mengumpulkan data/mencoba, mengalisis, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan	Guru dan siswa	Observasi
Kendala yang dihadapi			Kepala sekolah dan guru	Wawancara

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif ini, peneliti mendasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*comfirmability*) (Moleong, 2007: 324).

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui berbagai sumber, teknik, waktu, dan teori. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan triangulasi dari berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik. Dengan menggunakan teknik triangulasi dari

berbagai sumber dan cara maka kriteria-kriteria yang ada dalam keabsahan data dapat terpenuhi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan data dari hasil temuan penelitian melalui cara membandingkan data dengan berbagai sumber dan teknik yang digunakan. Triangulasi dari berbagai sumber dilakukan dengan cara memperoleh dan mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber yang akan digunakan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan Siswa

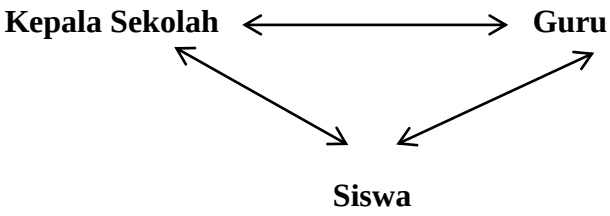

Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber

Triangulasi dari berbagai teknik dilakukan dengan cara memperoleh dan mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

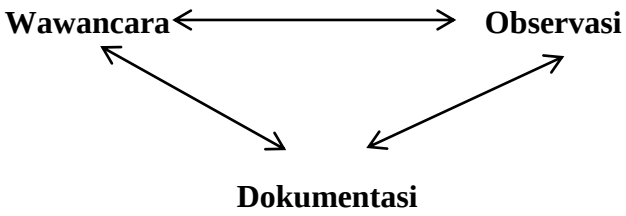

Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis selama di lapangan. Proses analisis data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data dengan melalui tahap-tahap tertentu sampai menemukan data yan tidak diragukan lagi kredibilitasnnya. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data Collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari wawancara dan observasi dan dokumentasi dari guru-guru SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:337-345), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/ verikasi sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti mengumpulkan sesuai dengan pedoman penelitian yang telah disusun. Data tentang pelaksanaan kurikulum 2013 yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti guna mendukung tahap penelitian selanjutnya.

Data dari angket berupa data kualitatif, agar data tersebut dapat dianalisis maka harus diubah menjadi data kuantitatif (Arikunto, 2006). setelah merekap seluruh nilai dalam angket, hitung prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
n : Jumlah nilai yang diperoleh
N : Jumlah total seluruh nilai
DP: Deskripif prosentase
Sumber : Ali (1993:184)

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan data berupa skor pencapaian pelaksanaan kurikulum 2013 yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pedoman pemberian skor pada setiap indicator adalah sebagai berikut:

1) Skor 1-4 diberikan dengan meliahat pencapaian dilapangan yang berdasarkan kriteria yang terpenuhi dari satu indicator.
2) Perolehan skor dari masing-masing indicator disajikan dalam tabel-tabel pada bab IV
3) Skor dari masing-masing indicator kemudian dijumlahkan dan dibuat rata-ratanya pada setiap aspek yang dievaluasi sehingga muncul sebuah rata-rata skor.
4) Adapun penetapan predikat tingkat keterlaksanaan kurikulum 2013 ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penetapan Predikat Tingkat Keterlaksanaan Kurikulum 2013

Nilai	Kategori
3,26-4, 00	Baik
2,51-3,25	Cukup Baik
1,75-2,50	Kurang Baik
1,00-1,75	Tidak Baik

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu (1) menajamkan analisis; (2) menggolongkan atau pengkategorisasian; (3) mengarahkan; (4) membuang yang tidak perlu dan (5) mengorganisasikan data sehingga simpulan-simpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16-17). Data yang dikumpulkan dipilih dan dipilah berdasarkan rumusan masalahnya, kemudian dilakukan seleksi untuk dapat mendeskripsikan rumusan masalah. Data dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan pengkodingan terhadap instrumen dan informan penelitian. Adapun kode yang diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kode Instrumen

Instrumen	Kode
Wawancara	W
Observasi	OBS
Dokumentasi	DOK

Tabel 3.4 Kode Informan

Informan	Kode
Kepala Sekolah	KS
Guru	GR
Siswa	SW

Adapun penulisan kode dalam hasil penelitian berada di dalam kurung pada akhir kalimat, sebagai contohnya adalah (W-KS-5/9/2015). Sedangkan keterangan masing-masing kode adalah sebagai berikut:

W : Menunjukan teknik pengumpulan data yang digunakan

KS : Menunjukan Informan

5/9/2015 : menunjukan waktu pelaksanaan

3. Penyajian Data

Setelah penggolongan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Akan tetapi, dalam penyajian data dalam penelitian ini juga menggunakan tabel untuk memudahkan dalam pengkategorian. Diharapkan dari data yang diperoleh akan memudahkan dan menjelaskan apa yang terjadi.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan.

Kegiatan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang ditemukan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru. Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut :

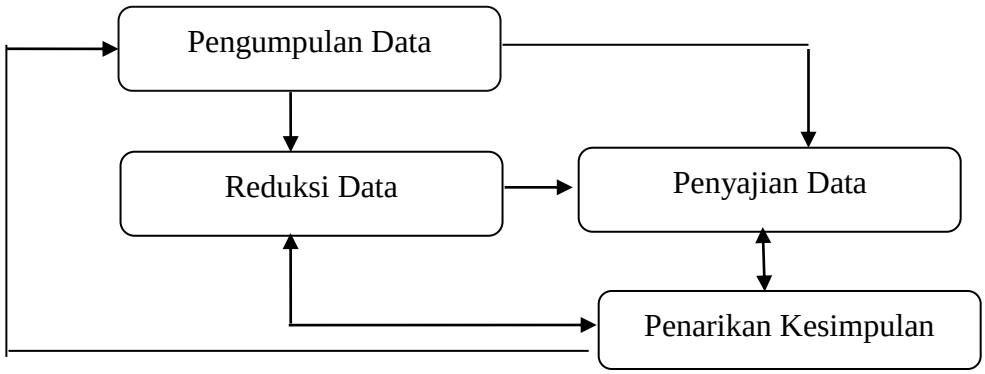

Gambar 3.3. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif atau *Flow Model* (Sugiyono, 2012:338)

3.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mendapat batasan dalam mencari informasi, meliputi:

1. Data kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru didapat dari wawancara sehingga tidak dapat dikontrol jawaban responden tersebut tepat seperti kenyataannya atau sebaliknya.
2. Data kesiapan guru dalam proses pembelajaran yang didapat dari observasi tidak dapat melihat seluruh guru di SD N Petompon 01 Kota Semarang sehingga tidak dapat mengetahui kesiapan guru dalam proses pembelajaran sebenarnya, tetapi hanya dengan wawancara pemahaman guru dan data pelatihan
3. Data berupa nilai siswa tidak dapat diperoleh karena kebijakan sekolah

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kota Semarang

Implementasi kurikulum dilaksanakan pada bulan Juli 2013. Pelaksanaan dilakukan dibeberapa sekolah diawali pada kelas I dan Kelas IV SD/MI, Kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA. Ada beberapa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di kota Semarang melaksanakan kurikulum 2013. Berikut adalah sekolah-sekolah pelaksana kurikulum 2013 di Kota Semarang.

Tabel 4.1 Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013 di Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Pelaksana Kurikulum 2013	Nama Sekolah
1.	Banyumanik	45	1	SD Islam Terpadu Al Kamilah
2.	Candisari	29	1	SD Santo Aloysius
3.	Gajahmungkur	22	1	SD N Petompon 01
4.	Gayamsari	21	-	-
4.	Genuk	34	-	-
5.	Gunungpati	48	-	-
6.	Mijen	34	-	-
7.	Ngaliyan	44	1	SD N Ngaliyan 03
8.	Pedurungan	62	1	SDS PL Tarcisius
9.	Semarang Barat	57	2	SD N Karangayu 03 SD N Kembangarum 01
10.	Semarang Selatan	43	1	SDS PL Bernadus 03
11.	Semarang Tengah	40	2	SDS Hj.Isriati Baiturrahman 01 SDS Marsudirini
12.	Semarang Timur	34	1	SD N Bugangan 02
13.	Semarang Utara	36	1	SDS Bhineka
14.	Tembalang	46	-	-
15.	Tugu	22	-	-
Total		**617**	**12**	

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang **(DOK)**

Dari tabel dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar di Kota Semarang yang melaksanakan kurikulum 2013 sejumlah 12 sekolah dari 617 sekolah di kota Semarang. Sekolah yang menjadi sekolah pelaksana kurikulum 2013 yaitu sekolah yang mengajukan permohon ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dan juga sekolah yang memenuhi persyaratan (layananptk.wordpress.com) seperti sekolah eks RSBI, sekolah yang berakreditasi A, sekolah yang memenuhi syarat keterjangkauan buku dan sekolah yang memenuhi syarat basis provinsi bukan lagi wilayah kabupaten dan juga sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 semester.

4.1.2 Gambaran Umum SD Negeri Petompon 01

Dari 12 sekolah dasar pelaksana Kurikulum 2013 di kota Semarang salah satunya adalah SD N Petompon 01. SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang berdiri pada tahun 1950. SD Negeri Petompon 01 yang beralamat di Jalan Kelud Raya No.1 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. SD Negeri Petompon 01 Semarang terletak pada lokasi yang cukup strategis yang memiliki luas tanah 1071,5 m^2. Lokasi sekolah tepat berada di tepi jalan raya yang padat dan ramai. Bangunan ini menghadap ke arah utara dengan dikelilingi pagar bertembok. SD Negeri Petompon 01 memiliki dua pintu gerbang masuk, satu gerbang utama berada di depan dan menghadap keutama yang berhadapan langsung dengan jalan raya yang padat dan satunya berada di belakang menghadap selatan dan perumahan warga.

Kondisi fisik SD Negeri Petompon 01 Semarang secara umum memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif, walaupun

dengan keterbatasan bangunan yakni memiliki tanah yang sangat terbatas, kegiatan belajar mengajar dikelas tetap berlangsung dengan baik. Keterbatasan luas tanah bangunan membuat kegiatan belajar mengajar di SDN Petompon 01 dilaksanakan pada waktu pagi untuk kelas I,II,V, dan VI dan waktu siang untuk kelas III dan kelas IV.

Gambaran profil sekolah SD Negeri Petompon 01 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Profil SD Negeri Petompon 01

Nama Sekolah	SD Negeri Petompon 01
NPSN	20328754
NSS	101036312003
Jenis Sekolah	Negeri
Jenjang	Sekolah Dasar
Alamat	Jalan Kelud Raya No.1
Kecamatan	Gajah Mungkur
Kabupaten/Kota	Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50237
No.Telp	024 8317047
Email	sdpetompon01@yahoo.com
Akreditasi Sekolah	A

Sumber: Hasil Penelitian (2015) **(DOK)**

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi dari SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang sebagai berikut:

"Terciptanya pribadi yang mandiri dan berprestasi, dilandasi iman dan taqwa, sehat jasmani dan rohani, terampil dan berakhlak mulia".

b. Misi

Misi dari SD Petompon 01 Kota Semarang sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)
- Berbekal Pendidikan Agama dan berakhlak mulia
- Termotivasi dan berprestasi optimal
- Menggali bakat dan minat siswa dengan kegiatan ekstrakulikuler
- Berkompetensi dengan sekolah lain
- Mengoptimalkan peran serta masyarakat

c. Tujuan

Tujuan dari SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang sebagai berikut:

- Membentuk akhlak mulia dan budi pekerti luhur dengan mengamalkan ajaran agama dan pembiasaan
- Menciptakan iklim kondusif menuju kualitas pendidikan yang berhasil guna dan berdaya guna dalam prestasi akademik dan non akademik
- Menguasai IPTEK
- Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut merupakan deksripsi hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Petompon 01 di Kota Semarang.

4.2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menggerakkan semua elemen sekolah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang tegas. Implementasi Kurikulum 2013, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan untuk menggerakan, mengoordinasikan menyelaraskan komponen penunjang pelaksanan kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran diungkap melalui hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi. Kepemimpinan kepala sekolah dalam memanajemen pembelajaran perlu memperhatikan indikator-indikator seperti kesesuaian jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum, kesesuaian alokasi guru jumlah kelas sesuai dengan rombongan belajar, ekstrakulikuler, fasilitas. Indikator-indikator tersebut harus diperhatikan karena indikator-indikator tersebut dapat diibaratkan sebagai jembatan menuju keterlaksanaan pelaksanaan kurikulum. Berikut hasil penelitian keterlaksanaan manajemen pembelajaran di SD N Petompon 01.

Tabel 4.3 Keterlaksanaan Manajemen Pembelajaran di SD NPetompon 01

No	Indikator	Skor
1.	Kesesuain jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum (tema dan subtema)	4
2.	Kesesuaian alokasi guru	4
3.	Jumlah kelas sesuai dengan rombongan belajar	4
4.	Ekstrakulikuler	4
5.	Fasilitas	3
Rata-rata skor manajemen pembelajaran		**3,8**

Sumber : Hasil Penelitian (2015

Adapun penjelasan dari perolehan masing-masing indikator sebagai berikut. SD N Petompon 01 menentukan penyusunan jadwal pelajaran berdasarkan tema, subtema dan pembelajaran dan kalender pendidikan. Rata-rata satu tema ditempuh dengan 4 kali pertemuan. Sehingga memperoleh skor 4.

Kesesuaian alokasi guru dilihat dari pemenuhan beban mengajar yaitu ≥ 24 Jam Pelajaran sesuai keahliannya. SD N Petompon 01 sudah memenuhi beban mengajar dan apabila terdapat guru yang belum terpenuhi beban mengajarnya maka guru menambah jam pelajaran pada sekolah lain sehingga skor yang diperoleh 4. Berikut pembagian tugas mengajar guru di SD N Petompon 01 Semarang.

Tabel 4.4 Data Pendidik dan Pembagian Tugas

No	Nama	Tugas
1.	Sri Rahayu, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Atik Kunarwati, A.M.d	Guru Kelas I A
3.	Wahyudi, S.Pd	Guru Kelas I B
4.	Diyan Cahyaningsari, S.Pd	Guru Kelas II A
5.	Desy Wijayanti, A.Ma.Pd	Guru Kelas II B
6.	C. Sunaryo	Guru Kelas III A
7.	Kamsari, A.Ma.Pd	Guru Kelas III B
8	Jumarni, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas IV A
9.	Riana, S.Pd, Gr.	Guru Kelas IV B
10.	Anisatul Faizah, S.Pd	Guru Kelas V A
11.	Nur Suwandi	Guru Kelas V B
12.	Sumarni, S.Pd	Guru Kelas VI A
13.	Atif Nurhandayati, S.Pd	Guru Kelas VI B
14.	Himawan Yudarmanto, A.Ma.Pd	Guru mata pelajaran Olahraga
15.	Akh.Boedhowi, S.Pd.I	Guru mata pelajaran Agama Islam
16.	Ngadi , S.Pd.K	Guru mata pelajaran Agama Kristen

Sumber: Dokumen Penelitian (2015)

SD N Petompon 01 Kota Semarang memiliki 16 tenaga pendidik yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 12 guru kelas dan 3 guru mata pelajaran. Pemberian

tugas menjadi guru kelas disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Berikut penjelasan kepala sekolah mengenai alokasi beban mengajar guru.

> "Semua guru kelas beban mengajarnya sudah memenuhi jam belajar, hanya guru agama Kristen yang belum, sehingga harus menambah jam mengajar di sekolah lain dengan SKB. Manajemen kelas disesuaikan dengan pengalaman dan kemampuan masing-masing guru pada tingkat kelas.." **(W-KS-5/9/2015)**

Kesesuaian jumlah rombongan belajar di SD N Petompon 01 Kota Semarang mendapat skor 4 karena jumlah rombongan belajar per kelas rata-rata tidak melebihi 32 peserta didik. Pembagian jumlah rombongan belajar per kelas di SD N Petompon 01 Kota Semarang sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Kelas dan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I A	29
2.	Kelas I B	27
3.	Kelas II A	31
4.	Kelas II B	31
5.	Kelas III A	28
6.	Kelas III B	30
7.	Kelas IV A	24
8.	Kelas IV B	24
9.	Kelas V A	25
10.	Kelas V B	24
11.	Kelas VI A	24
12.	Kelas VI B	24
Jumlah		**321**

Sumber : Dokumen Penelitian (2015) **(DOK)**

SD N Petompon 01 Kota Semarang dalam penerimaan siswa disesuaikan dengan patokan jumlah romongan belajar per kelas yang di kehendaki yaitu tidak melebihi 32 peserta didik dalam satu kelas. Hal ini diharapkan pembelajaran menjadi kondusif dan intensif untuk guru lebih mengenal peserta didik.

Kepala Sekolah SD N Petompon 01 Kota Semarang memberikan beberapa ekstrakulikuler untuk pengembangan potensi peserta didik. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan ekstrakulikuler di SD N Petompon 01.

> "Ekstrakulikuler yang ada di SD N Petompon 01 meliputi pramuka, pencak silat, bahasa inggris, Ekstrakulikuler Pramuka dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 07.00 – 08.00 WIB. Ekstrakulikuler pencak silat setiap hari Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB. Dan Ekstrakulikuler tari dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 11.00 – 12.30 WIB". **(W-GR-26/8/2015)**

Hal lain di pertegas oleh kepala sekolah pada wawancara pada tanggal 5 September 2015.

> "sekolah menyediakan ekstrakulikuler wajib pramuka dan ekstrakulikuler pilihan seperti pencak silat, tari, rebana, drumband, baca puisi, pidato bahasa inggris". **(W-KS-5/9/2015)**

Dari hasil observasi dan wawancara aspek ekstrakulikuler mendapat skor 4. Kepala sekolah di SD N Petompon 01 Kota Semarang dalam aspek ekstrakulikuler sudah merencanakan, melaksanakan dan membina kegiatan ekstrakulikuler. Sedangkan pada sarana prasarana mendapat skor 3. Pemberian skor 3 dilihat dari keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut.

Tabel 4.6. Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Check list	Keadaaan	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	Baik	
2.	Ruang Guru	√	Baik	
3.	Ruang Kelas	√	Baik	Sedang dibangun 6 ruang
4.	Ruang TU	√	Baik	Satu ruangan dengan ruang guru
5.	Ruang UKS	√	Baik	
6.	Perpustakaan	√	Baik	Sedang direnovasi
7.	Komputer	√	Baik	Masih satu ruang dengan ruang gur

8.	LCD	√	Baik	Baru mempunyai 2 buah
9.	LAB IPA	-		
10.	LAB Bahasa	-		
11.	Sarana Olahraga	√		Lengkap
12.	Sarana Ibadah	√	Cukup baik	Memanfaatkan ruangan kosong
13.	Sarana Kesenian	√	Baik	Sarana kesenian ada drum, gitar, keyboard
14.	Internet	√	Baik	WIFI
15.	Kamar Mandi/ WC	√	Baik	Kamar mandi/WC cukup bersih
16	Kursi Siswa	√	Baik	
17.	Meja Siswa	√	Baik	
18.	Kursi Guru	√	Baik	
19.	Meja Guru	√	Baik	
20.	Lemari	√	Baik	
21.	Kipas Angin/AC	√	Baik	
22.	Papan Pengumuman/Mading	√	Baik	

Sumber : Hasil Penelitian Observasi (2015)

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana di atas, sarana dan prasarana di SD N Petompon 01 Kota Semarang memiliki sarana dan prasarana yang baik. SD N Petompon 01 Kota Semarang pada Semester membangun 6 ruang kelas dan merenovasi beberapa ruang kelas untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan rasa nyaman peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara guru tentang sarana dan prasarana di SD N Petompon 01 Kota Semarang.

> "Perlu pengadaan laboratorium untuk menunjang proses pembelajaran". **(W-GR-5/9/2015)**

> "Perlu fasilitas yang lebih memadai terutama media belajar". **(W-GR-2/9/2015)**

Dari hasil wawancara dipertegas bahwa SD N Petompon 01 Kota Semarang belum tersedia laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Layanan Kesiswaan

Layanan kesiswaan menjadi komponen berikutnya yang perlu diperhatikan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 setelah manajemen pembelajaran. indikator-indikator dari komponen keterlaksanaan layanan kesiswaan meliputi pelaksanaan layanan bantuan kesultan belajar dan pengayaan, pelaksanaan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa, pelaksanaan layanan administasi kesiswaan. Keterlaksanaan layanan kesiswaan di SD N Petompom 01 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Keterlaksanaan Layanan Kesiswaan di SD N Petompon 01

No	Indikator yang dinilai	Skor
1.	Pelaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan	3
2.	Pelaksanaan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa	2
3.	Pelaksanaan layanan administrasi kesiswaan	3
Rata-rata skor		2.7

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan perolehan skor sebagai berikut. Pelaksanaan layanan kesiswaan yang meliputi layanan bantuan kesulitan belajar, layanan konsultasi guru dengan orang tua dan pelayanan administrasi kesiswaan di SDN Petompon 01 tidak ada programnya. Dalam hal ini pelaksanaannya di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Berikut penjelasan guru dan kepala sekolah mengenai layanan kesiswaan .

> "Pengayaan ada disesuaikan dengan kondisi, sedangkan konsultasi dengan orang tua dilaksanakan jika ada permintaan". **(W-GR-2/9/2015)**

> "Konsultasi orangtua biasanya dilaksanakan pada saat penerimaan rapot atau jika ada orang tua yang meminta". **(W-KS-5/9/2015)**

Dari wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan layanan kesiswaan di SD N Petompon 01 Kota Semarang dilaksanakan tanpa program dan dilaksanakan jika ada permintaan. Layanan kesulitan belajar biasanya pada saat proses pembelajaran atau setelah jam pelajaran berakhir. Layanan konsultasi orang tua dilaksanakan jika ada permintaan orang tua yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didik di sekolah dan jika ada permasalahan peserta didik di sekolah yang perlu diketahui orang tua. Sedangkan layanan administrasi di SD N Petompon 01 Kota Semarang lebih menekankan pada administrasi perkembangan peserta didik.

4.2.2 Kesiapan Guru

Kesiapan guru berperan penting dalam pembelajaran karena inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya akan berhasil ditangan guru yang berkualitas. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kesiapan guru menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan perubahan pola pikir yang mengharuskan guru untuk berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Kesiapan guru dapat dilihat dari cara guru merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Merencanakan Pembelajaran

Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, diketahui dengan melakukan wawancara untuk mengetahui proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan observasi penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan

RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa ataupun silabus yang telah ditetapkan. Berikut hasil wawancara dengan guru tentang silabus.

> "Silabus sudah disediakan oleh pemerintah, tetapi kami memiliki sebagai dokumen dan dasar pelaksanaan pembelajaran. dan iya kami jadikan sebagai pedoman menyusun RPP supaya RPP yang kami buat dapat terarah sesuai kompetensi dan target pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai". **(W-GR-2/9/2015)**

Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah pada wawancara tanggal 5 September 2015.

> "Silabus menjadi pandangan/bayangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai pedoman menyusun RPP supaya RPP yang dii buat terarah sesuai kompetensi dan target pembelajaran". **(W-GR-26/8/2015)**

Merencanakan pembelajaran hal yang pertama kali dilakukan adalah identitas mata pelajaran, yang meliputi sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok/tema dan alokasi waktu. Sedangkan hal yang harus diperhatian adalah perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Berikut penjelasan dari guru tentang perumusan indikator dan tujuan pembelajaran.

> "Kompetensi Inti 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan) yang perlu dipikirkan matang-matang karena kompetensi ini dicapai melalui pembelajaran langsung. Sedangkan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan perumusan indikator".**(W-GR-8/9/2015)**

Hal ini dipertegas oleh kepala sekolah SD N Petompon 01 Kota Semarang bahwa.

> "Perumusan indicator yang menjadi perhatian terletak pada KI 3 dan KI 4 dan untuk tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan perumusan indikator".**(W-GR-5/9/2015)**

Langkah selanjutnya adalah pemilihan materi yang tepat, agar sesuai dengan kemampuan para peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pemilihan materi dalam merencanakan pembelajaran

> "Materi pelajaran sudah baku dan ditentukan oleh puskur, guru tinggal melaksanakan dan tinggal memilih media dan metode yang digunakan yang dituangkan pada RPP". **(W-KS-5/9/2015)**

Hal senada juga diungkapkan pada hasil wawancara kepada guru mengenai pemilihan materi.

> "Secara garis besar untuk menentukan materi itu disesuaikan dengan materi yang diberi dari kemendikbud dan ada beberapa materi yang ditambah sendiri." **(W-GR-26/8/2015)**

> "Materi yang sudah ditentukan akan diamati terlebih dulu untuk disesuaikan dengan RPP yang dibuat, sudah sesuai apa belum dengan kebutuhan peserta didik". **(W-GR-2/9/2015)**

> "Tetap dari buku yang dikasih kemendikbud, tapi juga memerhatikan RPP yang dibuat, sehingga dapat terkombinasi dengan baik." **(W-GR-8/9/2015)**

Setelah menentukan materi ajar, selanjutnya adalah pemilihan sumber belajar dan media belajar. Sumber belajar dan media belajar yang akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini wawancara tentang sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran, wawancara sebagai berikut.

> "Saya menggunakan media yang menarik disesuaikan dengan materi yang diajarkan supaya siswa tidak bosan/jenuh serta siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih mendalam". **(W-GR-2/9/2015)**

> "Sumber belajar dan media pembelajaran saya rancang sendiri, sehingga dapat menyesuaikan keadaan siswa dan dapat dibuat semenarik mungkin". **(W-GR-8/9/2015)**

> "Media yang menarik agar anak senang dalam belajar jika anak sudah senang dan sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan lebih mudah dalam menyerap materi". **(W-GR-26/8/2015)**

Pendapat di atas diperkuat dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang perencanaan dan pemilihan media pembelajaran.

> "Sekolah sudah menyediakan berbagai macam media pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas tergantung dengan masing-masing guru tapi harus media tersebut harus bisa menarik perhatian siswa". **(W-KS-5/9/2015)**

Langkah selanjutnya adalah menentukan metode dan model pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara atau upaya pendidik dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang tepat adalah yang mampu memberikan stimulasi kepada anak dalam memahami materi, oleh sebab itu peranan guru kreatif sangat berpengaruh penting dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada RPP ini dalam satu tema biasanya membutuhkan 4 sampai 5 pertemuan. Berikut adalah hasil wawancara mengenai metode pembelajaran.

> "Karena di SD ini menggunakan kurikulum 2013, apapun metode yang saya gunakan dalam pembelajaran, saya mencantumkan pendekatan *scientifik* didalamnya". **(W-GR-26/8/2015)**

> "Hal itu saya sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yang paling penting masih menggunakan saintifik." **(W-GR-8/9/2015)**

> "Saya menggunakan banyak metode, yaitu dengan ceramah, diskusi, dan eksperimen yang disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Tapi saya juga mengedepankan keaktifan siswa". **(W-GR-2/9/2015)**

Hal senada dipertegas oleh kepala sekolah mengenai perencanaan metode, pembelajaran.

> "Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif, biasanya guru menggunakan bermacam-macam metode seperti metode *Discovery Learning*, *contextual learning* dengan masuki metode ceramah dan diskusi tanya jawab". **(W-KS-5/9/2015)**

Dalam perencanaan pembelajaran tentunya ada tahap penyusunan perangkat penilaian, penyusunan perangkat penilaian digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang akan dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penilaian untuk hasil belajar peserta didik.

> "Penilaian otentik sangat bagus karena penilaian otentik lebih objektif dan mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya". **(W-KS-5/9/2015)**

> "Untuk bentuk penilaiannya berupa penilaian diri untuk melatih siswa berani berintruspeksi, penilaian portofolio untuk melatih siswa merasa memiliki dan bangga dengan dirinya, termotivasi; sedangkan untuk mengukur ketercapaian KD biasanya guru menggunakan ulangan harian ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dan penilaian portofolio untuk melatih keterampilan siswa". **(W-KS-5/9/2015)**

Pernyataan serupa disampaikan guru SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang mengenai penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Berikut hasil wawacara dengan guru.

> "Penilaiannya sangat rumit, saya menggunakan penilaian dalam bentuk tes tertulis, lisan, proyek sesuai kompetensi Dasar". **(W-GR-26/8/2015)**

> "Penilaian otentik sangat baik namun juga sangat merepotkan guru. Penilaian pengamatan untuk aspek sikap, tes tertulis untuk aspek pegetahuan, proyek untuk aspek keterampilan". **(W-GR-2/9/2015)**

> "Penilaiannya baik, namun sangat merumitkan, penilaian dalam bentuk pengamatan, proyek atau produk dan tertulis**"(W-GR-8/9/2015)**

> "Saya menggunakan teknik penilaian observasi, tes tertulis penugasan, dan portofolio". **(W-GR-26/8/2015)**

Data pendukung lain didapat dari observasi atau pengamatan yang menilai RPP dari 2 guru dan 2 tema. Tema yang dinilai yaitu tema Peduli terhadap Lingkungan Hidup dan Selalu Berhemat Energi pada kelas IV. Indikator yang menjadi penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang guru buat dalam RPP pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, menentukan metode dan model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajran, dan penilaian. Data tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi Rencana Pelaksanaa Pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.8 Rekap Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Indicator yang dinilai	Skor	
		RPP 1	**RPP 2**
1.	Identitas Mata Pelajaran	4	4
2.	Perumusan Indikator	3.3	3
3.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4	3
4.	Pemilihan Materi Ajar	4	3.3
5.	Pemilihan Sumber Belajar	3.6	3.3
6.	Pemilihan Media Belajar	4	3
7.	Menentukan metode dan Model Pembelajaran	3	2
8.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	3.5	2.25
9.	Penilaian	3.25	3
Jumlah		32.65	26.85
Rata-rata Skor		**3.62**	**2.98**

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan tema “Peduli terhadap Lingkungan Hidup” dan tema “Selalu Berhemat Energi” dalam mengidentitaskan mata pelajaran sudah sesuai dan jelas, mulai dari satuan pendidikan, kelas, semester, tema, subtema, pertemuan ke dan alokasi waktu. Pada komponen

perumusan indikator kesesuaian dengan SKL, KI, KD, kesesuaianpenggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan perlu diperhatikan. Pada RPP tema selalu berhemat energi kesesuaian SKL, KI, KD dan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak berkesinambungan.

Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tema selalu berhemat energi baik dan sesuai dengan proses dan hasil belajar yang ingin dicapai, sedangkan pada tema peduli terhadap makhluk hidup tujuan pembelajaran dan kesesuaian dengan kompetensi dasar kurang sesuai. Pemilihan materi ajar pada tema peduli terhadap lingkungan, alokasi waktu belum sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan.

Pemilihan sumber belajar dilihat dari kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik dan karakteristik peserta didik. Pada tema peduli terhadap lingkungan pemilihan sumber belajar menggunakan beberapa sumber buku akan tetapi pemilihan sumber belajar kurang sesuai dengan KI dan KD serta materi pelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pada tema selalu berhemat energi pemilihan media belajar sudah sesuai denan tujuan pembelajaran, sesuia dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik serta karakteristik peserta didik, sedangkan pada tema peduli terhadap lingkungan hidup belum sepenuhnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakter peserta didik. Model pembelajan dengan tema peduli terhadap lingkungan belum disesuaikan dengan tujuan dan pendekatan saintifik. Dalam RPP model yang digunakan adalah pembelajaran langsung.

Langkah-langkah pembelajaran atau scenario pembelajaran pada tema peduli terhadap lingkungan tidak dijelaskan pembelajaran atau kegiatan yang menggunakan pendekatan saintifik dan cakupan penyajian materi tidak sesuai dengan alokasi waktu. Penilaian disesuiakan dengan teknik dan bentuk penilaian, disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, kunci jawaban soal dengan pedoman skor.

b. Proses Pembelajaran

Indikator keterlaksanaan proses pembelajaran terdiri atas pemahaman guru tentang cara pencapaian kompetensi spiritual (KI-1) dan Sosial (KI-2) dalam pembelajaran, pemahaman guru tentang pengguanan pendekatan saintifik, kesesuaian prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan keterlaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan. Selain itu juga peneliti mengamati kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran. Keterlaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut

Tabel 4.9 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No	Indikator yan dinilai	Skor
1.	Pemahaman guru tentang cara pencapaian kompetensi spiritual (KI-1) dan social (KI-2) dalam pembelajaran	3
2.	Pemahaman guru tentang penggunaan pendekatan saintifik	4
3.	Kesesuaian prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik	4
4.	Keterlaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan	4
Rata-rata skor		**3.75**

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang cara pencapaian kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2) dalam pembelajaran memperoleh skor 3 yang berarti bahwa guru SD N Petompon 1 Kota Semarang mengetahui cara pencapaian kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dalam pembelajaran. Cara guru dalam pencapaian kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif. Pembiasanaan yang dilakukan guru seperti membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, saling menghormati pendapat temannya, ketika akan mengeluarkan pendapat mengangkat tangan dan ijin pendapat terlebih dahulu, pembiasaan menyanyikan lagu-lagu daerah.

Pemahaman guru tentang penggunaan pendekatan saintifik memperoleh skor 4 yang artinya guru di SD N Petompon 01 kota Semarang memahami penggunaan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran kurikulum 2013, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik. Kesesuaian prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik memperoleh skor 4 yang berarti prosedur pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Deskripsi hasil skor di atas di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti. Lembar observasi kegiatan guru bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar yang dimiliki guru untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi, pada umumnya proses pembelajaran di SD N Petompon 01 kota Semarang berjalan kurang kondusif karena berada pada dekat

jalan raya yang tergolong ramai. Peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran pada tema selalu berhemat energi/pemanfaatan energi dan peduli terhadap makhluk hidup. Indikator kegiatan guru meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, keterampilan motivasi, keterampilan berinteraksi dnegan siswa, keterampilan membimbing siswa, keterampilan menetapkan metode pembelajaran dengan efektif, keterampilan menggunakan media dan sumber belajar, keterampilan menutup pelajaran. Berikut data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru.

Tabel 4.10 Lembar Observasi Kegiatan Guru

No.	Indicator yang dinilai	Nilai	
		GR1	GR2
1.	Keterampilan membuka pelajaran	3	3
2.	Keterampilan menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran	4	4
3.	Keterampilan mengelola kelas	4	4
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun	3	4
5.	Keterampilan memberikan motivasi	4	3
6.	Keterampilan berinteraksi dengan siswa	3	4
7.	Keterampilan membimbing siswa	3	3
8.	Keterampilan menetapkan metode pembelajaran dengan efektif	3	3
9.	Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar	3	3
10.	Keterampilan menutup pelajaran	3	3
Rata-rata skor		**3.3**	**3.4**

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Sesuai dengan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran di kelas diharuskan menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari proses

mengamati, menanya, mengumpulkan data/ mencoba, menganalisis, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dalam lembar observasi juga dapat diketahui pelaksanaan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

No	Indicator yang dinilai	Nilai	
		GR1	GR 2
1.	Kegiatan Pendahuluan	3	3
2.	Mengamati	4	4
3.	Menanya	4	4
4.	Mengumpulkan data/mencoba	3	4
5.	Manganalisis	3	3
6.	Mengkomunikasikan	4	4
7.	Penutup	3	4
Rata-rata skor		**3.42**	**3.71**

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sebagian besar sudah terlaksana dengan tepat dan sisematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Hanya pada beberapa indikator atau komponen RPP yang tidak terlaksana oleh guru seperti media belajar yang pada rencana pembelajaran direncanakan menggunakan media power point, video audio visual dalam menjelaskan cara hidup burung tidak terlaksana karena keterbatasan alat seperti LCD sehingga saat itu guru mensiasati pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan memberikan tugas pengamatan kepada peserta didik mengenai ciri-ciri, bagian tubuh dan fungsi dari burung.

c. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta observasi peneliti, diperoleh data mengenai proses penilaian sebagai berikut.

Tabel 4.12 Keterlaksanan Proses Penilaian Pembelajaran

No	Indikator yang dinilai	Skor
1.	Konsep dan aplikasi penilaian autentik	4
2.	Konsep aplikasi penilaian diri	4
3.	Konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio	4
4.	Konsep dan aplikasi ulangan harian	4
5.	Konsep dan aplikasi ulangan tengah semester	4
6.	Konsep dan aplikasi ulangan akhir semester	4
7.	Konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi	1
Rata-rata skor		**3.57**

Sumber : hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa guru memahami konsep penilaian yang ada pada kurikulum 2013 yang meliputi penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester dengan menjelaskan kepada peneliti guru juga sudah melaksanakan proses penilaian tersebut sehingga diperoleh skor 4. Hal ini dibuktikan dengan contoh form penilaian yang ada pada RPP. Sedangkan ujian tingkat kompetensi belum dilaksanakan oleh guru karena belum adanya petunjuk pelaksanaan. Di dukung dengan keterangan keterangan dari kepala sekolah bahwa guru sudah memahami dan melaksanakana proses penilaian.

> "Proses penilaian menggunakan penilaian autentik, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan penilaian diri. Untuk ujian kompetensi, karena belum adanya petunjuk pelaksanaan sehingga ujian kompetensi tidak terlaksana dengan baik". **(W-KS-5/9/2015)**

Pelaksanaan penilaian yang direncanakan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi penilaian diri, ulangan harian, penilaian unjuk kerja terlaksana akan tetapi penilaian diri belum terlaksanakan sesuai rencana dikarenakan penilaian diri dilaksanakan guru tidak sesuai

rencana yang setiap pertemuan melaksanakan penilaian diri. Menurut beberapa guru di SD N Petompon 01 Kota Semarang penilaian yang dilakukan setiap pertemuan terasa merepotkan.

4.2.3 Aktivitas Peserta Didik

Sesuai dengan tema kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, melalui sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Guru dapat membuat peserta didik yang produktif , kreatif dan inovatif melalui proses pembelajaran yang dapat memicu peserta didik untuk aktif dan terlibat langsung. Hal itu dapat diperoleh dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan data/mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan bahkan dapat juga dengan menciptakan. Hasil penelitian tentang aktivitas peserta didik sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Dalam hal ini guru harus dapat memicu anak untuk aktif di kelas. Metode pembelajaran merupakan cara atau upaya pendidik dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang tepat adalah yang mampu memberikan stimulasi kepada anak dalam memahami materi, oleh sebab itu peranan guru kreatif sangat berpengaruh penting dalam menentukan

metode pembelajaran yang akan digunakan. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait metode pembelajaran yang digunakan.

> "Karena di SD ini menggunakan kurikulum 2013, apapun metode yang saya gunakan dalam pembelajaran, saya mencantumkan pendekatan *scientifik* didalamnya". **(W-GR-26/8/2015)**

Hal senada dipertegas oleh kepala sekolah mengenai perencanaan metode, pembelajaran.

> "Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif, biasanya guru menggunakan bermacam-macam metode seperti metode *Discovery Learning*, *Contextual Learning* dengan masuki metode ceramah dan diskusi tanya jawab". **(W-KS-5/9/2015)**

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru, yaitu : (1) *Discovery Learning*, (2) *Contextual Learning*, (3) *project based learning.* Metode pembelajaran tersebut digunakan secara berganti-ganti sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, akan tetapi tetap menggunakan pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan metode-metode yang bervariasi dapat mendorong dan mengembangkan aktivitas dan potensi peserta didik. Proses menanya, mengamati, mengumpulkan data/mencoba, menganalisis, mengkomunikasikan mampu memicu rasa ingin tahu, kreativitas peserta didik, dan peserta didik dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan bersikap jujur dan disiplin. Proses pembelajaran di SD N Petompon 01 kota Semaarang dengan kurikulum 2013 juga dapat menghasilkan kreativitas peserta didik

Kegitan pembelajaran, para guru dan peserta didik di SD N Petompon 01 Kota Semarang tidak selalu menggunakan buku sebagai sumber belajar, guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan sumber belajar. Sumber belajar bisa didapatkan dari mana saja dan dalam bentuk apa saja, sehingga sumber pembelajaran yang dipakai tidak terbatas hanya dari buku saja, namun dapat diperoleh dari sumber-sumber lain yang bersifat mendukung pembelajaran. Barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekitar dimanfaatkan guru untuk memicu kreativitas peserta didik.

4.3 Pembahasan

Evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan, kesiapaan guru yang meliputi perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran, dan aktivitas siswa serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Tabel 4.13 Pencapaian Keterlaksanaan Kurikulum 2013

No	Indikator	Rata-rata Skor	Pencapaian
1.	a. Manajemen pembelajaran	3.8	Terlaksana dengan baik
	b. Layanan kesiswaan	2.7	Terlaksana cukup baik
2.	a. Perencanaan pembelajaran	3.3	Terlaksana dengan baik
	b. Pelaksanaan pembelajaran	3.75	Terlaksana dengan baik
	c. Penilaian pembelajaran	3.57	Terlaksana dengan baik

Sumber : Data Primer diolah

4.3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2014:40), kepemimpinan kepala sekolah diperlukan dalam memobilisasi sumber daya sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan sebuah keputusan, dalam hal ini dalam

manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kepimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

a. Manajemen pembelajaran

Menurut Sofan Amri (2013:141) manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendaliaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuanya. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan untuk menggerakan komponen-komponen yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

Kegiatan manajemen pembelajaran yang dipimpin kepala sekolah di SD N Petompon 01 Kota Semarang yang terdiri atas penyesuaian jadwal pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum, alokasi guru, jumlah rombongan belajar, ekstrakulikuler dan sarana dan prasarana sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah dalam menyesuaikan jadwal pelajaran menyesuaikan kalender pendidikan dengan struktur kurikulum tema dan subtema. Alokasi guru disesuaikan dengan kemampuan guru, jumlah rombongan belajar tidak melebihi rata-rata 32 siswa perkelas. Kepala sekolah juga sudah melengkapi sarana dan prasarana yang memadai dan untuk ekstrakulikuler sudah disesuaikan dengan kegiatan yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

b. Layanan kesiswaan

Layanan kesiswaan yang meliputi layanan bantuan kesulitan belajar, layanan konsultasi dengan orangtua dan layanan administrasi terlaksana dengan cukup baik. Layanan kesiswaan di SD N Petompon 01 kota Semarang dalam pelaksanaannya belum maksimal terutama dalam layanan konsultasi dengan orangtua siswa dan layanan administrasi padahal layanan ini jika dilaksanakan dengan baik akan sangat bermanfaaat. Layanan konsultasi dapat menjadi penghubung komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua siswa.

4.3.2 Kesiapan Guru

Kesiapan guru berperan penting dalam pembelajaran karena inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya akan berhasil ditangan guru yang berkualitas. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kesiapan guru menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan perubahan pola pikir yang mengharuskan guru untuk berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Hal-hal yang menjadi kesiapan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan indikator yang dinilai memperoleh rata-rata skor 3,3 yang berarti terlaksana dengan baik. Namun guru masih perlu adanya perbaikan dalam merencanakan pembelajaran terutama pada indikator penentuan model dan metode pembelajaran dan langkah pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran bervariasi. Metode, model dan

langkah pembelajaran menjadi indikator yang perlu dipikirkan matang-matang karena akan menjadi pedoman pada pelaksanaan pembelajaran.

Kemampuan guru untuk membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan dan teori dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yang kreatif, persiapan mengajar dilakukan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang dimuat dalam RPP yang susunannya sudah diatur dalam kurikulum 2013 yang akan digunakan untuk pembelajaran dalam kaitannya untuk pembentukan karakter dan pemikiran yang kreatif.

Adapun persiapan yang disusun oleh guru pada pembelajaran kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kota Semarang dalam persiapan pembelajaran sesuai konsep pembelajaran kurikulum 2013. Pembuatan RPP kurikulum 2013 adalah inti dari proses perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Seorang guru yang kreatif akan benar- benar memperhatikan detail rancangan pembelajaran mereka, baik dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disini para guru akan menerapkan pendekatan *scientific* pada kegiatan intinya, ini yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya. Sehingga para peserta didik mempunyai kemampuan berfikir kreatif yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari- hari. Guru dalam pembuatan RPP mereka berdiskusi pada hal apa yang perlu ditambahi atau dikurangi. Dari

menentukan tema, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-angkah pembelajaran, penilaian. Setelah mencapai kesepakatan maka dibentuk rancangan pembelajaran yaitu RPP yang memenuhi kriteria kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran dikelas selama setengah semester maupun satu semester.

b. Proses Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktivitas guru dalam menciptakan dan juga menumbuhkan kreativitas peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan pada kurikulum 2013. Pada awal pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan memberikan game ringan dengan menggunakan media yang telah disiapkan guru, setelah itu di sekolahan siswa melaksankan tugas yang diberikan guru. Dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, siswa bebas beraktifitas dan mengemukakan pendapatnya. Suasana belajar yang menyenangkan dan dapat terjalin kolaborasi baik antar sesama siswa, siswa dengan guru maupun guru dengan guru. Dalam hal ini guru harus meguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode atau strategi pembelajaran, memilih dan menggunakan media pembelajaran.

1) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan metode atau strategi pembelajaran oleh guru di SD N Petompon 01 memiliki aturan bahwa metode atau strategi disusun sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu memilih mengunakan *Discovery Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Based Learning*. Yang ketiganya itu harus

didasari dengan pendekatan *scientific* dan dalam hal ini guru akan menekankan ketrampilan berfikir pada siswa untuk menuju pada jiwa kreativitas. Semua pendekatan dan strategi pembelajaran memberdayakan siswa dengan beragam. Tentunya penggunaan metode ceramah masih kerap kali ada tetapi tidak menjadi patokan utama. Penggunaan metode ceramah secara dominan pada proses pembelajaran yang akan membuat siswa lebih fokus pada guru. Siswa cenderung pasif sehingga siswa mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, ceramah hendaknya digunakan guru untuk menyampaikan informasi-informasi yang sifatnya akurat dan belum banyak diketahui siswa. Penggunaan metode ceramah untuk materi-materi tertentu yang sifatnya perlu penjelasan lebih dalam.

2) Penggunaan sumber pembelajaran

Dalam pembelajaran di kelas IV sumber belajar yang digunakan bervariasi tergantung tema apa yang akan dibahas dan biasanya sumber belajarnya yaiu dari buku paket, ringkasan sendiri dari guru, dan siswa juga diajak aktif dalam mencari sendiri sumber belajarnya baik dari internet maupun lingkungan sekitar dengan materi tentunya sesuai tema yang diajarkan. Namun, pada prakteknya banyak siswa bergantung pada informasi dari guru dan buku pelajaran,tapi disini peran guru yang kreatif dibutuhkan untuk mendorong siswa untuk secara kreatif mencari sumber belajar sendiri.

Sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan peserta didik alam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-

satunya sumber ilmu pengetahuan, dan buku belajar bukan satu-satunya sumber belajar. Tetapi juga sumber lainnya yang memenuhi nilai edukatif dan semua itu adalah perubahan pola pikir yang diterapkan pada kurikulum 2013.

Pada dasarnya dalam pembelajaran yang kreatif, guru dalam mengelola sumber belajar sebaiknya mempertimbangkan sumber daya yang ada disekolah dan melibatkan orang-orang yang ada didalam sistem sekolah tersebut. Guru yang kreatif tidak boleh bergantung pada buku pelajaran, tetapi guru dapat mencari bahan atau sumber pembelajaran dari buku-buku referensi seperti Koran, majalah, internet, serta sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran, dan yang dilakukan guru ini beliau dalam mempersiapkan materi dan penugasan tidak hanya berpacu pada buku pelajaran saja, tetapi sumber belajar lainnya.

3) Penggunaan media pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tidak mengharuskan guru bergantung pada media pembelajaran yang disediakan, guru yang kreatif dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 harus memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, jadi kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran tidak terlalu memberatkan siswa, dan dalam pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran menyesuaikan tema yang dibahas pada saat itu.

c. Proses Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat

diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spritiual, kreativitas dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Evaluasi program untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedang evaluasi hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Untuk dapat melakukan penilaian dengan baik guru perlu memperhatikan tahap-tahap penilaian sebagai berikut.

1) Tahap persiapan guru sebelum melakukan penilaian

Tahap awal yang dilakukan guru dalam persiapan penilaian adalah menyusun kompetensi yang harus dicapai siswa, menentukan jadwal ulangan atau ujian, merencanakan jenis instrumen yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Membuat butir soal beserta kunci jawabannya.

2) Tahap penetapan indikator hasil belajar siswa

Penetapan indikator keberhasilan siswa oleh guru perlu dilakukan, hal ini untuk mengetahui sejauhmana pencapaian kompetensi oleh siswa, apakah nilai yang dicapai siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, atau sebaliknya siswa yang belum mencapai batas ketuntasan diberikan remedial dan untuk siswa yang sudah mencapai ketuntasan diberikan pengayaan

3) Tahap guru dan siswa mengevaluasi perolehan belajar

Guru melibatkan siswa dalam proses mengevaluasi pelajaran melatih aktif dan terlihat keseriusan dalam menerima pelajaran. Dalam mengevaluasi dilakukan seperti pembicaraan materi secara mengalir sehingga anak lebih mudah terdorong

untuk mengeluarkan pendapatnya. Guru melatih siswa aktif tidak hanya dalam mengikuti materi pelajaran saja tetapi untuk tahap evaluasi juga sangatlah penting melatih mental dan sikap berani mengambil keputusan atas apa yang mereka sampaikan dan kerjakan. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran dan diakhir tema.

4) Tahap penggunaan alat evaluasi

Proses evaluasi pertama dengan alat evaluasi yang digunakan guru yaitu: tes tertulis, tes lesan, tugas rumah, hasil pengamatan guru di lapangan selama outing. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tugas mandiri tersebut dapat berupa kuis, pekerjaan rumah, pembuatan produk, pengamatan. Diakhir tema pembelajaran juga terdapat penilaian dengan teknik bukan tes yang diambil dari: portofolio, cuplikan kerja anak, catatan peserta didik. Sedangkan dalam pelaksanaan penilaian hasil guru melakukan penilaian hasil melalui Ulangan Harian (UH); Ulangan Akhir Semester (UAS). Dalam kurikulum 2013 hasil akhir tidak terlalu penting, yang terpenting adalah pola pikir peserta didik setelah adanya evaluasi tersebut menjadi kreatif atau tidak. Apabila kreativitas siswa menurun guru itu dianggap kreatif dalam melakukan proses pembelajaran.

Indicator keterlaksanan penilaian dalam pembelajran yang meliputi pemahamn guru mengenai konsep dan aplikasi penilaian autentik, penilain diri, pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio, pemahaman guru mengenai konsep dan aplikasi tentang ulangan harian, tengah semester dan akhir semester menyatakan bahwa pemahaman guru mengenai

penilaian autentik pada kurikulum 2013 terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi menunjukan bahwa guru di SD N Petompon 01 telah melakukan penilaian dengan seluruh jenis penilaian yang ada di kurikulum 2013 kecuali ujian kompetensi walaupun masih kesulitan dalam menilai secara obyektif.

Selain dari proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kesiapan guru dapat dilihat dari keikutsertaan pelatihan, pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, kesiapan dan keyakinan yang ada pada diri setiap guru. Data kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di dapat dari hasil wawancara dengan responden. Berikut prosentase kesiapan guru di SD N Petompon 01 Kota Semarang.

Tabel 4.14 Prosentase Kesiapan Guru

No	Responden	Indikator		Rata-Rata
		Pemahaman Guru	Pelatihan, Kesiapan dan Keyakinan	
1.	A	91%	95%	93%
2.	B	83%	89%	86%
3.	C	86%	88%	87%
4.	D	82%	90%	86%
5.	E	78%	86%	82%
6.	F	80%	92%	86%
7.	G	74%	90%	82%
8.	H	78%	88%	83%
9.	I	82%	90%	86%
10	J	74%	90%	82%
11.	K	74%	88%	81%
12.	L	78%	88%	83%
13.	M	72%	90%	81%

4.3.3 Aktivitas Peserta Didik

Pola pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada keaktifan peserta didik. pada proses pembelajaran guru menjadi pendorong dan pengembang proses

pembelajaran. Menurut Mulyasa (2014:45), guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Guru di SD N Petompon 01 Kota Semarang dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran pembiasaan yang positif dengan tujuan mengajarkan hal-hal yang baik tanpa disadari peserta didik sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang biasa dilakukan di sekolah.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kota Semarang menggunakan metode yang bervariasi seperti *discovery learniang, contextual learning dan project basic learning* yang dipadukan menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan dan mengkomunikasikan yang dapat memicu rasa ingin tahu dan kreatifitas siswa.

4.3.4 Kelebihan dan Kendala Pelaksanaan Kurikulum di SD N Petompon 01

Kelebihan pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kota Semarang yakni, (1) Perencanaan yang dilakukan sudah memperhatikan aspek-aspek penting dalam kurikulum, (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, (3) Sumber belajar memanfaatkan lingkungan dan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar.

Sedangkan dalam pelaksanaan guru masih menemukan beberapa kendala yakni, (1) Guru masih kurang memahami penilaian pada kurikulum 2013 terutama dalam merekap penilaian dalam buku raport, (2) Guru belum melaksanakan

penilaian kompetensi karena belum adanya Juklak, (3) terbatasan untuk bertukar informasi

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Petompon 01 Kecamaran Gajah Mungkur Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator manajemen pelajaran mendapat rata-rata skor 3,8 yang berarti bahwa indikator tersebut terlaksanan dengan baik sedangkan indikator layanan kesiswaan memperoleh rata-rata skor 2,7 yang dapat diartikan keterlaksanaan cukup baik. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penggerak semua sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan sudah terlaksana dengan baik pada indikator manajemen pembelajaran dan perlu peningkatan pada layanan kesiswaan karena belum terlaksana dengan maksimal.
2. Kesiapan guru dalam proses pembelajaraan yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran terlaksana dengan baik.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menekankan pada pembelajaran siswa aktif.
4. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum: (1) guru masih kurang memahami penilaian pada kurikulum 2013 dalam merekap penilaian dalam rapor; (2) guru belum melaksanakan penilaian uji kompetensi karena belum adanya petunjuk pelaksana dan teknis; (3) keterbatasan untuk bertukar informasi kurikulum 2013.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah: hendaknya membuat program-program pembelajaran yang akan lebih mendukung dalam mencapai tujuan sekolah. Sekolah hendaknya memberikan wadah berupa pelatihan supaya kompetensi guru bertambah, Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru Sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan hendaknya tidak hanya terjadi pada semester saja.
2. Guru lebih meningkatkan lagi kompetensi dan kreativitas untuk pengelolaan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. 1993. ***Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategis***. Bandung: Angkasa

Sofan A. 2013. ***Pengembangan dan Model Pembelajaran dan Kurikulum 2013***. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Suharsimi A dan Cepi SAJ. 2004. ***Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan***. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi A. 2010. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.** Jakarta: PT Rineka Cipta

_____. 2013. ***Pemantauan Implementasi Kurikulum 2013***. (https://layananptk.wordpress.com/2013/07/03/pemantauan-implementasi-kurikulum-2013/). (7/10/2015). Artikel

Hamalik, O. 2005. ***Kurikulum dan Pembelajaran***. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2008. ***Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum***. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

_____. 2008. ***Manajemen Pengembangan Kurikulum***. Bandung: Remaja Rosdakarya

Said, HH. 2009. ***Evaluasi Kurikulum***. Bandung: Remaja Rosdakarya

Instrumen Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

Imas, K dan Berlin Sani. 2014. ***Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013***. Jakarta: Kata Pena

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. ***Analisis Data Kualitatif*.** Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press

Moleong, Lexy J. 2007. ***Metode Penelitian Kualitatif***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

E, Mulyasa. 2014. ***Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013***. Bandung: Remaja Rosdakarya

Endang, M. 2011. ***Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan***. Bandung: Alfabeta

Peraturan Menteri Pendidikandan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tentang Pedoamn Umum Pembelajaran

Dewi, SP. 2012. ***Wawasan Teknologi Pendidikan***. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Purwanto. 2009. ***Evaluasi Hasil Belajar***. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2009. ***Manajemen Kurikulum***. Jakarta: Rajawali Pers

Wina, S. 2011. ***Kurikulum dan Pembelajaran***. Jakarta: Kencana

Nana, S. 2005. ***Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah***. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2009. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*****.** Bandung: Alfabeta.

Nana, SS. 2012. ***Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*****.** Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Suyanto & Asep J. 2013. ***Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*****.** Jakarta: Esensi Erlangga Group

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang "

Kisi-kisi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian terhadap subjek/objek yang diamati.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Manajemen Pembelajaran	Kesesuaian jadwal pelajaran dengan strukrur kuriku;um, alokasi guru, kesesuaian jumlah rombongan belajar, ekstrakulikuler, sarana dan prasarana	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi
	Layanan Kesiswaan	Layanan bantuan kesulitan belajar siswa, layanan konsultasi dengan orang tua siswa dan layanan administrasi	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara
Kesiapan guru	Merencanakan pembelajaran	Identifikasi mata pelajaran, perumusan indicator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, menentukan metode dan model belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian	Guru	Observasi Dokumentasi wawancara
	Pelaksanaan pembelajaran	Pemahaman guru tentang mataeri, pencapaian kompetensi, dan pendekatan saintifik,	Guru	Observasi Wawancara

		kesesuaian pembelajaran dengan rencangan pembelajaran		
	Penilaian pembelajaran	Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ujian kompetensi	Guru dan kepala sekolah	Observasi Dokumentasi Wawancara
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa di kelas	Menanya, mengamati, mengumpulkan data/mencoba, mengalisis, mengkomunikasikan	Guru dan siswa	Observasi
Kendala yang dihadapi			Kepala sekolah dan guru	Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan SD N Petompon 01 Semarang

No	Indikator dan Subindikator	Catatan
Manajemem Pembelajaran		
1.	Jadwal Pelajaran sesuai struktur kurikulum (mata pelajaran dan beban mengajar)	
2.	Alokasi Guru	
3.	Jumlah Kelas sesuai rombongan belajar	
4.	Ekstrakulikuler	
5.	Sarana dan prasarana	
Layanan Kesiswaan		
1.	Layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan	
2.	Layana konsultasi dengan orangtua dan siswa	
3.	Layanan administrasi	
Perencanaan Pembelajaran		
1.	Identifikasi mata pelajaran	
2.	Perumusan indicator	
3.	Perumusan tujuan pembelajar	
4.	Pemilihan materi ajar	
5.	Pemilihan sumber belajar	
6.	Pemilihan media belajar	

7.	Menentukan metode dan model belajar	
8.	Langkah-langkah kegiatan belajar	
9.	Penilaian	
Pelaksanaan pembelajaran		
1.	Pemahaman guru tentang materi	
2.	Pencapaian kompetensi	
3.	Pendekatan saintifik	
4.	Kesesuain pembelajaran dengan rancangan pembelajaran	
Aktivitas siswa di kelas		
1.	Mengamati	
2.	Menanya	
3.	Mengumpulkan	
4.	Menganalisis	
5.	Mengkomunikasikan	
Kendala yang dihadapi		

Lampiran 3 Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

INSTRUMENT
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan SD N Petompon 01 Semarang

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor				KET
		1	2	3	4	
A	**Identitas Mata Pelajaran**					
1	Satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.					
B.	**Perumusan Indikator**					
2	Kesesuaian dengan SKL,KI dan KD.					
3	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.					
4	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.					
C.	**Perumusan Tujuan Pembelajaran**					
5	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.					
6	Kesesuaian dengan kompetensi dasar					
D.	**Pemilihan Materi Ajar**					
7	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
8	Kesesuaian dengan karakteristik peserta					

	didik.					
9	Kesesuaian dengan alokasi waktu.					
E.	**Pemilihan Sumber Belajar**					
10	Kesesuaian dengan KI dan KD.					
11	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*.					
12	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
F.	**Pemilihan Media Belajar**					
13	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
14	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*					
15	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.					
G.	**Model Pembelajaran**					
16	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
17	Kesesuaian dengan pendekatan *Scientific.*					
H.	**Skenario Pembelajaran**					
18	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.					
19	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan *scientific*					
20	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.					
21	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi					
I.	**Penilaian**					
22	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.					

23	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi					
24	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.					
25	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.					
Jumlah (J)						

Keterangan Skor Penilaian

1 : tidak sesuai
2 : cukup sesuai
3 : kurang sesuai
4 : sudah sesuai

Lampiran 4 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

LEMBAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :
Tanggal :
Waktu :
Nama Guru/Peneliti :

No.	INDIKATOR YANG DIAMATI		Dilaksanakan		Skor				KET
			Ya	Tidak	1	2	3	4	
A.	Keterampilan membuka pelajaran								
B.	Keterampilan menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran								
C.	Keterampilan mengelola kelas								
D.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP								
	PENDAHULUAN								
	1.	Melakukan salam,doa, dan presensi							
	2.	Melakukan apersepsi							
	3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran							
	KEGIATAN INTI								
	4.	Mengamati							
	5.	Menanya							
	6.	Mengumpulkan Data							
	7.	Menganalisis							
	8.	Mengkomunikasikan							
	PENUTUP								
	9.	Guru bersama siswa mengambil kesimpulan atas pembelajaran							
	10.	Melakukan refleksi							
	11.	Melakukan evaluasi terhadap siswa							
	12.	Menyampaikan materi yang akan dating							
	13.	Salam penutup, doa							
E.	Keterampilan memberikan motivasi								
F.	Keterampilan berinteraksi dengan siswa								
G.	Keterampilan membimbing siswa								
H.	Keterampilan menetapkan metode pembelajaran yang efektif								
I.	Keterampilan menggunakan media								

	dan sumber belajar							
J.	Keterampilan menutup pelajaran							
Jumlah skor								
Total Skor								

Keterangan Skor Penilaian

1. Terlaksana tapi tidak sesuai
2. Terlaksana tapi kurang tepat dan tidak sistematis
3. Terlaksana dengan tepat tapi kurang sistematis
4. Terlaksana dengan tepat dan sistematis

Lampiran 5 Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan SD N Petompon 01 Semarang

No	Indikator dan Subindikator	Catatan
Manajemem Pembelajaran		
1.	Jadwal Pelajaran sesuai struktur kurikulum (sub tema dan tema)	Jadwal pelajaran disesuikan dengan kalender pendidikan dan sub tema dan tema
2.	Alokasi Guru	Guru dijadikan guru kelas (terlampir)
3.	Jumlah Kelas sesuai rombongan belajar	Tidak melebihi 32 siswa perkelas (terlampir)
4.	Ekstrakulikuler	Ekstrakulikuler ada pramuka, pencak silat, tari, drumband
5.	Sarana dan prasarana	(terlampir)
Layanan Kesiswaan		
1.	Layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan	Bantuan kesulitan siswa terganutng masing-masing guru
2.	Layana konsultasi dengan orangtua dan siswa	Disesuikan dengan kebutuhan
3.	Layanan administrasi kesiswaan	Disesuikan dengan kepentingan dinas
Perencanaan Pembelajaran		
1.	Identifikasi mata pelajaran	(Terlampir)
2.	Perumusan indicator	(terlampir)
3.	Perumusan tujuan pembelajar	(terlampir)
4.	Pemilihan materi ajar	(terlampir)

5.	Pemilihan sumber belajar	(terlampir)
6.	Pemilihan media belajar	(terlampir)
7.	Menentukan metode dan model belajar	(terlampir)
8.	Langkah-langkah kegiatan belajar	(terlampir)
9.	Penilaian	(terlampir)
Pelaksanaan pembelajaran		
1.	Pemahaman guru tentang materi	(terlampir)
2.	Pencapaian kompetensi	(terlampir)
3.	Pendekatan saintifik	(terlampir)
4.	Kesesuain pembelajaran dengan rancangan pembelajaran	(terlampir)
Aktivitas siswa di kelas		
1.	Menanya	(terlampir)
2.	Mengamati	(terlampir)
3.	Mengumpulkan	(terlampir)
4.	Menganalisis	(terlampir)
5.	Mengkomunikasikan	(terlampir)
Kendala yang dihadapi		

DATA PENDIDIK SD N PETOMPON 01 SEMARANG

No	Nama	Tugas
1.	Sri Rahayu, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Atik Kunarwati, A.M.d	Guru Kelas I A
3.	Wahyudi, S.Pd	Guru Kelas I B
4.	Diyan Cahyaningsari, S.Pd	Guru Kelas II A
5.	Desy Wijayanti, A.Ma.Pd	Guru Kelas II B
6.	C. Sunaryo	Guru Kelas III A
7.	Kamsari, A.Ma.Pd	Guru Kelas III B
8	Jumarni, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas IV A
9.	Riana, S.Pd, Gr.	Guru Kelas IV B
10.	Anisatul Faizah, S.Pd	Guru Kelas V A
11.	Nur Suwandi	Guru Kelas V B
12.	Sumarni, S.Pd	Guru Kelas VI A
13.	Atif Nurhandayati, S.Pd	Guru Kelas VI B
14.	Himawan Yudarmanto, A.Ma.Pd	Guru mata pelajaran Olahraga
15.	Akh.Boedhowi, S.Pd.I	Guru mata pelajaran Agama Islam
16.	Ngadi , S.Pd.K	Guru mata pelajaran Agama Kristen

DATA KELAS DAN JUMLAH SISWA

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I A	29
2.	Kelas I B	27
3.	Kelas II A	31
4.	Kelas II B	31
5.	Kelas III A	28
6.	Kelas III B	30
7.	Kelas IV A	24
8.	Kelas IV B	24
9.	Kelas V A	25
10.	Kelas V B	24
11.	Kelas VI A	24
12.	Kelas VI B	24
Jumlah		**321**

SARANA DAN PRASARANA SD N PETOMPON 01

No.	Sarana dan Prasarana	Check list	Keadaaan	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	Baik	
2.	Ruang Guru	√	Baik	
3.	Ruang Kelas	√	Baik	Sedang dibangun 6 ruang
4.	Ruang TU	√	Baik	Satu ruangan dengan ruang guru
5.	Ruang UKS	√	Baik	
6.	Perpustakaan	√	Baik	Sedang direnovasi
7.	Komputer	√	Baik	Masih satu ruang dengan ruang gur
8.	LCD	√	Baik	Baru mempunyai 2 buah
9.	LAB IPA	-		
10.	LAB Bahasa	-		
11.	Sarana Olahraga	√		Lengkap
12.	Sarana Ibadah	√	Cukup baik	Memanfaatkan ruangan kosong
13.	Sarana Kesenian	√	Baik	Sarana kesenian ada drum, gitar, keyboard
14.	Internet	√	Baik	WIFI
15.	Kamar Mandi/ WC	√	Baik	Kamar mandi/WC cukup bersih
16	Kursi Siswa	√	Baik	
17.	Meja Siswa	√	Baik	
18.	Kursi Guru	√	Baik	
19.	Meja Guru	√	Baik	
20.	Lemari	√	Baik	
21.	Kipas Angin/AC	√	Baik	
22.	Papan Pengumuman/Mading	√	Baik	

Tema Peduli terhadap makhluk hidup
Sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah

INSTRUMENT
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan SD N Petompon 01 Semarang

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor				KET
		1	2	3	4	
A	**Identitas Mata Pelajaran**					
1	Satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.				√	
B.	**Perumusan Indikator**					
2	Kesesuaian dengan SKL,KI dan KD.			√		
3	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.			√		
4	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			√		
C.	**Perumusan Tujuan Pembelajaran**					
5	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.			√		
6	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√		
D.	**Pemilihan Materi Ajar**					
7	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√		
8	Kesesuaian dengan karakteristik peserta				√	

	didik.					
9	Kesesuaian dengan alokasi waktu.			√		
E.	**Pemilihan Sumber Belajar**					
10	Kesesuaian dengan KI dan KD.			√		
11	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*.			√		
12	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				√	
F.	**Pemilihan Media Belajar**					
13	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√		
14	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*			√		
15	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			√		
G.	**Model Pembelajaran**					
16	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√			
17	Kesesuaian dengan pendekatan *Scientific.*		√			
H.	**Skenario Pembelajaran**					
18	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			√		
19	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan *scientific*		√			
20	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		√			
21	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi		√			
I.	**Penilaian**					
22	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.			√		

23	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi			√		
24	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			√		
25	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			√		
Jumlah (J)						

Keterangan Skor Penilaian

1 : tidak sesuai
2 : cukup sesuai
3 : kurang sesuai
4 : sudah sesuai

Tema Selalu Berhemat Energi/Pemanfaatan Energi

INSTRUMENT
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD N Petompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan SD N Petompon 01 Semarang

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor				KET
		1	2	3	4	
A	**Identitas Mata Pelajaran**					
1	Satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.				√	
B.	**Perumusan Indikator**					
2	Kesesuaian dengan SKL,KI dan KD.			√		
3	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.				√	
4	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			√		
C.	**Perumusan Tujuan Pembelajaran**					
5	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.				√	
6	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√	
D.	**Pemilihan Materi Ajar**					
7	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				√	
8	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				√	
9	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				√	

E.	**Pemilihan Sumber Belajar**					
10	Kesesuaian dengan KI dan KD.			√		
11	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*.				√	
12	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				√	
F.	**Pemilihan Media Belajar**					
13	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				√	
14	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*				√	
15	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				√	
G.	**Model Pembelajaran**					
16	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√		
17	Kesesuaian dengan pendekatan *Scientific.*			√		
H.	**Skenario Pembelajaran**					
18	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				√	
19	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan *scientific*				√	
20	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			√		
21	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi			√		
I.	**Penilaian**					
22	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.				√	
23	Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi				√	

24	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				√	
25	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			√		
Jumlah (J)						

Keterangan Skor Penilaian

1 : tidak sesuai
2 : cukup sesuai
3 : kurang sesuai
4 : sudah sesuai

LEMBAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD N Petompon 01 Semarang
Kelas/Semester : IV/01
Tanggal : 15 September 2015
Waktu : 12.15- 16.30
Nama Guru/Peneliti : Jumarni, S.Pd, M.Pd

No.	INDIKATOR YANG DIAMATI		Dilaksanakan		Skor				KET
			Ya	Tidak	1	2	3	4	
A.	Keterampilan membuka pelajaran		√					√	
B.	Keterampilan menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran		√					√	
C.	Keterampilan mengelola kelas		√					√	
D.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP		√					√	
	PENDAHULUAN								
	1.	Melakukan salam,doa, dan presensi	√				√		
	2.	Melakukan apersepsi	√					√	
	3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		
	KEGIATAN INTI								
	4.	Mengamati	√					√	
	5.	Menanya	√					√	
	6.	Mengumpulkan Data	√					√	
	7.	Menganalisis	√					√	
	8.	Mengkomunikasikan	√					√	
	PENUTUP								
	9.	Guru bersama siswa mengambil kesimpulan atas pembelajaran	√					√	
	10.	Melakukan refleksi	√				√		
	11.	Melakukan evaluasi terhadap siswa	√				√		
	12.	Menyampaikan materi yang akan dating	√				√		
	13.	Salam penutup, doa	√					√	
E.	Keterampilan memberikan motivasi		√					√	
F.	Keterampilan berinteraksi dengan siswa		√					√	
G.	Keterampilan membimbing siswa		√					√	
H.	Keterampilan menetapkan metode pembelajaran yang efektif		√					√	
I.	Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar		√				√		
J.	Keterampilan menutup pelajaran		√				√		
Jumlah skor									

Total Skor					

Keterangan Skor Penilaian

1. Terlaksana tapi tidak sesuai
2. Terlaksana tapi kurang tepat dan tidak sistematis
3. Terlaksana dengan tepat tapi kurang sistematis
4. Terlaksana dengan tepat dan sistematis

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator dan Subindikator	Pertanyaan
Manajemem Pembelajaran		
1.	Jadwal Pelajaran sesuai struktur kurikulum (mata pelajaran dan beban mengajar)	1. Apa yang menjadi pedoman dalam penyusunan jadwal pelajaran?
2.	Alokasi Guru	2. Bagaimana pembagian tugas mengajar guru? 3. Apakah jumlah guru dan beban mengajar guru sudah ≥ 24 jam?
3.	Jumlah Kelas sesuai rombongan belajar	4. Berapa jumlah siswa dalam setiap kelas?
4.	Ekstrakulikuler	5. Apakah bapak/ibu merencanakan, melaksanakan dan membina ekstrakulikuler? 6. Apa saja ekstrakulikuler yang ada di SD N Petompon 01?
5.	Sarana dan prasarana	7. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013?
Layanan Kesiswaan		
1.	Layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan	8. Apakah sekolah menyediakan layanan bantuan kesulitan dan pengayaan?
2.	Layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa	9. Apakah sekolah menyediakan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa?
3.	Layanan administrasi	10. Apakah sekolah menyediakan layanan administrasi kesiswaan?
Perencanaan Pembelajaran		

1.	Identifikasi mata pelajaran	
2.	Perumusan indicator	11. Bagaimana bapak/ibu merumuskan indicator?
3.	Perumusan tujuan pembelajaran	12. Bagaimana bapak/ibu mendeskripsikan tujuan pembelajaran?
4.	Pemilihan materi ajar	13. Bagaimana bapak/ibu menentukan materi yang akan dajarkan?
5.	Pemilihan sumber belajar	14. Apa saja sumber belajar yang bapak/ibu gunakan?
6.	Pemilihan media belajar	15. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan?
7.	Menentukan metode dan model belajar	16. Apa saja metode/model belajar yang bapak/ibu gunakan?
8.	Langkah-langkah kegiatan belajar	
9.	Penilaian	17. Apa saja teknik penilaian yang bapak/ibu gunakan? 18. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaia outentik? 19. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri? 20. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio? 21. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian? 22. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep da aplikasi ulangan tengah semester? 23. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester? 24. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep

		dan aplikasi penilaian proyek? 25. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi?
Pelaksanaan pembelajaran		
1.	Pemahaman guru tentang materi	
2.	Pencapaian kompetensi	
3.	Pendekatan saintifik	
4.	Kesesuain pembelajaran dengan rancangan pembelajaran	
Aktivitas siswa di kelas		
1.	Menanya	
2.	Mengamati	
3.	Mengumpulkan	
4.	Menganalisis	
5.	Mengkomunikasikan	
Kendala yang dihadapi		

Lampiran 7 Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Informan : Sri Rahayu, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 September 2015

Waktu : 09.30 WIB

Uraian wawancara yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi pedoman dalam penyusunan jadwal pelajaran?

   Informan :

   Jadwal pelajaran di sesuaikan dengan kalender pendidikan dan disesuikan dengan tema dan subtema yang diajarkan.

2. Bagaimana pembagian tugas mengajar guru?

   Informan :

   Pembagian tugas mengajar guru disesuaikan dengan pengalaman dan kemampuan masing-masing guru pada tingkat kelas.

3. Apakah jumlah guru dan beban mengajar guru sudah ≥ 24 jam ?

   Informan:

   Semua guru kelas beban mengajarnya sudah memenuhi jam mengajar, hanya guru agama Kristen yang belum, sehingga harus menambah jam mengajar di sekolah lain.

4. Berapa jumlah siswa dalam setiap kelas?

   Informan :

   Rata-rata 27-30 siswa perkelas

5. Apakah bapak/ibu merencanakan, melaksanakan dan membina eksrakulikuler?

   Informan :

   Iya, untuk mendukung bakat siswa agar lebih teraktualkan dan menfasilitasi bakat siswa tersalurkan secara positif

6. Apa saja ekstrakulikuler yang ada di SD N Petompon 01 Semarang?

   Informan :

   Sekolah menyediakan ekstrakulikuler wajib pramuka, dan ekstrakulikuler pilihan seperti pencak silat, tari, rebana, drumband, baca puisi, pidato bahasa inggris.

7. Apa saja sarana dan prasarana disiapkan yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013?

   Informan :

   Penambahan ruang kelas, penambahan LCD, Media belajar

8. Apakah sekolah menyediakan layanan bantuan kesulitan dan pengayaan?

   Informan :

   Layanan kesulitan dan pengayaan pada kelas 6, untuk kelas 1-5 jika dibutuhkan saja

9. Apakah sekolah menyediakan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa?

   Informan :

   Konsultasi orangtua biasanya dilaksanakan pada saat penerimaan rapot atau jika ada orang tua yang meminta.

10. Apakah sekolah menyediakan layanan administrasi kesiswaan?

    Layanan administrasi iya untuk mengidentifikasi siswa.

11. Apakah bapak/ibu menyusun silabus dan RPP?

    Informan:

    Silabus menjadi pandangan atau bayangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai pedoman menyusun RPP supaya RPP yang dibuaut terarah sesuai kompetensi dan tarhet pembelajaran

12. Bagaimana bapak/ibu merumuskan indicator?

    Informan :

    Perumusan indicator yang menjadi perhatian terletak pada KI 3 dan KI 4. Disesuiakan dengan materi dan tujuan pembelajaran

13. Bagaimana bapak/ibu mendesripsikan tujuan pembelajaran?

    Informan :

    Tujuan pembelajaran di rumuskan berdasarkan perumusan indikator

14. Bagaimana bapak/ibu menentukan materi yang diajarkan?

    Informan :

    Materi pelajaran sudah baku dan ditentukan dari puskur, guru tinggal melaksnakan dan tinggal memilih media dan metode yang digunakan yang dituangkan pada RPP

15. Apa saja sumber belajar yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Sumber belajar disesuaikan dengan materinya. Bisa dari lingkungan sekitar, benda-benda yang dijumpai setiap hari

16. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Sekolah menyediakan berbagai macam media pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas tergantung dengan masing-masing guru tapi media yang digunakan haus dapat menatik perhatian siswa.

17. Apa saja metode/model yang bapak/ibu gunakan?

    Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif, biasanya guru menggunakan bermacam-macam metode seperti metode discovery learning, contextual learning dengan metode ceramah dan diskusi Tanya jawab

18. Apa saja teknik penilaian yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester

19. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian otentik?

    Informan :

    Penialaian otentik sangat bagus karena penilaian itentik lebih objektif dan mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya

20. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri?

    Informan :

    Penilaian diri untuk melatih siswa berani berintrupsi

21. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio?

    Informan :

    Penilaian portofolio untuk melatih siswa merasa memiliki kepercayaan diri dan memotivasi

22. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian?

    Informan :

Ulangan harian untuk mengukur keterrcapaian KD dan mengetahuai perkembangan siswa tiap harinya

23. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester?

    Informan :

    untuk mengukur ketercapaian KD pada setiap tengah semester atau setelah pembelajaran 3 tema

24. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester?

    Informan :

    Untuk mengukur ketercapian KD pada setiap semester

25. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian proyek?

    Informan :

    Untuk melatih siswa menghargai teman serta bangga mampu membuat suatu karya

26. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian kompetensi?

    Informan :

    Untuk ujian kompetensi belum melaksanakan karena beluam ada petunjuk untuk pelaksanaan uji tingkat kompetensi

27. Bagaimana kondisi psikologi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunaan kurikulum 2013?

    Informan :

    Kondisi psikologis siswa sangat bagus, siswa tidak merasa takut atau tertekan dengan mapel tertentu yang mereka takuti

28. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

    Informan :

    Manajemen waktu yang terkait dengan pembelajaran di luar kelas

29. Menurut bapak/ibu, apakah kurikulum 2013 efektif diterapkan di Sekolah Dasar?

    Informan :

Sangat efektif dan KBM yang di dalam kelas tetapi yang diluar kelas mengalami kesulitan.

30. Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah untuk penyempurnaan implementasi kurikulum 2013?

    Informan :

    Perlu pengadaan laboraturium pembelajaran dan pengalokasian anggaran tranportasi

Hasil wawancara dengan Guru

Nama Informan : Jumarni, S.Pd, M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 2 September 2015

Waktu : 11.00 WIB

Uraian wawancara yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi pedoman dalam penyusunan jadwal pelajaran?

   Informan :

   Disesuaikan dengan kalender pendidikan dan tema dan subtema

2. Bagaimana pembagian tugas mengajar guru?

   Informan :

   Menjadi guru kelas

3. Apakah jumlah guru dan beban mengajar guru sudah ≥ 24 jam ?

   Informan :

   sudah

4. Berapa jumlah siswa dalam setiap kelas?

   Informan :

   Kira-kira 25-30 siswa perkelas

5. Apakah bapak/ibu merencanakan, melaksanakan dan membina eksrakulikuler?

   Informan :

   Iya supaya siswa bersemangat dan termotivasi

6. Apa saja ekstrakulikuler yang ada di SD N Petompon 01 Semarang?

Informan :

Pramuka, pencak silat, tari

7. Apa saja sarana dan prasarana disiapkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013?

   Informan :

   LCD, Media belajar

8. Apakah sekolah menyediakan layanan bantuan kesulitan dan pengayaan?

   Informan :

   Pada setiap akhir pembelajaran

9. Apakah sekolah menyediakan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa?

   Informan :

   Secara insedentil apabila diperlukan pada setiap tengah semester dan pada setiap akhir semester

10. Apakah sekolah menyediakan layanan administrasi kesiswaan?

    Informan :

    Untuk memahami memahami perkembangan peserta didik dan mengetahui prestasi belajarnya

11. Apakah bapak/ibu menyusun silabus dan RPP?

    Informan :

    Silabus tidak karena sudah disediakan oleh pemerintah tetapi kami memiliki sebagai dokumen dan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran dan pedoman dalam pembuatan RPP supaya terarah sesuai dengan kompetensi dan target pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai.

12. Bagaimana bapak/ibu merumuskan indicator?

    Informan :

    Memahami standar kompetensi yang harus dicapai terlebih dahulu

13. Bagaimana bapak/ibu mendesripsikan tujuan pembelajaran?

    Informan :

    Tujuan disesuikan dengan indicator

14. Bagaimana bapak/ibu menentukan materi yang diajarkan?

    Informan :

Secara garis besar materi disesuaikan dengan materi yang diberikan oelh kemendikbud dan ada materi yang ditambah sendiri

15. Apa saja sumber belajar yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Memanfaatkan lingkungan sekitar supaya siswa tidak jenuh dengan media manipulative, siswa lebih merasakan manfaat lingkungan sekitarnya, dan peduli terhadap lingkungan

16. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Media disesuiakan dengan materi, terkadang menggunakan media yang sudah jadi atau bekerja sama dengan teman untuk membuat media sendiri yang menarik supaya siswa tidak bosan atau jenuh serta siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih mendalam

17. Apa saja metode/model yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Saya menggunakan banyak metode, yaitu kadang ceramah, diskusi, dan eksperimen yang disesuiakan dengan materi yang diajarkan tapi juga mengedepankan keaktifan siswa

18. Apa saja teknik penilain yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Penilaian diri, penialian berbasis portofolio, penialaian berbasis proyek, ulangan harian

19. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian otentik?

    Informan :

    Pengamatan, memberikan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri, penialian antar teman

20. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri?

    Informan :

    Penilaian diri digunakan untuk siswa dapat mengukur kemampuannya dalam belajar dan meningkatkan kemampuan belajar

21. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio?

    Informan :

    Digunakan untuk mengukur berbagai prestasi yang dicapai

22. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian?

    Informan :

    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar pada setiap akhir sub tema

23. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester?

    Informan :

    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar pada setiap tengah semester atau setelah menyelesaikan 3 tema

24. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester?

    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar pada akhir semester atau pada akhir 9 tema

25. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian proyek?

    Informan :

    Untuk mengukur tingkat ketrampilan siswa atau memngukur ketercapain kompetensi keterampilan siswa

26. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian kompetensi?

    Infoman :

    Untuk ujian kompetensi kami belum melaksanakan karena belum ada panduan atau juknis atau juklak pelaksanaan ujian tingkat kompetensi

27. Bagaimana kondisi psikologi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunaan kurikulum 2013?

    Informan :

    Sangat baik, tampak ceria, tidak ada rasa takut atau tertekan pada mata pelajaran tertentu

28. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

    Informan :

Kendala yang dihadapi kurangnya tukar infromasi mengenai pelaksanaan kurikulum 2013, persiapan media belajar dan Penyusunan RPP

29. Menurut bapak/ibu, apakah kurikulum 2013 efektif diterapkan di Sekolah Dasar?

    Informan :

    Cukup efektif terutama untuk penbentukan sikap

30. Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah untuk penyempurnaan implementasi kurikulum 2013?

    Informan :

    Pemerintah perlu memberikan fasilitas yang lebih memadai terutama media belajar tidak hanya sekedar menyediakan buku

Hasil wawancara dengan Guru

Nama Informan : Riana, S.Pd, Gr

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Agustus 2015

Waktu : 09.00 WIB

Uraian wawancara yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi pedoman dalam penyusunan jadwal pelajaran?

   Informan :

   Disesuaikan dengan tema dan subtema

2. Bagaimana pembagian tugas mengajar guru?

   Informan :

   Menjadi guru kelas

3. Apakah jumlah guru dan beban mengajar guru sudah ≥ 24 jam ?

   Informan :

   sudah

4. Berapa jumlah siswa dalam setiap kelas?

   Informan :

   Kira-kira 25-30 siswa perkelas

5. Apakah bapak/ibu merencanakan, melaksanakan dan membina eksrakulikuler?
   Informan :
   Iya supaya siswa bersemangat dan termotivasi
6. Apa saja ekstrakulikuler yang ada di SD N Petompon 01 Semarang?
   Informan :
   Pramuka, pencak silat, tari
7. Apa saja sarana dan prasarana disiapkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013?
   Informan :
   LCD, Media belajar
8. Apakah sekolah menyediakan layanan bantuan kesulitan dan pengayaan?
   Informan :
   Tergantung guru, agar siswa dapat mengikuti pelajaran di kelas dengan lancer dan siswa tidak kesulitan dalam belajar
9. Apakah sekolah menyediakan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa?
   Informan :
   Iya supaya terdapat komunikasi atara guru dengan orangtua dan orangtua dapat mengetahui perkembangan siswa, pada saat penerimaan rapot biasanya
10. Apakah sekolah menyediakan layanan administrasi kesiswaan?
    Informan :
    Memudahkan dapat pembimbingan siswa
11. Apakah bapak/ibu menyusun silabus dan RPP?
    Informan :
    Silabus dijadikan pandangan atau bayangan dalam pelaksanaan pembelajaran, iya menyusun RPP supaya pembelajaran terarah
12. Bagaimana bapak/ibu merumuskan indicator?
    Informan :
    Memahami standar kompetensi yang harus dicapai terlebih dahulu
13. Bagaimana bapak/ibu mendesripsikan tujuan pembelajaran?
    Informan :
    Tujuan disesuikan dengan indicator

14. Bagaimana bapak/ibu menentukan materi yang diajarkan?

    Informan :

    Materi yang sudah ditentukan akan diamati tebih dahulu untuk disesuaikan dengan RPP yang dibuat , sudah sesuai apa belum dengan kebutuhan peserta didik

15. Apa saja sumber belajar yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Lingkungan sekitar yang dekat dengan anak, sehingga anak akan mudah mengingat apa yang mereka pelajari

16. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Media yang menarik agar anak senang dalam belajar jika anak sudah senang dan sudah tertarik

17. Apa saja metode/model yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Karena di SD ini menggunakan kurikulum 2013 apapun metodenya yang saya gunakan, saya mencantumkan pendekatan saintifik.

18. Apa saja teknik penilaian yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Penilaian diri, penialian berbasis portofolio, penialaian berbasis proyek, ulangan harian

19. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian otentik?

    Informan :

    Pengamatan, memberikan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri, penilaian antar teman

20. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri?

    Informan :

    Evaluasi yang dapat mengembangkan sikap pedulinya pada dirinya

21. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio?

    Informan :

Dokumentasi tugas-tugas anak untuk mengetahui perkembangan anak

22. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian?
    Informan :
    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar pada setiap akhir sub tema
23. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester?
    Informan :
    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar pada setiap tengah semester atau setelah menyelesaikan 3 tema
24. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester?
    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar pada akhir semester atau pada akhir 9 tema
25. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian proyek?
    Informan :
    Untuk mengukur tingkat ketrampilan siswa atau memngukur ketercapain kompetensi keterampilan siswa
26. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian kompetensi?
    Infoman :
    Untuk ujian kompetensi kami belum melaksanakan karena belum ada panduan atau juknis atau juklak pelaksanaan ujian tingkat kompetensi
27. Bagaimana kondisi psikologi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunaan kurikulum 2013?
    Informan :
    Menurut saya anak lebih terarah karena terdapat pembiasaan setiap harinya
28. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
    Informan :
    Penilaian yang sebenarnya daftar nilai belum jelas
29. Menurut bapak/ibu, apakah kurikulum 2013 efektif diterapkan di Sekolah Dasar?
    Informan :

efektif

30. Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah untuk penyempurnaan implementasi kurikulum 2013?
    Informan :
    Membuat draf penilaian yang jelas

Hasil wawancara dengan Guru

Nama Informan : Anisatul Faizah, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 8 September 2015

Waktu : 10.00 WIB

Uraian wawancara yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi pedoman dalam penyusunan jadwal pelajaran?
   Informan :
   Disesuaikan dengan kalender pendidikan dan tema dan subtema
2. Bagaimana pembagian tugas mengajar guru?
   Informan :
   Menjadi guru kelas
3. Apakah jumlah guru dan beban mengajar guru sudah ≥ 24 jam ?
   Informan :
   sudah
4. Berapa jumlah siswa dalam setiap kelas?
   Informan :
   Kira-kira 25-30 siswa perkelas
5. Apakah bapak/ibu merencanakan, melaksanakan dan membina eksrakulikuler?
   Informan :
   Iya supaya siswa bersemangat dan termotivasi
6. Apa saja ekstrakulikuler yang ada di SD N Petompon 01 Semarang?
   Informan :

Ekstrakulikuler yang ada di SD N Petompon 01 meliputi pramuka, pencak silat, bahasa inggris

Ekstrakulikuler pramuka dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 07.00-08.00 WIB, ekstrakulikuler pencak silat setiap hari Rabu pukul 15.30-17.00 WIB dan ekstrakulikuler tari dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 11.00-12.30 WIB

7. Apa saja sarana dan prasarana disiapkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013?

   Informan :

   LCD, Media belajar

8. Apakah sekolah menyediakan layanan bantuan kesulitan dan pengayaan?

   Informan :

   Iya, untuk memberikan bantuan/ solusi kepada siswa

9. Apakah sekolah menyediakan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa?

   Informan :

   Iya, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa ketika bersama orang tua dirumah.

10. Apakah sekolah menyediakan layanan administrasi kesiswaan?

    Informan :

    Iya, untuk mendokumentasikan perkembangan siswa

11. Apakah bapak/ibu menyusun silabus dan RPP?

    Informan :

    Silabus sudah disediakan oleh kemendikbud, RPP disusun dari silabus dengan kata lain penjabaran dari silabus.

12. Bagaimana bapak/ibu merumuskan indicator?

    Informan :

    Dari kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4

13. Bagaimana bapak/ibu mendesripsikan tujuan pembelajaran?

    Informan :

    Tujuan disesuikan dengan indicator

14. Bagaimana bapak/ibu menentukan materi yang diajarkan?

Informan :

Disesuikan dari silabus dan tetap dari buku yang dikasih kemendikbud tapi tetap juga kombinasi dengan materi dari buku lain

15. Apa saja sumber belajar yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Memanfaatkan lingkungan sekitar supaya siswa tidak jenuh dengan media manipulative, siswa lebih merasakan manfaat lingkungan sekitarnya, dan peduli terhadap lingkungan

16. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Media disesuikan dengan keadaan siswa, kadang saya membuat sendiri

17. Apa saja metode/model yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Hal ini saya sesuikan dengan materi yang akan disampiakan yang paling penting menggunakan pendekatan saintifik

18. Apa saja teknik penilain yang bapak/ibu gunakan?

    Informan :

    Penilaian diri, penialian berbasis portofolio, penialaian berbasis proyek, ulangan harian

19. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian otentik?

    Informan :

    Pengamatan, memberikan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri, penialian antar teman

20. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian diri?

    Informan :

    Penilaian diri digunakan untuk siswa dapat mengukur kemampuannya dalam belajar dan meningkatkan kemampuan belajar

21. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio?

    Informan :

Untuk menilai keseluruhan hasil proses belajar peserta didik dalam kurun waktu

22. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan harian?
    Informan :
    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar pada setiap akhir sub tema dengan tujuan untuk mnegukur aspek pengetahuan dan bentuk tes tertulis atau lisan atau penugasan
23. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester?
    Informan :
    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti PBM 8-9 minggu dilaksanakan pada tengah semester
24. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester?
    Informan :
    Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar pada akhir semester atau pada akhir 9 tema
25. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi penilaian proyek?
    Informan :
    Memberikan menambah pengetahuan, pengalaman atau pemahanan peserta didik tentang proyek apa yang ditugaskan selain dari melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya
26. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang konsep dan aplikasi ujian kompetensi?
    Infoman :
    Untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi yang dihasilkan
27. Bagaimana kondisi psikologi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunaan kurikulum 2013?
    Informan :
    Lebih baik, siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif
28. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
    Informan :

Dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan dengan sebagai metode sesuai dengan meteri pembelajaran

29. Menurut bapak/ibu, apakah kurikulum 2013 efektif diterapkan di Sekolah Dasar?

    Informan :

    Cukup efektif terutama untuk penbentukan sikap

30. Apa masukan dari Bapak/Ibu sebagai saran kepada pemerintah untuk penyempurnaan implementasi kurikulum 2013?

    Informan :

    Tiap sekolah diberi bantuan pengadaan laptop atau computer untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

JARINGAN TEMA KD KI 1 DAN 2

SBdP
1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan.
2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni.
Indikator
1.1.1 Menunjukkan rasa syukur atas ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah.
2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu saat mengamati alam dalam berkarya seni.

IPA
1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.
Indikator
1.1.1 Menunjukkan rasa syukur atas alam sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.
2.3.1 Menunjukkan sikap ilmiah (memiliki rasa ingin tahu dan tekun).

Matematika
1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas.
Indikator
1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
2.1.1 Menunjukkan sikap kritis dalam pembelajaran.

JARINGAN TEMA KD KI 3 DAN 4

SBdP
3.1 Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan.
4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar.
Indikator
3.1.1 Menjelaskan pengertian karya dua dimensi kolase.
3.1.2 Merancang langkah-langkah membuat karya dua dimensi kolase dari bahan bahan alam.
4.2.1 Menciptakan karya seni kolase dengan bahan bahan alam.

IPA
3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya.
4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya.
Indikator
3.1.1 Menjelaskan morfologi tubuh hewan (burung) dan fungsinya.
4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan morfologi tubuh hewan (burung) dan fungsinya.

Matematika
3.1 Mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkrit/gambar.
4.3 Mengurai sebuah pecahan menjadi sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya dengan berbagi kemungkinan jawaban.
Indikator
3.1.1 Menentukan pecahan.
3.1.2 Menentukan pecahan senilai dari suatu pecahan.
4.3.1 Membuat media pecahan senilai.
4.3.2 Membuat diagram pecahan senilai.

RENCANA PELKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Petompon 01 Semarang
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke- : 1
AlokasiWaktu : 210 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Matematika

1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas.

3.1 Mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkret/gambar.

4.3 Mengurai sebuah pecahan menjadi sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya dengan berbagi kemungkinan jawaban.

IPA

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya.

4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya.

SBdP

1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan.

2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni.

3.1 Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan.

4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar.

C. INDIKATOR

Matematika

1.1.1 Selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

1.1.2 Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.

2.1.1 Menunjukkan sikap kritis dalam pembelajaran.

3.1.1 Menentukan pecahan.

3.1.2 Menentukan pecahan senilai dari suatu pecahan.

4.3.1 Membuat media pecahan senilai.

4.3.2 Membuat diagram pecahan senilai.

IPA

1.1.1 Selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

1.1.2 Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.

2.3.1 Menunjukkan sikap ilmiah (memiliki rasa ingin tahu dan tekun).

3.1.1 Menjelaskan morfologi burung dan fungsinya.

4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan morfologi burung dan fungsinya.

SBdP

1.1.1 Selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

1.1.2 Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran.

3.1.1 Merancang langkah membuat karya dua dimensi kolase dari bahan alam.

4.2.1 Menciptakan karya seni kolase dengan bahan alam.

4.2.2 Membuat laporan pembuatan karya seni kolase.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengidentifikasi jumlah benda dalam media grafis gambar "Hewan di Lingkungan Rumahku" dan latihan cara menentukan bilangan pecahan, siswa dapat menentukan bilangan pecahan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan praktik membuat media pecahan dan latihan cara menentukan pecahan senilai, siswa dapat menentukan pecahan senilai dari suatu pecahan dengan tepat.
3. Dengan praktik membuat media pecahan, siswa dapat membuat media pecahan senilai dengan kreatif.
4. Dengan membedakan pecahan senilai dan tidak senilai, siswa dapat membuat diagram pecahan senilai dari suatu pecahan dengan tepat.
5. Dengan membaca literatur morfologi burung dan fungsinya siswa dapat menyusun *puzzle* dan menjelaskan lima morfologi burung dan fungsinya.

6. Dengan mengamati media audio visual tentang cara hidup burung di udara dan latihan membuat laporan hasil pengamatan, siswa dapat membuat laporan hasil pengamatan dengan lengkap sesuai EYD.
7. Dengan mengidentifikasi contoh jenis karya seni dua dimensi kolase dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian karya seni dua dimensi kolase dengan benar.
8. Dengan mengidentifikasi media video cara membuat jenis karya seni dua dimensi kolase, siswa dapat merancang langkah-langkah membuat karya seni dua dimensi kolase dari bahan alam dengan urut.
9. Dengan merancang langkah-langkah membuat jenis karya dua dimensi kolase, siswa dapat menciptakan karya seni kolase menggunakan bahan alam dengan indah.
10. Dengan menciptakan jenis karya dua dimensi kolase, siswa dapat membuat laporan pembuatan karya seni kolase dengan urut.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pecahan senilai;
2. Morfologi burung dan fungsinya;
3. Cara membuat laporan hasil pengamatan;
4. Karya seni dua dimensi kolase dan langkah membuat kolase.

F. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan).

Model : Pembelajaran Langsung.

Metode :Tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok, praktik, penugasan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan

Pra pembelajaran (10 menit)

1. Salam;
2. Berdoa dengan sikap yang baik;
3. Pengondisian kelas (presensi, informasi jadwal piket, menyiapkan alat tulis, dan pengaturan tempat duduk).

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya;
2. Siswa melaksanakan apersepsi dengan mengamati audio visual "Hewan di Lingkungan Rumahku", kemudian bertanya jawab dengan guru dan teman seputar gambar; *"Hewan apa yang ada di sekitar rumahmu?"Bagaimana jika hewan itu tidak hidup di lingkungan rumahmu?*;
3. Siswa bercurah pendapat dengan guru tentang tema, materi, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai;
4. Siswa menerima motivasi dari guru untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi berupa bernyanyi bersama lagu "*mengenal binatang*" cipt Kak Yudi, berikut.

Ayo kawan-kawan
Kita belajar bersama
Mengenal binatang
Yang ada di Indonesia
Ayo kawan-kawan
Kita belajar bersama
Mengenal binatang
Yang ada di Indonesia
Binatang khas Sumatera
Ada gajah dan harimau
Binatang khas pulau Jawa
Badak bercula satu
Binatang khas Kalimantan
Itu pasti orangutan
Binatang khas Nusa tenggara
Tentu saja komodo
Binatang khas Sulawesi

Ada tapir dan anoa Binatang khas Papua Burung cendrawasih Itulah semua binatang khas Indonesia Ingat wahai kawan jangalah sampai Kau lupa Ingat wahai kawan jangalah sampai Kau lupa Ingat wahai kawan jangalah sampai Kau lupa
Inti (140 menit) 1. Siswa mengidentifikasi gambar "hewan di lingkungan rumahku" mengenai jumlah benda yang ada pada gambar; **(mengamati, menanya)** 2. Siswa mengidentifikasi perbandingan jumlah gambar hewan dengan jumlah gambar hewan lain (misal: jumlah gambar burung dengan ayam); **(menalar)** 3. Siswa membaca teks burung yang bermain di pohon rumah Edo (mengamati) 4. Siswa dapat membuat pertanyaan tentang teks yang sudah dibaca, pertanyaan yang dibuat siswa dapat di jawab oleh temannya (**menanya**) 5. Siswa memperhatikan papan tempel diagram pecahan senilai (**mengamati**) 6. Siswa dapat membuat pertanyaan tentang papan tempel diagram pecahan senilai, pertanyaan yang dibuat siswa dapat di jawab oleh temannya (menanya) 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pecahan senilai **(mengamati**) 8. Siswa membaca teks rumah singgah burung (**mengamati)** 9. Siswa memperhatikan diagram pecahan senilai (**mengamati**) 10. Siswa mengerjakan LKPD bersama teman sebangkunya; **(mencoba)** 11. Siswa berdiskusi dalam kelompok dalam memecahkan soal pecahan senilai **(menalar)**

12. Siswa bersama teman kelompoknya menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas **(mengkomunikasikan)**
13. Kelompok lain memberikan tanggapan dan guru memberikan penguatan terhadap presentasi kelompok.
14. Siswa mengamati media berbagai burung khas Indoensia; **(mengamati)**
15. Siswa bertanya jawab dengan guru dan teman tentang berbagai burung yang mereka amati *(nama burung, daerah endemiknya, dll)*; **(menanya)**
16. Siswa mengamati media visual keragaman burung khas Indonesia **(mengamati, menanya)**
17. Siswa memperhatikan guru menjelaskan cara menulis laporan hasil pengamatan sesuai EYD; (**mengamati, menanya)**
18. Siswa berlatih membuat catatan laporan hasil pengamatan dengan EYD yang baik dan benar; **(mencoba)**
19. Siswa membuat laporan hasil pengamatan media audio visual tentang cara hidup burung di alam yang dilengkapi dengan morfologi tubuh hewan (burung) dan fungsinya dengan lengkap dan EYD yang baik dan benar; **(menalar)**
20. Siswa mengamati dan mengidentifikasi media tentang membuat karya seni kolase, **(mengamati, menanya)**
21. Siswa merancang langkah-langkah membuat karya seni kolase dari bahan alam dengan urut; **(menalar)**
22. Siswa membuat karya seni kolase dengan bahan alam dengan langkah yang urut dan kreativitas siswa; **(mencoba)**
23. Siswa membuat laporan pembuatan karya seni kolase; **(menalar)**
24. Siswa mempresentasikan proses dan hasil pembuatan karya seni kolasenya ke depan kelas; **(mengomunikasikan)**
25. Siswa lain memberikan tanggapan dan guru memberikan penguatan terhadap presentasi kelompok penyaji.
26. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum dipahami.

Penutup (40 menit)

1. Siswa bersama guru membuat rangkuman materi pembelajaran;

2. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran;
3. Siswa melakukan evalusi hasil belajar;
4. Siswa melakukan tindak lanjut (remidi atau pengayaan);
5. Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan yang akan datang;
6. Guru memberikan pesan moral dari pembelajaran yang telah dilaksanakan;
7. Siswa bersama guru berdoa mengakhiri pembelajaran.

H. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Penilaian

1) Teknik penilaian: Tes dan nontes.
2) Bentuk Penialian: Tes tertulis dan lisan, penialian sikap, unjuk kerja, produk.
3) Jenis Penilaian: Isian, pedoman pertanyaan lisan, lembar pengamatan, lembar penialian diri, lembar penilaian antarteman, rubrik.
4) Instrumen Penilaian:

   Tes: Soal evaluasi dan pedoman pertanyaan lisan.

   Nontes:

   a) Lembar pengamatan (sikap spiritual);
   b) Lembar pengamatan (sikap sosial);
   c) Lembar *check list* penilaian diri (sikap sosial);
   d) Lembar *check list* penilaian antarteman (sikap sosial);
   e) Lembar pengamatan unjuk kerja membedakan pecahan senilai dan tidak senilai dengan membuat media pecahan senilai dan membuat diagram pecahan senilai dari hasil mengidentifikasi media pecahan senilai;
   f) Lembar pengamatan membuat laporan hasil pengamatan morfologi tubuh hewan (burung) dan fungsinya;
   g) Lembar pengamatan produk menciptakan karya seni kolase dengan bahan alam.

b. Pembelajaran Remidial dan Pengayaan

1) Pembelajaran remidial dilakukan apabila siswa belum mencapai SKL. Remidial berupa tugas mengerjakan soal dengan bobot sama namun jenis berbeda dilakukan segera setelah pembelajaran.
2) Pengayaan diberikan pada siswa yang telah mencapai SKL. Pengayaan berupa pemberian tugas dengan materi yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.

I. MEDIA, ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
   a. Grafis power point berisi:
      1) Teks lagu gubahan "Imunisasi"
      2) Diagram pecahan senilai;
      3) Cara membuat catatan laporan hasil pengamatan sesuai EYD;
      4) Gambar berbagai karya kolase.
   b. Media video audio visual tema "Hewan di Lingkungan Rumah, Pecahan, dan Morfologi Hewan";
   c. Media papan tempel pecahan senilai;
   d. Media video audio visual tentang cara hidup burung di alam;
   e. *Puzzle* morfologi burung;
   f. Media video visual membuat jenis karya dua dimensi kolase;
2. Alat: LCD, laptop, gunting.
3. Bahan: Kertas manila, lem, kertas warna, *doubletip*, bahan alam.
4. Sumber:
   a. Ari Subekti, Rantinah, dan Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
   b. Irwan Kusdinar. 2009. *Pintar Matematika 4: Untuk SD/MI Kelas 4.* Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
   c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Tema 3* (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.*

Edisi Revisi. Buku Guru Kelas IV SD/MI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui	Semarang, 15 September 2015
Kepala Sekolah	Guru Kelas IV
Sri rahayu, S.Pd	Jumarni, S.Pd, M.Pd
NIP 196501121986082003	NIP.196607071990012003

Lampiran 1

BAHAN AJAR

Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke- : 1

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Matematika

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkret/gambar.

4.3 Mengurai sebuah pecahan menjadi sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya dengan berbagi kemungkinan jawaban.

Indikator

3.1.1 Menentukan pecahan.

4.3.1 Membedakan pecahan senilai dan tidak senilai dengan membuat media pecahan senilai.

4.3.2 Membuat diagram pecahan senilai dari hasil mengidentifikasi media pecahan senilai.

IPA

Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya.

4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya.

Indikator

3.1.1 Menjelaskan morfologi tubuh hewan (burung) dan fungsinya.

4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan morfologi tubuh hewan (burung) dan fungsinya.

SBdP

Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan.

4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar.

Indikator

3.1.1 Menjelaskan pengertian karya dua dimensi kolase.

3.1.2 Merancang langkah membuat karya dua dimensi kolase dari bahan alam.

4.2.1 Menciptakan karya seni kolase dengan bahan alam.

B. Uraian Bahan Ajar

Menentukan Pecahan

Sebelumnya, kita sudah belajar tentang keanekaragaman budaya di Indonesia. Nah, sekarang kita akan menggali lebih jauh tentang keanekaragaman tumbuhan dan hewan di sekitar rumah.

Suasana rumah Edo terlihat sangat hijau sehingga membuat berbagai burung dan serangga datang ke sana. Amatilah:

Berapa banyak semua hewan?

Berapa banyak semua serangga?

Berapa banyak kucing pada gambar?

Banyak burung dalam gambar adalah 4
Banyak semua hewan adalah 12
Hal tersebut dapat dinyatakan dengan pecahan $\frac{4}{12}$ → Banyak burung (pembilang)
→ Banyak semua hewan (penyebut)

Pecahan adalah banyak bagian dari keseluruhan bagian.

Menentukan pecahan senilai dari satu pecahan

Burung-burung yang berkunjung dan bermain di pohon-pohon belakang rumah Edo semakin banyak. Karena Edo menyukai burung, maka Edo berniat untuk membuatkan rumah burung. Edo meminta bantuan ayah untuk membuat rumah burung tersebut. Edo mendapat tugas dari ayahnya memotong kayu. Ayo kita juga mencoba memotong kertas warna, ibaratkan kertas itu adalah kayu

sebagai bahan membuat rumah burung. Hasilnya adalah media papan tempel diagram pecahan senilai sebagai berikut.

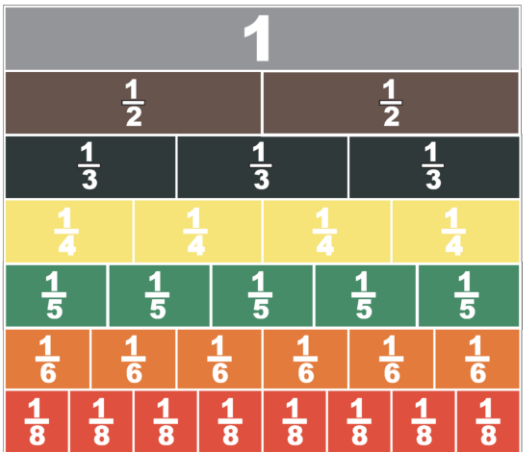

Semua kayu telah terpotong sesuai ukuran di atas. Sebelum merakitnya menjadi rumah singgah burung, Ayah meminta Edo mengelompokkan potongan-potongan kayu yang sama panjangnya dengan $\frac{1}{2}$. Hal ini bertujuan untuk memudahkan melakukan perakitan. Bantulah Edo mengelompokkannya dengan melengkapi diagram.

Contoh menentukan pecahan senial:

$\frac{1}{2} \rightarrow \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4}$

Ternyata $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6} = \frac{4}{8}$

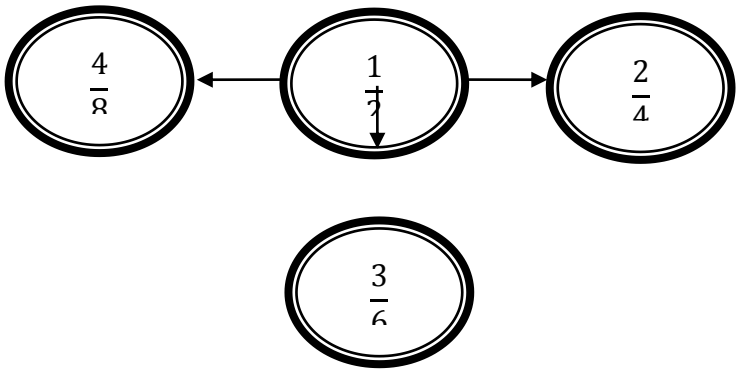

Pecahan senilai adalah pecahan yang nilainya sama meski penyebut dan pembilangnya berbeda.

Tahukah kalian bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki species burung paling banyak yakni mencapai lebih dari 1500 ekor. Ayo kita mengenal jenis burung khas Indonesia.

Berbagai Jenis Burung Khas Indonesia

Kepodang

Cenderawasih

Elang Jawa

Enggang Parau

Kakak tua jambul kuning

Jalak Bali

Suatu hari, Edo dikagetkan oleh suara seekor burung yang terjatuh tidak jauh dari pohon. Edo menghampirinya. Ternyata burung itu adalah burung merpati yang mengalami luka pada sayapnya. Edo merawatnya dengan kasih sayang. Sambil merawat, Edo mengamati bagian-bagian tubuh burung yang terluka. Ayo kita amati morfologi burung berikut.

Morfolgi burung dan fungsinya

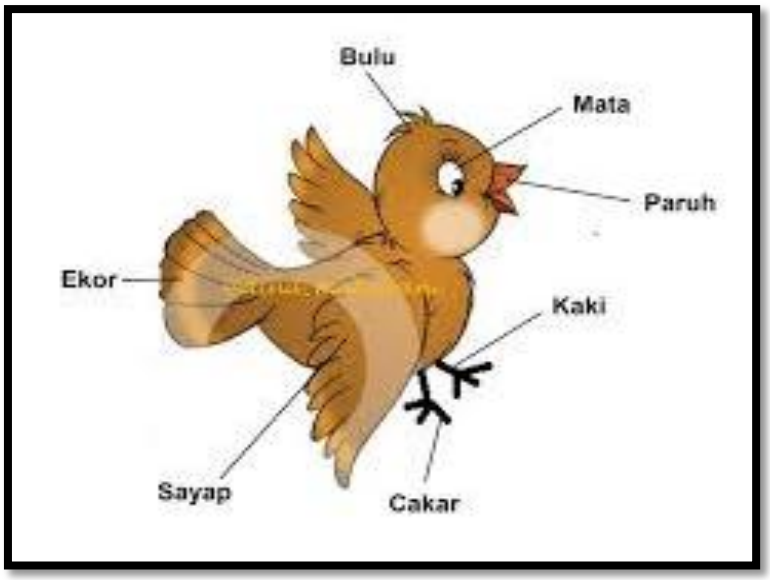

Bagian Tubuh	Fungsi
Paruh	Untuk mematuk makanan (biji, tanah, rumput)
Sayap	Untuk terbang dengan seimbang.
Ekor	Untuk menyeimbangkan tubuh dan mengatur pergerakan belokan burung atau mengatur pergerakan terbang.
Mata	Untuk melihat ke segala arah.
Cakar	Untuk mencakar atau mencengkeram mangsa.
Kaki	Bertengger di pohon.
Bulu	Menutupi tubuh burung dan menghangatkan tubuh.

Sekarang kita lihat video tentang hidup burung di alam. Setelah kamu mengamati video, sekarang buatlah laporan hasil pengamatan dengan lengkap dan menggunakan EYD yang baik dan benar.

Cara membuat laporan hasil pengamatan

1. Tulislah identitas berupa:
    a. Judul;
    b. Tempat pengamatan;
    c. Waktu pengamatan;
    d. Objek yang diamati;

e. Orang yang mengamati;
f. Hasil pengamatan.

2. Tulislah hasil pengamatan dengan uraian berupa kalimat pendahuluan, isi, dan penutup sesuai dengan apa yang kalian amati;
3. Tulislah dengan lengkap;
4. Gunakan EYD yang baik dan benar.

Aturan EYD dalam membuat laporan hasil pengamatan.

1. Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma.

   Ejaan yang benar sangatlah diperlukan dalam dalam bahasa tulis. Penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma haruslah diperhatikan dengan cermat. Oleh karena itu, kalian haruslah pahami penggunaan ejaan tersebut.

   a. Penggunaan huruf kapital

      Huruf kapital atau huruf besar digunakan antara lain untuk hal-hal berikut:

      1) Sebagai huruf pertama pada awal kalimat;
      2) Sebagai huruf pertama nama orang;
      3) Sebagai huruf pertama nama geografi
      4) Sebagai huruf pertama yang berhubungan dengan nama Tuhan, kitab suci, dan nama ganti Tuhan.

   b. Penggunaan tanda titik (.)

      Adapun penggunaan tanda titik dalam bahasa tulis adalah sebagai berikut:

      1) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat;
      2) Tanda titik tidak dipakai di belakang bagian tanggal surat, alamat dan nama pengirim surat;

   c. Penggunaan tanda koma (,)

      Penggunaan tanda koma (,) antara lain untuk hal-hal sebagai berikut:

      1) Dipakai di antara nama dan alamat.
      2) Dipakai di antara bagian-bagian alamat.
      3) Dipakai di antara tempat dan tanggal surat.
      4) Dipakai untuk mengapit keterangan-keterangan tambahan.
      5) Dipakai untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, dan ah dalam kalimat

Contoh Laporan Hasil Pengamatan.

Laporan Hasil Pengamatan

1. Tempat pengamatan : Ruang Kelas IV
2. Waktu pengamatan : Rabu, 27 Mei 2015
3. Objek yang diamati : Video keragaman hewan di lingkungan rumah.
4. Orang yang mengamati : Eba Prasetyo
5. Hasil pengamatan :

Video menampilkan keanekaragaman hewan di lingkungan rumah. Dalam video terdapat beberapa hewan yang berada di lingkungan rumah. Terdapat 5 ekor ayam jago, 2 ekor kucing, beberapa serangga dan 2 ekor burung. Lingkungan rumah itu sangat asri. Banyak pohon dan beberapa tempat duduk di taman. Lingkungan rumah yang asri membuat hewan suka berada disana. Kita harus menyayangi hewan, salah satunya dengan merawatnya atau jangan membunuhnya.

Setelah kamu membuat laporan hasil pengamatan, sekarang kita akan berlatih membuat karya seni rupa kolase. Kolase adalah salah satu karya seni dua dimensi yaitu menggambar dengan teknik menempel bahan tertentu pada gambar yang sudah ada. Bahan yang ditempel bermacam macam. Ada bahan alam dan bahan buatan. Contoh bahan alam yaitu daun dan bunga contoh yang lain yaitu kulit pohon ada juga kolase bulu ayam. Sedangkan contoh bahan buatan yaitu kertas atau plastik.

Langkah membuat karya seni kolase:

1. Siapkan bahan dan alat

2. Guntinglah daun dan kulit batang pisang. Guntinglah menjadi berbagai bentuk.

3. Gunakan lem untuk merekatkan. Tempelkan dengan rapi dan buatlah kolase dengan penuh kreativitas.

Lampiran 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke : 1
AlokasiWaktu : 45 menit

Kelompok:
1.
2.
3.
4.
5.

1. Tulislah dalam diagram berikut, pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2}$.

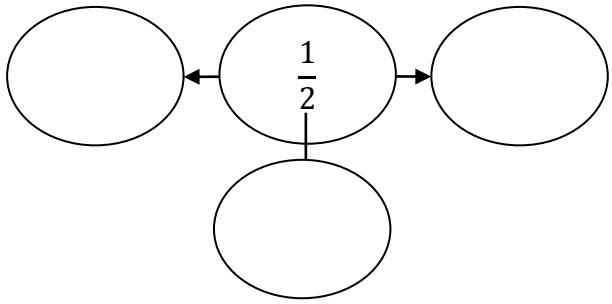

2. Tulislah dalam diagram berikut, pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{3}$.

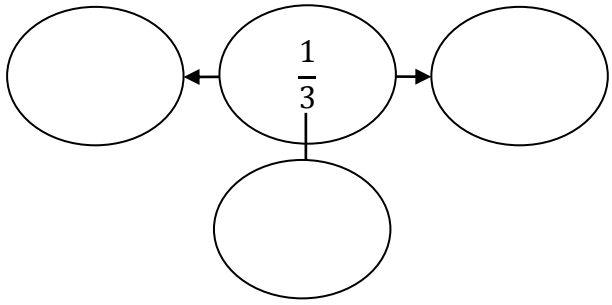

3. Tulislah dalam diagram berikut, pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{6}$.

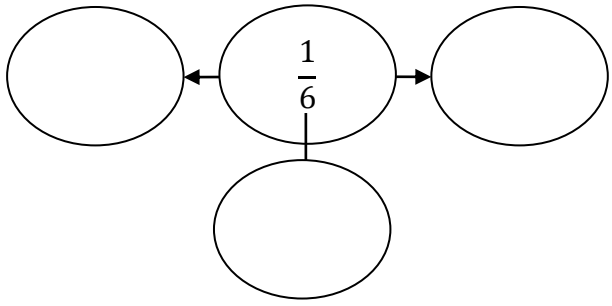

4. Tulislah dalam diagram berikut, pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{8}$.

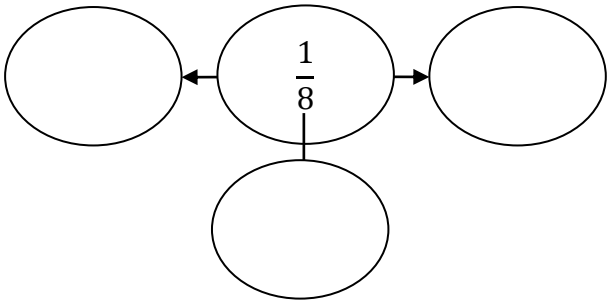

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN

Satuan Pendidikan : SDN PETOMPON 01 SEMARANG
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke : 1
Muatan Pembelajaran : Matematika, IPA, SBdP

Muatan Pelajaran	KD	Indikator	Ranah	Penilaian			No. Soal
				Teknik	Bentuk	Jenis	
Matematika	1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	Sikap (Religius)	Nontes	Penilaian Sikap	Lembar Pengamatan	I
IPA	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Menunjukkan rasa syukur atas alam sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.	Sikap (Religius)	Nontes	Penilaian Sikap	Lembar Pengamatan	
SBdP	1.1 Mengagumi ciri khas		Sikap	Nontes	Penilaian	Lembar	

	keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan.	1.1.1 Menunjukkan rasa syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.	(Religius)		Sikap	Pengamatan	
Matematika **IPA**	2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas. 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas	2.1.1 Menunjukkan sikap kritis dalam pembelajaran. 2.3.1 Menunjukkan sikap ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan tekun).	Sikap (Sosial) Sikap (Sosial)	Nontes Nontes	Penilaian Sikap Penilaian Sikap	Lembar Pengamatan, Lembar Pengamatan	II

SBdP	sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi. 2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni.	2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu.	Sikap (Sosial)	Nontes	Penilaian Sikap	Lembar Pengamatan	
Matematika	3.1 Mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkret/gambar.	3.1.1 Menentukan pecahan.	Pengetahuan (C1, C2, C3, C3, C3)	Tes	Tes Tertulis	Isian	III (1-5)
IPA	3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya.	3.1.1 Menjelaskan morfologi tubuh hewan (burung) dan fungsinya.	Pengetahuan (C2)	Tes	Tes Tertulis	Isian	(6-10)
SBdP	3.1 Mengenal karya dua dan	3.1.1 Menjelaskan	Pengetahuan (C2)	Tes	Tes Lisan	Isian	

	tiga dimensi berdasarkan pengamatan.	pengertian karya dua dimensi kolase. 3.1.2 Merancang langkah-langkah membuat karya dua dimensi kolase dari bahan alam.	Pengetahuan (C3)				
Matematika	4.3 Mengurai sebuah pecahan menjadi sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya dengan berbagi kemungkinan jawaban.	4.3.1 Membedakan pecahan senilai dengan membuat media pecahan senilai.	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik	IV.1
		4.3.2 Membuat diagram pecahan senilai dari hasil mengidentifikasi media pecahan.	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik	
IPA	4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya.	4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan morfologi burung dan fungsinya.	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik	IV.2
SBdP	4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan di lingkungan sekitar	4.2.1 Menciptakan karya seni kolase dengan bahan	Keterampilan	Nontes	Produk	Rubrik	IV.3

		alam.					

I. Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Spiritual

Satuan Pendidikan : SDN PETOMPON 01 SEMARANG
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke : 1
Indikator : Berdoa, Bersyukur.

Petunjuk: Guru memberikan tanda**(✓)** pada setiap kriteria sesuai dengan nilai sikap yang muncul dari siswa selama pembelajaran berlangsung.

No	Nama Siswa	Berdoa				Bersyukur				Skor Pencapaian	Skor Akhir	Nilai	Deskripsi
		BT	MT	T	MB	BT	MT	T	MB				
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1													
2													

Skor 1 Belum Terlihat (BT)
Skor 2 Mulai Terlihat (MT)
Skor 3 Mulai Berkembang (MB)
Skor 4 Membudaya (M)

Skor Maks = 8

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Pencapaian}}{\text{Skor Maks}} \times 4$$

Pedoman Penilaian Sikap Spiritual

Modus	Predikat
4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

II.1 Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Sosial

Satuan Pendidikan : SDN PETOMPON 01 SEMARANG
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke : 2
Indikator : Rasa ingin tahu, kritis, tekun, bertanggungjawab.

Petunjuk: Guru memberikan tanda **(✓)** pada setiap kriteria sesuai dengan nilai sikap yang muncul dari siswa selama pembelajaran berlangsung.

No	Nama Siswa	Rasa Ingin Tahu				Kritis				Tekun				Bertanggungjawab				Skor Penca-paian	Skor Akhir	Nilai	Deskripsi
		BT	T	M	SM	BT	T	M	SM	BT	T	M	SM	BT	T	M	SM				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																					
2																					
3																					

Skor 1 Belum Terlihat (BT)
Skor 2 Mulai Terlihat (MT)
Skor 3 Mulai Berkembang (MB)
Skor 4 Membudaya (M)

Skor Maks = 16

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Pencapaian}}{\text{skor Maks}} \times 4$$

Pedoman Penilaian Sikap Spiritual

Modus	Predikat
4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

Nama :
Nomer :
Kelas :

III. LEMBAR EVALUASI

Satuan Pendidikan	: SDN Petompon 01 Semarang
Kelas/Semester	: IV/1
Tema/Sub Tema/Pb	: 3/1/1
AlokasiWaktu	: 15 menit

Petunjuk:

Berilah tanda silang (x) pada pilihan a, b, c, atau d yang tepat!

1. Meski dalam keadaan dingin, burung tetap merasa hangat. Hal ini karena burung memiliki....
   a. Paruh
   b. Sayap
   c. Bulu
   d. Kulit

Gambar berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 3.

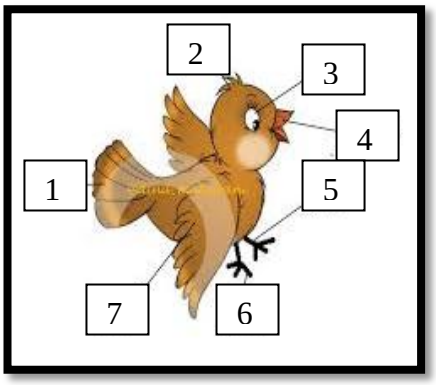

2. Morfologi burung yang berfungsi untuk mematuk makanan adalah nomor ....
   a. 4
   b. 3
   c. 2
   d. 1

3. Morfologi burung nomor 1 berfungsi sebagai....
   a. Untuk mematuk makanan (biji, tanah, rumput).
   b. Menyeimbangkan pergerakan saat terbang.
   c. Untuk terbang dengan seimbang.
   d. Menutupi tubuh burung dan menghangatkan tubuh.

4. Pecahan untuk gambar yang diarsir di bawah ini adalah....

   a. $\frac{3}{4}$ b. $\frac{2}{3}$ c. $\frac{3}{5}$ d. $\frac{2}{5}$

5. $\frac{3}{4} = \frac{....}{16}$ angka yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut adalah . . . .

a. 8 b. 10 c. 12 d. 14

SBdp

Apakah yang dimaksud dengan kolase?

Bagaiamana langkah membuat kolase?

Kunci Jawaban

1. c
2. a
3. b
4. d
5. c

SBdp

Kolase adalah karya seni melukis dengan menempel bahan tertentu pada gambar yang telah ada. Langkangnya yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan, memotong bagian yang akan ditempel, ditempelkan pada gambar degan bagian yang tepat. (Nilai interval 2-5 masing-masing nomor).

Pedoman Penskoran

No. Item	Bobot	
	Benar	Salah
1	1	0
2	1	0
3	1	0
4	1	0
5	1	0
SBdP	Skor interval 1-5 sesuai dengan kelengkapan, ketepatan, keurutan.	

Lembar Rekap Penilaian Pengetahuan

Satuan Pendidikan : SDN Petompon 01 Semarang
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke : 1

No	Nama Siswa	Skor Pencapaian	Skor Akhir	Nilai	Deskrpsi
1					
2					
3					

Skor maks = 10

Nilai Skala 100 $= \frac{\text{Skor Benar}}{\text{Skor Maks}} \times 100$

Nilai Skala 4 $= \frac{\text{Skor Benar}}{\text{Skor Maks}} \times 4$

Pedoman Penilain Pengetahuan

Skor Rerata	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A–
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	**B–**
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C–
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

IV.1 Lembar Penilaian Keterampilan (Menulis Laporan Hasil Pengamatan Morfologi Tubuh Hewan dan Fungsinya)

Satuan Pendidikan : SDN Petompon 01 Semarang
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke : 1
Indikator : 4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan morfologi tubuh hewan (burung) dan fungsinya.

Petunjuk: Guru memberikan tanda (✓) pada setiap kriteria sesuai dengan indikator aspek keterampilan yang muncul dari siswa selama pembelajaran berlangsung.

No	Nama siswa	Kriteria												Skor Pencapaian	Skor Akhir	Nilai	Deskripsi
		Kelengkapan				Keurutan				Ketepatan EYD							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				

Skor Maks = 12

Nilai Skala 100 $= \frac{\text{Skor Benar}}{\text{Skor Maks}} \times 100$

Nilai skala 4 = $= \frac{\text{Skor Benar}}{\text{Skor Maks}} \times 4$

Rubrik Penilaian Keterampilan (Menulis Laporan Hasil Pengamatan Morfologi Tubuh Hewan dan Fungsinya)

Aspek	Kriteria			
	4	**3**	**2**	**1**
Kelengkapan	Laporan ditulis secara lengkap dari judul, waktu, sumber, uraian. Uraian lengkap berisi kalimat pembuka, isi, dan penutup.	Terdapat satu aspek tidak tertulis dan uraian lengkap berisi kalimat pembuka, isi, dan penutup.	Terdapat dua aspek tidak tertulis serta uraian kurang lengkap.	Terdapat lebih dari dua aspek tidak tertulis dan uraian tidak lengkap.
Keurutan	Penyajian laporan dituliskan secara runtut dan berkesinambungan dari awal hingga akhir dengan sangat baik.	Penyajian laporan dituliskan secara runtut dan berkesinambungan dari awal hingga akhir.	Penyajian laporan dituliskan secara runtut dan berkesinambungan dari awal hingga akhir namun tidak lengkap.	Penyajian laporan dituliskan secara tidak runtut dan tidak berkesinambungan dari awal hingga akhir.
Ketepatan EYD	Tepat dalam menuliskan tanda baca titik, koma, dan huruf kapial.	Teradapat satu hinga dua kesalahan dalam menuliskan tanda baca dan huruf kapital.	Teradapat tiga hinga empat kesalahan dalam menuliskan tanda baca dan huruf kapital.	Teradapat lebih dari lima kesalahan dalam menuliskan tanda baca dan huruf kapital.

IV.2 Lembar Penilaian Keterampilan (Produk Menciptakan Karya Seni Kolase dengan Bahan Alam)

Satuan Pendidikan : SDN Petompon 01 Semarang
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke : 1
Indikator: 4.2.1 Menciptakan karya seni kolase dengan bahan alam.

Petunjuk: Guru memberikan tanda (✓) pada setiap kriteria sesuai dengan indikator aspek keterampilan yang muncul dari siswa selama pembelajaran berlangsung.

No	Nama siswa	Kriteria												Skor Pencapaian	Skor Akhir	Nilai	Deskripsi
		Persiapan				Proses				Hasil							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				

Skor Maks = 12

Nilai Skala 100 $= \frac{\text{Skor Benar}}{\text{Skor Maks}} \times 100$

Nilai skala 4 = $= \frac{\text{Skor Benar}}{\text{Skor Maks}} \times 4$

Rubrik Penilaian Keterampilan (Produk Menciptakan Karya Seni Kolase dengan Bahan Alam)

Aspek	Kriteria			
	4	**3**	**2**	**1**
Persiapan	Merencanakan karya yang akan dibuat; Menggali dan mengembangkan karya yang akan dibuat; Memberikan gagasan, dan mendesain produk.	Memenuhi 3 kriteria.	Memenuhi 2 kriteria.	Memenuhi 1 kriteria.
Proses	Mempersiapkan alat dan bahan dengan cermat; Memperhatikan desain produk; Melaksanakan pembuatan produk dengan langkah yang benar; Memperhatikan kebersihan dan keamanan.	Memenuhi 3 kriteria.	Memenuhi 2 kriteria.	Memenuhi 1 kriteria.
Hasil	Bentuk fisik bagus; Warna menarik; Komposisi seimbang; Ada inovasi atau kreativitas tambahan.	Memenuhi 3 kriteria.	Memenuhi 2 kriteria.	Memenuhi 1 kriteria.
Laporan pembuatan produk.	Laporan dibuat dengan lengkap dan menggunakan EYD yang baik dan benar.	Laporan dibuat dengan lengkap dan terdapat sedikit kesalahan menggunakan EYD.	Laporan tidak lengkap dan terdapat banyak kesalahan menggunakan EYD.	Laporan tidak lengkap dan kesalahan menggunakan EYD.

Lembar Rekap Penilaian Keterampilan

Satuan Pendidikan : SDN Petompon 01 Semarang
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)
Pertemuan ke : 1

No	Nama Siswa	Skor			Skor Akhir	Skor Rata-Rata Akhir	Nilai	Deskripsi
		1	2	3				
1								
2								
3								

Pedoman Penialian Keterampilan

Capaian Optimum	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A–
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	**B–**
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C–
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

IPA

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok

IPS

1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya

2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

PPKn

1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar

2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar

2.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar

Subtema 2

Pemanfaatan Energi

Matematika

1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar

Bahasa Indonesia

1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan

1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial

2.1 Memiliki kepedulian terhadap gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya, dan energi alternatif melalui pemanfaatan bahasa Indonesia

2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia

PJOK

1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai

1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta

2.1 Berperilaku sportif dalam bermain

2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik

SBdP

1.1 Mengagumi cdri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan

2.1 Menujukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni

2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni

2.3 Menunjukkan perilaku mengenal sikap disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4

IPA

3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

SBdP

3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif

4.14 Membuat karya kerajinan asesoris dengan berbagai bahan dan teknik

4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam

PPKn

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Subtema 2

Pemanfaatan Energi

Matematika

3.4 Memahami faktor dan kelipatan bilangan serta bilangan prima

3.5 Menentukan kelipatan persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)

3.10 Menyederhanakan kesamaan dua ekspresi menggunakan penjumlahan, pengurangan, atau perkalian pada kedua ruas sehingga diperoleh bentuk yang paling sederhana

4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri , menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

PJOK

3.9 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh

3.8 Memahami konsep makanan bergizi dan jajanan sehat menjaga kesehatan tubuh

4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal

IPS

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

JARINGAN TEMATIK

Pemetaan Indikator Pembelajaran

IPA

Kompetensi Dasar:

3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari

4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator:

- Menjelaskan tentang sumber-sumber energi alternatif dan manfaatnya

SBdP

Kompetensi Dasar:

3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif

4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam

Indikator:

- Berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang tidak dipergunakan lagi

Matematika

Kompetensi Dasar:

3.10 Menyederhanakan kesamaan dua ekspresi menggunakanpenjumlahan, pengurangan, atau perkalian pada kedua ruas sehingga diperoleh bentuk yang paling sederhana

4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal, dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain, serta memeriksa kebenarannya

Indikator:

- Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Petompon 01
Kelas / Semester : IV / 1
Tem/Subtema : 2. Selalu Berhemat Energi/2. Pemanfaatan Energi
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 210 menit

---

1. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

1.1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

1.1.1 Bersyukur atas hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

2.1.1 Jujur dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.4.1 Menjelaskan tentang sumber-sumber energi alternatif dan manfaatnya.

4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

4.6.1 Melaporkan hasil diskusi tentang sumber energi alternatif dan manfaatnya.

MATEMATIKA

1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

1.1.1 Berdoa dengan menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

2.2.1 Menunjukkan rasa ingin tahu pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

3.10 Menyederhanakan kesamaan dua ekspresi menggunakan penjumlahan, pengurangan, atau perkalian pada kedua ruas sehingga diperoleh bentuk yang paling sederhana.

3.10.1 Menerapkan konsep persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian.

4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, membuat model matematika dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen, serta memeriksa kebenarannya.

4.1.1 Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda

SBdP

1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan.

1.1.1 Bersyukur atas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah.

2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.

2.1.1 Percaya diri dalam mengekspresikan diri dalam berkarya seni.

3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif.

3.4.1 Menjelaskan cara membuat bingkai foto.

4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam.

4.4.1 Berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang tidak dipergunakan lagi.

3. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar sumber energi alternatif, siswa dapat menjelaskan tentang sumber-sumber energi alternatif dan manfaatnya dengan jujur.
2. Dengan membuat “peta pikiranku” tentang energi alternatif, siswa dapat melaporkan hasil diskusi tentang sumber energi alternatif dan manfaatnya dengan jujur.

3. Dengan mengidentifikasi gambar lampu di rumah, siswa dapat menerapkan konsep persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian dengan rasa ingin tahu.
4. Dengan mengidentifikasi jumlah gambar lampu di rumah, siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda dengan rasa ingin tahu.
5. Dengan mempraktikkan membuat bingkai foto, siswa dapat menjelaskan cara membuat bingkai foto dengan benar percaya diri.
6. Dengan mempraktikkan membuat bingkai foto, siswa dapat berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang tidak dipergunakan lagi dengan percya diri.

4. Materi Pembelajaran

1. Sumber Energi Alternatif
2. Konsep Persamaan antara Sepasang Ekspresi dengan Penjumlahan, Pengurangan dan Perkalian
3. Berkreasi dengan Bahan Bekas

5. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1) Pendekatan : *Scientifik* dan *Contextual Teaching and Learning*
2) Metode Pembelajaran : Diskusi, Informatif , Tanya Jawab dan Penugasan

6. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Memberi salam dan menanyakan kabar. 2) Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. 3) Guru mengkomunikasikan kehadiran siswa/ presensi. 4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan meminta salah satu siswa untuk bercerita bagaimanakah jika sumber energi habis? Bagaimanakah kehidupan kita tanpa energi?, selanjutnya siswa dan guru akan melakukan tanya jawab tentang cara menghemat energi yang bisa siswa lakukan dalam kehidupan sehari-hari. 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan manfaat belajar pemanfaatan energi	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang akan dipelajari hari tersebut. 6) Guru menyampaikan tujuan sesuai dengan tema Selalu Berhemat Energi, sub tema Pemanfaatan energi. 7) Guru menyampaikan urutan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa.	
Inti	1) Siswa mengamati video tentang energi alternatif (mengamati) 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang video (menanya) 3) Siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok. 4) Siswa dalam kelompok diminta untuk mencari tahu sumber energi lain atau sumber energi alternatif (mengumpulkan informasi) 5) Siswa bersama dengan kelompoknya membuat peta pikiran tentang energi alternatif dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (mengolah informasi) 6) Siswa menceritakan hasilnya kepada teman-teman di depan kelas (mengomunikasikan) 7) Siswa yang lain menanggapi hasil diskusi teman dengan bimbingan guru (mengomunikasikan) 8) Siswa mendengarkan penjelasan lebih lanjut dari guru tentang bagaimana energi alternatif dan manfaatnya. 9) Siswa mengamati gambar tentang banyak lampu yang ditayangkan guru (mengamati) 10) Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami (menanya) 11) Siswa berdiskusi dengan temannya bagaimana cara menghitung jumlah lampu dalam gambar dengan bimbingan guru (mengumpulkan informasi) 12) Siswa mengidentifikasi jumlah gambar lampu di	170 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	rumah dengan menggunakan cara menghitungnya (mengolah informasi) 13) Siswa menuliskan hasil diskusinya di papan tulis dan dengan bimbingan guru, siswa lain menanggapinya (mengkomunikasikan) 14) Siswa mengamati gambar tentang penghematan energi (mengamati) 15) Siswa bertanya tentang hal yang belum mereka pahami (menanya) 16) Siswa menyiapkan bahan dari barang-barang bekas (mengumpulkan informasi) 17) Siswa membuat bingkai foto dengan barang bekas (mengumpulkan informasi) 18) Siswa memajang hasil kreasinya di depan kelas serta menceritakan cara membuatnya dan dengan bantuan guru, siswa lain menanggapinya (mengkomunikasikan) 19) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.	
Penutup	1) Siswa bersama guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 2) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu perubahan energi dalam melakukan kegiatan, perubahan energi panas dan sikap hemat energi. 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi. 4) Guru memberikan remidi bagi siswa yang belum tuntas dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. 5) Siswa diberi informasi pembelajaran berikutnya. 6) Siswa berdoa mengakhiri kegiatan pembelajaran.	25 Menit

7. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes dan Non tes
2. Jenis Penilaian : Tes Tertulis, Penilaian Sikap, Unjuk Kerja, Penilaian Diri
3. Bentuk Penilaian : uraian , Rubrik,
4. Instrumen Penilaian: Lembar Pengamatan, Skala penilaian dengan rubrik, Lembar Soal
5. Pembelajaran remidial dan pengayaan

Remidial : Bagi siswa yang masih belum tuntas pada materi yang diajarkan dengan memberikan tambahan jam untuk pemahaman materi.

Pengayaan : Bagi siswa yang sudah tuntas diberi soal tambahan.

8. Media, Alat, Bahan dan Sumber pembelajaran

1. Media belajar

a) Gambar sumber energi alternatif
b) Gambar karya kreasi dari bahan bekas
c) Video cara membuat bingkai foto dari bahan bekas

2. Alat

a) Teks Sumber Energi Alternatif
b) LCD Proyektor
c) Laptop
d) Gunting
e) Penggaris

3. Bahan

a) Pensil
b) Lem
c) Plastik mika
d) Kertas kardus
e) Kulit bawang kering, dahan kering,

4. Sumber Belajar

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayan. Selalu Berhemat Energi: buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayan. Selalu Berhemat Energi: buku siswa/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Triono, 2007. Model Pembelajaran Inovatif. Prestasi Pustaka: Jakarta

Macam-macam energi alternatif di unduh dari http://www.binasyifa.com/799/00/27/macam-macam-energi-alternatif-matahari.htm diiakses tanggal 13-05-2015.

Semarang, 1 September 2015

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru Kelas

Sri Rahayu, S. Pd
NIP. 19650112 198608 2 003

Jumarni, S. Pd, M.Pd

Lampiran 1

Bahan Ajar

ENERGI ALTERNATIF

Semakin hari, persediaan bahan bakar di muka bumi semakin menipis. Sementara itu, manusia terus bertambah sehingga kebutuhan energi justru semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi. Apa yang dapat dilakukan ketika sumber energi yang kita gunakan selama ini habis? Diskusikan dengan temanmu!

Oleh karena itu, diperlukan macam-macam energi alternatif untuk mengganti bahan bakar yang memang merupakan sumber energi yang tidak bisa diperbaharui.

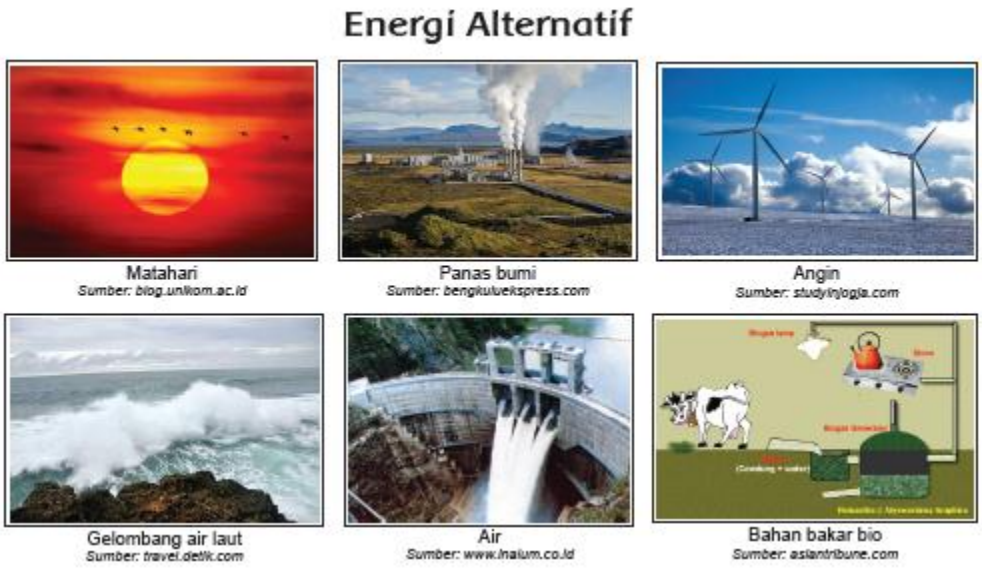

Berbagai penelitian pun dilakukan untuk mendapatkan sumber energi alternatif. Untungnya, ternyata di sekitar kita terdapat macam-macam energi alternatif yang bisa dimanfaatkan sebagai pengganti energi minyak yang tentunya tidak merusak lingkungan. Energi alternatif adalah energi yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kesehatan. Tidak seperti energi konvensional yang menyebabkan rusaknya lingkungan dengan pengeluaran gas dalam jumlah tinggi dan berujung pada pemanasan global. Sumber energi alternatif haruslah sesuatu yang mudah di dapat, ekonomis dan tidak pernah habis. Meski penggunaan energi alternatif belum dapat sepenuhnya menggantikan sumber energi konvensional, diharapkan bertahun-tahun ke depan setiap negara menyadari pentingnya menjaga kelestarian bumi dengan cara menggunakan sumber energi alternatif.

Sekarang ayo membaca

Sumber energi alternatif merupakan sumber energi yang bukan sumber energi tradisional. Sumber energi tradisional adalah bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam. Sumber energi alternatif yang dikembangkan saat ini memanfaatkan sumber energi yang tersedia di alam dan tidak akan habis, yaitu matahari, angin, air, dan panas bumi.

1. Matahari

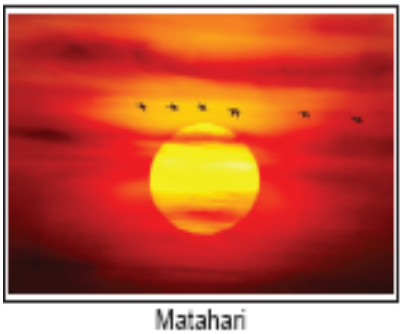

Matahari
Sumber: blog.unikom.ac.id

Matahari merupakan sumber energi utama di bumi. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain. Pada saat ini sel-sel surya sudah biasa dijumpai di atap-atap rumah, rumah sakit, dan hotel–hotel.

2. Angin

Kincir angin
Sumber: studyinjogja.com

Angin adalah gerakan udara di permukaan bumi yang terjadi karena tekanan udara. Angin telah dimanfaatkan sejak dulu sebagai sumber energi pada perahu layar dan kincir angin tradisional. Saat ini energi angin digunakan untuk menghasilkan listrik melalui alat yang disebut aerogenerator.

3. Air

Bendungan
Sumber: www.inalum.co.id

Air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi itu biasa dimanfaatkan sebagai pembangkit tenaga listrik. Oleh karena itu, di PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) dibuat bendungan air di tempat yang tinggi. Air yang dibendung tersebut, kemudian dialirkan menurun sehingga akan mengalir, seperti air terjun yang deras. Energi gerak dari air terjun tersebut digunakan untuk memutar generator pembangkit listrik.

4. Panas Bumi

Panas bumi
Sumber: bengkuluekspress.com

Energi panas bumi (energi geotermal) merupakan energi yang berasal dari panas yang disimpan di bawah permukaan bumi. Bumi yang terbentuk, seperti bola sesungguhnya tersusun dari lapisan-lapisan. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batuan yang sangat panas. Hal itu menunjukkan bahwa bumi merupakan sumber energi panas yang sangat besar. Pengembangan energi geotermal saat ini hanya layak di daerah dekat lempeng tektonik. Ini juga menjadi alasan hanya ada 24 negara di dunia yang memanfaatkan energi panas bumi di saat ini.

5. Gelombang air laut

Gelombang air laut
Sumber: travel.detik.com

Energi panas bumi (energi geotermal) merupakan energi yang berasal dari panas yang disimpan di bawah permukaan bumi. Bumi yang terbentuk, seperti bola sesungguhnya tersusun dari lapisan-lapisan. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batuan yang sangat panas. Hal itu menunjukkan bahwa bumi merupakan sumber energi panas yang sangat besar. Pengembangan energi geotermal saat ini hanya layak di daerah dekat lempeng tektonik. Ini juga menjadi alasan hanya ada 24 negara di dunia yang memanfaatkan energi panas bumi di saat ini. Gelombang air laut saat memecah di pantai menghasilkan banyak energi. Energi ini dapat diubah menjadi energi listrik.

6. Bahan Bakar Bio

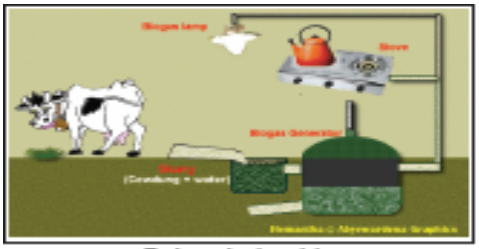

Bahan bakar bio
Sumber: asiantribune.com

Bahan bakar bio merupakan bahan bakar yang berasal dari makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan.

Bahan bakar bio yang berasal dari tumbuhan di antaranya tumbuhan berbiji yang mengandung minyak, seperti bunga matahari, jarak, kelapa sawit, kacang tanah, dan kedelai Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biodiesel. Biodisel dapat digunakan untuk menggantikan solar. Singkong, ubi, jagung, dan sagu dapat diubah menjadi bioetanol. Bioetanol dapat menggantikan bensin ataupun premium. Bahan bakar bio juga dapat berasal dari kotoran hewan. Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biogas. Kotoran hewan yang ada dimasukkan ke dalam ruangan bawah tanah (lubang). Penguraian kotoran hewan dengan bantuan bakteri akan menghasilkan gas metana yang digunakan sebagai sumber energi panas kompor. Selain itu, bahan bakar ini dapat juga dimanfaatkan untuk bahan bakar kendaraan bermotor.

Ayo menyimpulkan teks yang sudah kalian baca. Buatlah peta pikiran tentang energi alternatif dan ceritakan hasilnya kepada temanmu. Berikan gambar agar menarik.

Energi alternatif seperti matahari,angin, dan air saat ini sudah dimanfaatkan sebagai sumber energi listrik. Sumber energi listrik itulah yang benyak dimanfaatkan di rumah-rumah. Mari kita menghitung pemakaian lampu yang digunakan untuk keperluan penerangan di rumah.

Gambar	Nama Ruangan	Pemakaian Lampu			
		5 watt	10 watt	20 watt	
	Tamu	2	2	1	(2 x 5) + (2 x 10) + (1 x 20) = 10 + 20 + 20 = 50
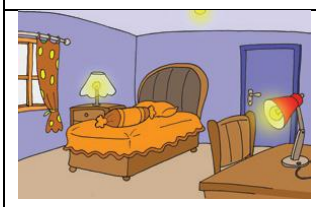	Tidur	1		1	(1 x 5) + (1 x 20) = 5 + 20 = 25
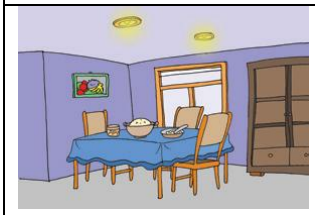	Makan		1	2	(1 x 10) + (2 x 20) = 10 + 40 = 50
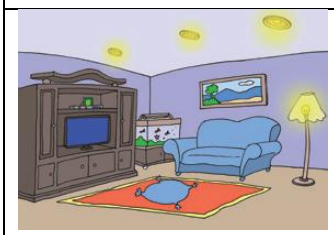	Keluarga	1	2	2	(1 x 5) + (2 x 10) + (2 x 20) = 5 + 20 + 40 = 65

Penggunaan lampu di ruang tamu dan ruang makan besarnya sama. Mari kita hitung.

Lampu di ruang tamu	Lampu di ruang makan
(2 x 5) + (2 x 10) + (1 x 20) = 10 + 20 + 20 = 50	**(1 x 10) + (2 x 20) = 10 + 40 = 50**

Jika dihitung penggunaan lampu di ruang tamu dan ruang makan besarnya sama. Penggunaan lampu yang paling hemat atau total jumlah daya terkecil adalah ruang tidur. Penggunaan lampu yang paling banyak atau total jumlah daya terbesar adalah ruang keluarga.

Salah satu cara untuk melakukan penghematan energi adalah memanfaatkan kembali barang-barang bekas. Ayo kita manfaatkan bersama barang-barang bekas dengan berkreasi agar barang bekas mempunyai nilai jual lebih tinggi. Ayo membuat pigura foto dari kardus, lamppion dari botol plastik bekas, bunga dari sedotan atau hiasan dari kain perca. Berbagai macam kreasi yang dapat dibuat dari barang bekas, sekarang ayo kita membuat bingkai foto dengan kardus bekas.

Cobalah membuat bingkai foto dengan mengikuti langkah–langkah berikut!

Prosedur pembuatan bingkai foto.

Bahan: Kardus bekas

Peralatan :

1. Gunting
2. Penggaris
3. Pensil
4. Lem
5. Plastik mika
6. Kertas kardus, kulit bawang kering, ranting kering.

Cara membuat:

1. Buatlah pola bingkai foto sesuai dengan ukuran foto yang diinginkan.
2. Gunting kardus sesuai pola yang telah dibuat.
3. Pasang foto pada kardus.
4. Pasang plastik mika sesuai ukuran pola bingkai foto.
5. Hiasi tepi kardus dengan kulit bawang kering atau ranting kering.
6. Pasangkan penyangga foto di bagian belakang bingkai

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sekolah Dasar : SD N Petompon 01	**Tema : Selalu Berhemat Energi**
Kelas : IV	**Sub tema : Pemanfaatan Energi**
Semester : 1	**Alokasi Waktu: 20 menit**

NAMA : _____
KELAS :

Indikator

IPA

3.4.2 Menjelaskan tentang sumber-sumber energi alternatif dan manfaatnya

4.6.2 Melaporkan hasil diskusi tentang sumber energi alternatif dan manfaatnya

Petunjuk

Diskusikan dengan kelompokmu!

Kegiatan

1. Bacalah teks dibawah ini!
2. Buatlah peta pikiran tentang energi alternatif!
3. Ceritakan hasil peta pikiranmu kepada teman-teman kamu!

Energi Alternatif

1. Matahari

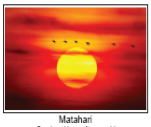
Matahari
Sumber: blog.unhkm.ac.id

Matahari merupakan sumber energi utama di bumi. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain. Pada saat ini sel-sel surya sudah biasa dijumpai di atap-atap rumah, rumah sakit, dan hotel–hotel.

2. Angin

Kincir angin
Sumber: studyinjogja.com

Angin adalah gerakan udara di permukaan bumi yang terjadi karena tekanan udara. Angin telah dimanfaatkan sejak dulu sebagai sumber energi pada perahu layar dan kincir angin tradisional. Saat ini energi angin digunakan untuk menghasilkan listrik melalui alat yang disebut aerogenerator.

3. Air

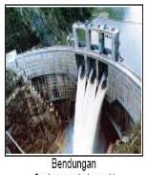
Bendungan
Sumber: www.inalum.co.id

Air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi itu biasa dimanfaatkan sebagai pembangkit tenaga listrik. Oleh karena itu, di PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) dibuat bendungan air di tempat yang tinggi. Air yang dibendung tersebut, kemudian dialirkan menurun sehingga akan mengalir, seperti air terjun yang deras. Energi gerak dari air terjun tersebut digunakan untuk memutar generator pembangkit listrik.

4. Panas Bumi

Panas bumi
umber: bengkuluekspress.com

Energi panas bumi (energi geotermal) merupakan energi yang berasal dari panas yang disimpan di bawah permukaan bumi. Bumi yang terbentuk, seperti bola sesungguhnya tersusun dari lapisan-lapisan. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batuan yang sangat panas. Hal itu menunjukkan bahwa bumi merupakan sumber energi panas yang sangat besar. Pengembangan energi geotermal saat ini hanya layak di daerah dekat lempeng tektonik. Ini juga menjadi alasan hanya ada 24 negara di dunia yang memanfaatkan energi panas bumi di saat ini.

5. Gelombang air laut

Gelombang air laut
Sumber: travel.detik.com

Energi panas bumi (energi geotermal) merupakan energi yang berasal dari panas yang disimpan di bawah permukaan bumi. Bumi yang terbentuk, seperti bola sesungguhnya tersusun dari lapisan-lapisan. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batuan yang sangat panas. Hal itu menunjukkan bahwa bumi merupakan sumber energi panas yang sangat besar. Pengembangan energi geotermal saat ini hanya layak di daerah dekat lempeng tektonik. Ini juga menjadi alasan hanya ada 24 negara di dunia yang memanfaatkan energi panas bumi di saat ini. Gelombang air laut saat memecah di pantai menghasilkan banyak energi. Energi ini dapat diubah menjadi energi listrik.

6. Bahan Bakar Bio

Bahan bakar bio
Sumber: asiantribune.com

Bahan bakar bio merupakan bahan bakar yang berasal dari makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan.

Bahan bakar bio yang berasal dari tumbuhan di antaranya tumbuhan berbiji yang mengandung minyak, seperti bunga matahari, jarak, kelapa sawit, kacang tanah, dan kedelai Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biodiesel. Biodisel dapat digunakan untuk menggantikan solar. Singkong, ubi, jagung, dan sagu dapat diubah menjadi bioetanol. Bioetanol dapat menggantikan bensin ataupun premium. Bahan bakar bio juga dapat berasal dari kotoran hewan. Bahan bakar tersebut dikenal sebagai biogas. Kotoran hewan yang ada dimasukkan ke dalam ruangan bawah tanah (lubang). Penguraian kotoran hewan dengan bantuan bakteri akan menghasilkan gas metana yang digunakan sebagai sumber energi panas kompor. Selain itu, bahan bakar ini dapat juga dimanfaatkan untuk bahan bakar kendaraan bermotor.

PETA PIKIRANKU

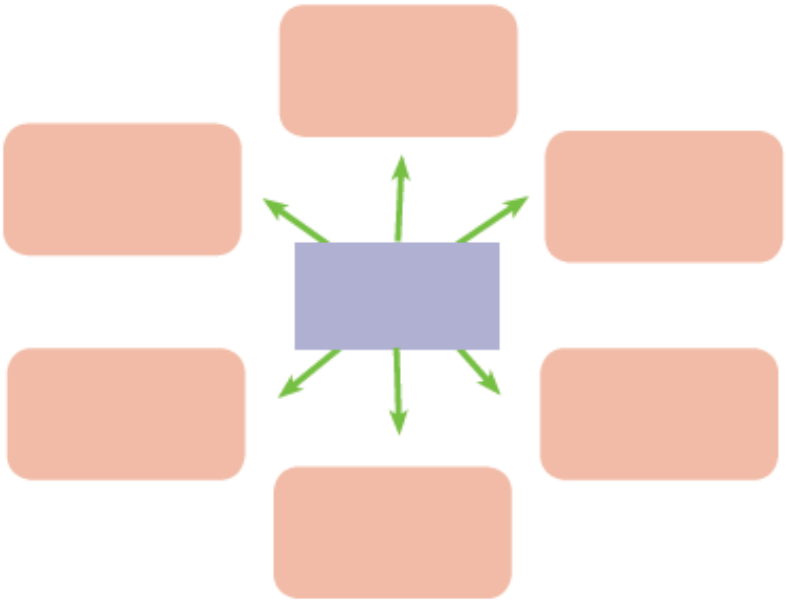

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sekolah Dasar : SD N Petompon 01	**Tema : Selalu Berhemat Energi**
Kelas : IV	**Sub tema : Pemanfaatan Energi**
Semester : 1	**Alokasi Waktu: 20 menit**

NAMA : _____
KELAS :

Indikator

MATEMATIKA

3.10.1 Menerapkan konsep persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian

4.1.1 Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda

Petunjuk

Diskusikan dengan teman sebangkumu

Kegiatan

1. Amati gambar nama ruangan di bawah ini!
2. Hitunglah pemakaian lampu pada setiap ruangan!
3. Temukanlah :
   1) Ruangan yang mempunyai total jumlah daya yang sama !
   2) Ruangan yang memiliki jumlah daya terkecil!
   3) Ruangan yang mempunyai jumlah daya terbesar!
   4) Selisih antara jumlah total daya lampu di ruang makan dan ruang tamu!

4. Diskusikan dengan teman kelompok kamu! Sertakan cara untuk menghitungnya!

Nama Ruangan	Pemakaian lampu			
	5 watt	10 watt	20 watt	30 watt
Tamu	1	2	2	1
Tidur	2	1	1	
Makan	2			1
Keluarga		3	2	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sekolah Dasar : SD N Petompon 01	**Tema : Selalu Berhemat Energi**
Kelas : IV	**Sub tema : Pemanfaatan Energi**
Semester : 1	**Alokasi Waktu: 20 menit**

NAMA : _____
KELAS :

Indikator

SBdP

3.4.1 Menjelaskan cara membuat bingkai foto

4.4.1 Berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang tidak dipergunakan lagi

Petunjuk

Kerjakan dengan teman sebangkumu

Alat dan Bahan

Bahan : Kardus bekas

Alat:

1. Gunting
2. Penggaris
3. Pensil
4. Lem
5. Plastik mika
6. Kertas kardus, kulit bawang, ranting kering.

Kegiatan

1. Buatlah pola bingkai foto sesuai dengan ukuran foto yang diinginkan!
2. Gunting kardus sesuai pola yang telah dibuat!
3. Tempelkan foto pada kertas kardus!
4. Pasang plastik mika sesuai ukuran pola bingkai foto.
5. Hiasi tepi kardus dengan kulit bawang atau ranting kering.
6. Pasangkan penyangga foto di bagian belakang bingkai.
7. Pajanglah hasil karyamu di kelas.

Lampiran 3

Media Pembelajaran

1. Power Point Pembelajaran 2

   Power Point berisi pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan meliputi teks sumber energi alternatif, menghitung konsep persamaan antara sepasang ekspresi penjumlahan dan perkalian serta cara membuat karya kreasi dari bahan bekas.

2. Gambar sumber energi alternatif dan gambar karya kreasi dari bahan bekas.

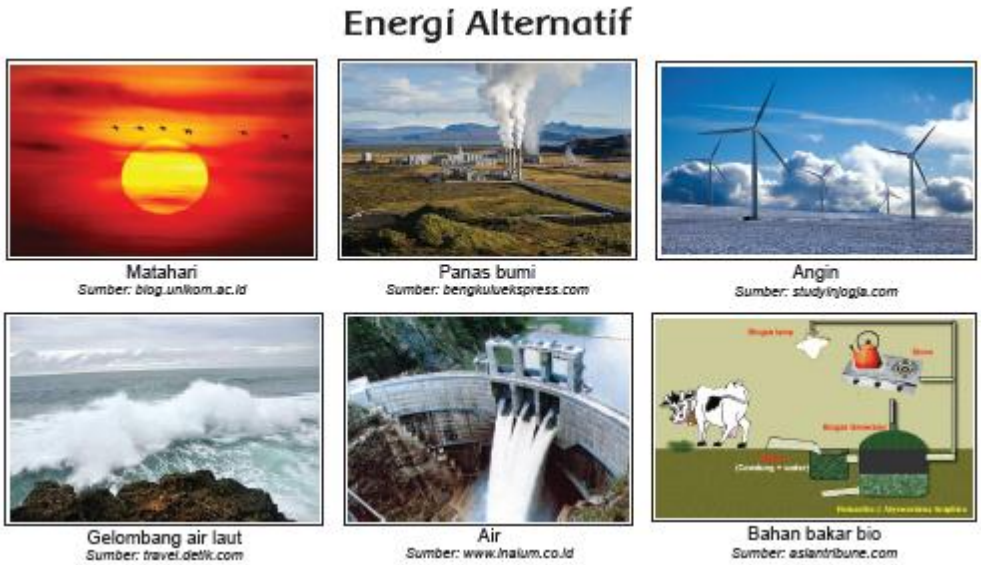

3. Video

   Video digunakan untuk mempermudah cara belajar siswa dan memberikan gambaran tentang cara membuat bingkai foto menggunakan bahan bekas.

4. Alat dan Bahan yang digunakan untuk membuat bingkai foto.

   Alat dan bahan yang digunakan meliputi:

   1. Gunting
   2. Penggaris
   3. Pensil
   4. Lem
   5. Plastik mika
   6. Kertas kardus, kulit bawang, ranting kering.

KISI-KISI PENILAIAN

Tema/Su tema : 2 / Selalu Berhemat Energi /2. Pemanfaatan Energi
Kelas/Semester : IV / 1
Pembelajaran : 2

Muatan Pembelajaran (1)	Kompetensi Dasar (2)	Indikator (3)	Tujuan Pembelajaran (4)	Ranah (5)	Penilaian			No Soal (9)
					Tehnik Penilaian (6)	Jenis Penilaian (7)	Bentuk Instrumen (8)	
IPA	1.1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya	1.1.1 Berdoa		Sikap / (Spiritual)	Non Tes	Penilaian sikap dan Penilian diri	Skala penilaian dengan rubrik	I
	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi	2.1.1 Jujur		Sikap	Non Tes	Penilaian sikap	Skala penilaian dengan rubrik	II
	3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.4.1 Menjelaskan tentang sumber-sumber energi alternatif dan manfaatnya	Dengan mengamati gambar sumber energi alternatif, siswa dapat menjelaskan tentang	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Uraian	III (1-3)

			sumber-sumber energi alternatif dan manfaatnya dengan benar					
	4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.	4.6.1 Melaporkan hasil diskusi tentang sumber energi alternatif dan manfaatnya	Dengan membuat "peta pikiranku" tentang energi alternatif, siswa dapat melaporkan hasil diskusi tentang sumber energi alternatif dan manfaatnya dengan benar.	Keterampilan	Non Tes	Unjuk Kerja	Lembar Pengamatan Rubrik Penilaian	IV (3)
Matematika	1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1.1 Bersyukur		Sikap / (Spiritual)	Non Tes	Penilaian sikap dan Penilian diri	Skala penilaian dengan rubrik	I
	2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar	2.2.1 Rasa ingin tahu		Sikap	Non Tes	Penilaian sikap	Skala penilaian dengan rubrik	II
	3.10 Menyederhanakan kesamaan dua ekspresi menggunakanpenjumlahan, pengurangan, atau perkalian pada kedua ruas sehingga diperoleh bentuk yang paling sederhana	3.10.1 Menerapkan konsep persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian	Dengan mengidentifikasi gambar lampu di rumah, siswa dapat menerapkan konsep persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian dengan benar	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Uraian	III (4)
	4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri,	4.1.1 Menyelesaikan soal cerita yang	Dengan mengidentifikasi jumlah gambar	Keterampilan	Non Tes	Unjuk Kerja	Lembar Pengamatan Rubrik Penilaian	IV (2)

	membuat model matematika dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen, serta memeriksa kebenarannya	berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda	lampu di rumah, siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda					
SBdP	1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan	1.1.1 Bersyukur		Sikap / (Spiritual)	Non Tes	Penilaian sikap dan Penilian diri	Skala penilaian dengan rubrik	I
	2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni	2.1.1 Percaya Diri		Sikap	Non Tes	Penilaian sikap	Skala penilaian dengan rubrik	II
	3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif	3.4.1 Menjelaskan cara membuat bingkai foto	Dengan mempraktikkan membuat bingkai foto, siswa dapat menjelaskan cara membuat bingkai foto dengan benar.	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Uraian	III (5)
	4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam	4.4.1 Berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang tidak dipergunakan lagi	Dengan mempraktikkan membuat bingkai foto, siswa dapat berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang	Keterampilan	Non Tes	Unjuk Kerja	Lembar Pengamatan Rubrik Penilaian	IV (1)

			tidak dipergunakan lagi dengan benar					

I. LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL

Tema : 2 / Selalu Berhemat Energi
Sub Tema : 2 / Pemanfaatan Energi
Kelas/Semester : IV / 1
Pembelajaran : 2
Indikator : 1. Bersyukur
1. Berdoa

Petunjuk: Berilah tanda (□) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa!

No (1)	Nama siswa (2)	Kriteria								Skor maksimum (5	Skor perolehan (6)	Nilai (7	Deskripsi (8)
		Mengucapkan rasa syukur (3)				Berdoa sebelum dan sesudah belajar (4)							
		1	2	3	4	1	2	3	4				

Semarang, ... 2015

penilai

Jumarni, S.Pd

Catatan :
Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria yang nampak pada deskriptor pengamatan di bawah ini!
Petunjuk kriteria penskoran :

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Mengucapkan rasa syukur	Belajar dengan penuh semangat dan mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	Menerima tugas dari guru dengan baik dan mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	Hanya menerima tugas dari guru namun tidak mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	Tidak semangat dalam belajar dan menerima tugas dari guru
Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan dengan sungguh-sungguh	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Hanya berdoa sebelum atau sesudah belajar saja	Tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar

Nilai :

Kriteria Penilaian Spritual

Sikap spiritual	
Rentang nilai	Predikat
3,51 – 4,00	SB (sangat baik)
2,51 - 3,50	B (baik)
1,51 - 2,50	C (cukup)
1,00 - 1,50	K (kurang)

(Sumber: Permendikbud No.104 th.2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik)

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Tema : 2 / Selalu Berhemat Energi
Sub Tema : 2 / Pemanfaatan Energi
Kelas/Semester : IV / 1
Pembelajaran : 2
Indikator : 1. Bersyukur
2. Berdoa

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan berikut
2. Berilah skor yang sesuai kondisi anda dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 1 Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sikap sesuai pernyataan
Skor 2 Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sikap sesuai pernyataan
Skor 3 Sering, apabila sering melakukan sikap sesuai pernyataan
Skor 4 Selalu, apabila selalu melakukan sikap sesuai pernyataan

Nama : .....
No. Absen : .....
Sub tema :
Pembelajaran : .....
Hari / tanggal : .....

No	Apek penilaian diri	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				
3	Saya berdoa dengan sungguh-sungguh				
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat atau presentasi				
5	Saya mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu				
6	saya bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.				
Jumlah skor					

Deskripsi :
Nilai :

Kriteria Penilaian Spritual

Sikap spiritual	
Rentang nilai	Predikat
3,51 – 4,00	SB (sangat baik)
2,51 - 3,50	B (baik)
1,51 - 2,50	C (cukup)
1,00 - 1,50	K (kurang)

(Sumber: Permendikbud No.104 th.2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik)

Semarang, ... 2015
Penilai

Jumarni, S.Pd

II. LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SOSIAL

Tema : 2 / Selalu Berhemat Energi
Sub Tema : 2 / Pemanfaatan Energi
Kelas/Semester : IV / 1
Pembelajaran : 2
Indikator : Percaya diri
Rasa ingin tahu
Jujur

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan !

Skor 4 jika semua indikator atau item tampak.
Skor 3 jika hanya 3 indikator atau item yang tampak.
Skor 2 jika hanya 2 indikator atau item yang tampak.
Skor 1 jika hanya 1 indikator yang tampak.

No (1)	Nama siswa (2)	Kriteria												Skor maksimum (6)	Skor perolehan (7)	Nilai (8)	Deskripsi (8)
		Percaya diri (3)				Rasa ingin tahu (4)				Jujur (5)							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				

Semarang, ... 2015
Penilai

Jumarni, S.Pd

Catatan :
Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria yang nampak pada deskriptor pengamatan di bawah ini!
Petunjuk kriteria penskoran :

Inidkator	Deskriptor
Percaya diri	1. Berani menyampaikan pendapat 2. Mampu membuat keputusan dengan tepat 3. Berani menjawab pertanyaan 4. Berani mempresentasikan di depan kelas
Rasa ingin tahu	1. Aktif bertanya 2. Suka berkreasi/ melakukan hal baru 3. Suka mengamati 4. Memiliki minat dan bersemangat dalam belajar
Jujur	1. Mengembalikan barang yang dipinjam 2. Berani mengatakan apa adanya meskipun pekerjaannya salah 3. Berkata apa adanya/ yang benar 4. Mengakui kesalahan yang diperbuat

Deskripsi :
Nilai :

Kriteria Penilaian Sosial

Sikap sosial	
Rentang nilai	Predikat
3,51 – 4,00	SB (sangat baik)
2,51 - 3,50	B (baik)
1,51 - 2,50	C (cukup)
1,00 - 1,50	K (kurang)

(Sumber: Permendikbud No.104 th.2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik)

III. LEMBAR EVALUASI

Nama Siswa :
No. Absen :

Tema : 2 / Selalu Berhemat Energi
Sub Tema : 2 / Pemanfaatan Energi
Kelas/Semester : IV / 1
Pembelajaran : 2
Indikator :
SBdP 3.4.1 Menjelaskan cara membuat bingkai foto
Matematika 3.10.1 Menerapkan konsep persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian
IPA 3.4.2 Menjelaskan tentang sumber-sumber energi alternatif dan manfaatnya

Petunjuk : Jawablah petanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Apa yang dimaksud dengan sumber energi alternatif?
2. Perhatikan gambar dibawah ini, sebutkan sumber energi yang terdapat pada gambar!

Gambar 1	Gambar 2

3. Bandingkan sumber energi gambar di atas, dengan melengkapi tabel di bawah ini!

Perbandingan	Gambar 1	Gambar 2
Sumber		
Sebab		
Sifat		
Penggunaan		
Hasil		

4. Perhatikan penggunaan listrik di sekolah Lani!

Nama Ruangan	Pemakaian Lampu		
	5 watt	10 watt	20 watt
Ruang Guru	2	1	1
Ruang Kepala Sekolah		2	2
Ruang Kelas	4	2	

a.Berdasarkan tabel di atas, hitunglah besarnya daya listrik yang digunakan pada masing-masing ruangan!
b.Adakah ruangan yang mempunyai total jumlah daya yang sama?
c.Ruangan yang memiliki jumlah daya terbesar

5. Tulislah cara membuat bingkai foto dari bahan bekas dengan bahasamu sendiri!

Kunci Jawaban

<table>
<tr><th>No</th><th>Kunci Jawaban</th><th>Skor</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Sumber energi alternatif adalah sumber energi yang tersedia disekitar kita dan tidak akan habis.</td><td>1</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Gambar 1 = Sumber energi panas bumi
Gambar 2 = Sumber energi angina</td><td>1</td></tr>
<tr><td>3</td><td><table>
<tr><th>Perbandingan</th><th>Gambar 1</th><th>Gambar 2</th></tr>
<tr><td>Sumber</td><td>Panas Bumi</td><td>Angin</td></tr>
<tr><td>Sebab</td><td>Panas inti bumi</td><td>Tekanan udara</td></tr>
<tr><td>Sifat</td><td>Panas bumi tidak habis pakai</td><td>Angin tidak habis pakai</td></tr>
<tr><td>Penggunaan</td><td>Pembangkit tenaga listrik</td><td>Pembangkit tenaga listrik</td></tr>
<tr><td>Hasil</td><td>Energi listrik</td><td>Energi listrik</td></tr>
</table></td><td>5</td></tr>
<tr><td>4</td><td>a. ruang guru = (2x5)+10+20 = 10+10+20= 40
ruang Kepala Sekolah = (2x10)+(2x20)= 20+40= 60
ruang kelas = (4x5)+(2x10) = 20+20 = 40
total jumlah daya yang sama adalah ruang guru dan ruang kelas.
b. Ruangan yang memiliki jumlah daya terbesar adalah ruang kepala sekolah dengan total 60 watt</td><td>2</td></tr>
<tr><td>5</td><td>Cara membuat bingkai foto:
1. Buatlah pola bingkai foto sesuai dengan ukuran foto yang diinginkan.
2. Gunting kardus sesuai pola yang telah dibuat.
3. Lapisi kardus dengan kertas kado dan gunakan lem untuk menempelkannya.
4. Pasang plastik mika sesuai ukuran pola bingkai foto.
5. Gabungkan kedua lembar kardus bagian depan dan bagian belakang dengan lem.
6. Pasangkan penyangga foto di bagian belakang bingkai.</td><td>1</td></tr>
</table>

Skor Maksimum = 10

Nilai skala 100 :

Skor	Nilai	Paraf

IV. LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

(1) Penilaian Melaporkan Hasil Diskusi
Tema : 2 / Selalu Berhemat Energi
Sub Tema : 2 / Pemanfaatan Energi
KD :
4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.
Indikator :
4.6.1 Melaporkan hasil diskusi tentang sumber energi alternatif dan manfaatnya

Sub tema : Pemanfaatan Energi

Pembelajaran : 2

Petunjuk: Berilah tanda (□) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa!

No (1)	Nama Siswa (2)	Kelengkapan Laporan (3)				Kejelasan dan keruntutan penulisan (4)				Kebenaran konsep yang dipaparkan (5)				Skor Maks (6)	Perolehan Skor (7)	Nilai (8)	Deskripsi (9)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																	
2																	

Semarang, 2015
Penilai

Jumarni, S.Pd

Catatan :
Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria yang nampak pada deskriptor pengamatan di bawah ini!
Petunjuk kriteria penskoran :
Rubrik Menyajikan Laporan Hasil diskusi

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kelengkapan laporan	Seluruh isi laporan disampaikan dengan lengkap dan logis	Hampir semua laporan disampaikan dengan lengkap dan logis	laporan disampaikan dengan cukup lengkap dan logis	Penyampaian laporan masih kurang lengkap dan logis
Kejelasan dan keruntutan penulisan	Seluruh isi laporan ditulis dengan bahasa yang jelas dan runtut	Hampir semua isi laporan ditulis dengan bahasa yang jelas dan runtut	Sebagian isi laporan ditulis dengan bahasa yang jelas dan runtut	isi laporan ditulis dengan bahasa yang jelas dan runtut
Kebenaran konsep yang dipaparkan	Seluruh isi laporan disampaikan dengan runtut dan jelas	Hampir semua isi laporan disampaikan dengan runtut dan jelas	isi laporan disampaikan dengan sudah cukup runtut dan jelas	laporan disampaikan dengan kurang runtut dan jelas

Skor maskimum 3 x 4 = 12
Deskripsi :
Nilai :

(2) Penilaian Membuat Bingkai Foto

Tema : 2 / Selalu Berhemat Energi
Sub Tema : 2 / Pemanfaatan Energi
KD :
4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam.
Indikator :
4.4.1 Berkreasi membuat bingkai foto dengan menggunakan bahan alam yang tidak dipergunakan lagi
Petunjuk
Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai!

No (1)	Nama Siswa (2)	Mampu mendesain foto secara mandiri (3)		Mampu membuat bingkai foto sesuai prosedur yang benar (4)		Mampu mengkombinasikan warna, hiasan dan kerapian pembuatan (5)		Skor Maks (6)	Perolehan Skor (7)	Nilai (8)	Deskripsi (9)
		T	BT	T	BT	T	BT				
1											
2											

Keterangan :
Skor 1 = Belum Terlihat (BT) ~ Siswa sama sekali belum memperlihatkan perilaku sesuai dengan indikator yang dinilai
Skor 2 = Terlihat (T) ~ Siswa sudah memperlihatkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan indikator yang dinilai

Deskripsi :
Nilai :

Semarang, 2015
Penilai

Jumarni, S.Pd

(3) Penilaian Menyelesaikan Soal Cerita yang berhubungan dengan Sepasang Kalimat Matematika

Tema : 2 / Selalu Berhemat Energi
Sub Tema : 2 / Pemanfaatan Energi
KD :
4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, membuat model matematika dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen, serta memeriksa kebenarannya
Indikator :
4.1.1 Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan sepasang kalimat matematika yang mempunyai nilai yang sama atau berbeda

Petunjuk: Berilah tanda (□) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa!

No (1)	Nama Siswa (2)	Kemampuan pemahaman (3)				Strategi yang digunakan (4)				Hasil perhitunganny a (5)				Skor maks (7)	Skor perole han (8)	Nil ai (9)	Deskrip si (10)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				

Rubrik Penilaian Menyelesaikan Soal Cerita yang berhubungan dengan Sepasang Kalimat Matematika

No	Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Kemampuan pemahaman	Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep	Siswa menunjukkan pemahaman 2 konsep	Siswa menunjukkan pemahaman 1 konsep	Siswa tidak dapat menunjukkan pemahaman konsep
2	Strategi yang digunakan	Siswa menyelesaikan 3 soal menggunakan strategi-strategi yang sesuai	Siswa menyelesaikan 2 soal menggunakan strategi-strategi yang sesuai	Siswa menyelesaikan 1 soal menggunakan strategi-strategi yang sesuai	Siswa tidak menggunakan strategi-strategi yang sesuai
3	Hasil perhitungannya	Hasil perhitungannya benar 3 soal	Hasil perhitungannya benar 2 soal	Hasil perhitungannya benar 1 soal	Hasil perhitungannya tidak ada yang benar

Nilai =

Nilai Ketuntasan Penguasaan Substansi Keterampilan

Nilai ketuntasan kompetenasi keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A-D sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Nilai Ketuntasan Keterampilan	
Skor	Predikat
3,85 – 4, 00	A
3,51 - 3,84	A-
3,18 - 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	**B-**
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D-

Batas ketuntasan penguasaan substansi keterampilan sesuai Permendikbud No 104 Tahun 2014 adalah 2,67

Lampiran 9 Dokumentasi

Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan siswa

Mengamati pelaksanaan pembelajaran

Keaktifan siswa bertanya

Siswa Sedang memaparkan hasil diskusi kelompoknya

Siswa Sedang Berdiskusi

Guru menjelaskan Materi dengan Media Video

Kebiasaan Cium tangan saat pelajaran usai

Lampiran 10 Surat Keterangan Ijin Penelitian

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN
KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
Jl. Menoreh Tengah X/9 Semarang Telp. (024) 8506922, Email; *uptdgajahmungkur@yahoo.co.id*

Nomor : 070 / 77 / 2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan ijin Penelitian

Semarang, 18 Februari 2015

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
Di Semarang.

1. Dasar : Surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang No: 070 / 367 , Perihal Ijin Penelitian.

2.Berdasarkan hal tersebut diatas, kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Gajahmungkur memberikan ijin kepada :

Nama	: Dwi Faquziyyatul Laely
NIM	: 1102411008
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
Program Studi	: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Untuk melaksanakan penelitian di SD Petompon 01, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Kurikulum 2013 "

3. Demikian atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD
KEC. GAJAHMUNGKUR
DINAS PEN...

Kepala

Drs. TARYONO, M.Pd
Pembina
NIP 19590505 197911 1 006

Tembusan Yth :
Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
SD NEGERI PETOMPON 01
Alamat : Jln Kelud Raya No. 1 Telp. 8317047 Semarang Fax. 0248317047
Email : *sdpetompon01@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 189 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang dengan sesungguhnya menerangkan bahwa:

Nama	: Dwi Faquziyyatul Laely
NIM	: 1102411008
Program Studi	: Teknologi Pendidikan, S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Instansi	: Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SD Negeri Petompon 01 Kota Semarang pada tanggal 26 Agustus 2015 – 17 September 2015 dengan judul : "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Petompon 01 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Desember 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD PETOMPON 01
KEC. GAJAHMUNGKUR
DINAS PENDIDIKAN

Sri Rahayu, S.Pd.
NIP. 19650112 198608 2 003